

Yakw kufai

Tanempar Liriny

Pedoman Tata Bahasa Yamdena

Disusun oleh:

Bruno Romyaru
Toni & Heidi Mettler
Tim Bahasa Yamedana

YPMD - MTB

Edisi Percobaan

2017

**Yakw kufai Tanempar Liriny
Pedoman Tata Bahasa Yamdena**

©Hak Cipta
YPMD-MTB 2017

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial. Untuk tujuan non-komersial bisa diperbanyak tanpa ijin dari YPMD-MTB.

Buku ini dapat dibeli dari:

Kantor YPMD
Saumlaki, MTB

Cetakan Ketiga
Juli 2017

3.3 Nominalisasi: pengulangan suku kata pertama, awalan <i>an-/am-</i>	127
3.4: Nominalisasi: pengulangan suku kata pertama, sisipan <i>-ny-</i>	127
3.5. Nominalisasi: awalan <i>an-/am</i>	129
3.6: Nominalisasi: sisipan: <i>ny-</i>	130
3.7. Nominalisasi: pengulangan suku kata pertama	131
3.8: Penggandaan bunyi / bentuk dalam kata benda	140
Lampiran 4: Personalisasi - Bentuk: <i>mang-</i>	140
Pustaka	144



KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat kaya dengan budayanya yang beraneka ragam diseanteru nusantara ini. Kebhinekaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia itulah mencirikan kebersamaan dan komitmen integritas bangsa dalam bingkai NKRI.

Sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia yang utuh, maka Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dalam proses pembangunannya cenderung menjaga dan mengangkat **wibawa budaya** MTB sebagai ciri khas dan identitas daerah ini, karena pernah membawah nama baik bangsa Indonesia ke dunia Internasional, lewat berbagai *pentasan* dalam *kesakralan tarian* yang dipenuhi oleh **irama bahasa daerah** yang menakjubkan, bahkan citra kebudayaan dan pariwisata MTB ditegaskan sebagai, “EXOTIC MARINE AND CULTURE PARADISE.”

Dengan menyadari kekayaan budaya daerah MTB yang begitu beragam inilah, maka atas kerjasama yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata MTB dengan SIL International Wilayah Maluku Cabang MTB, mengembangkan budaya daerah yang berwujud buku *cerita dalam bahasa daerah*, sehingga kelestarian bahasa daerah dan seluruh kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang kita cintai ini, tetap **terjaga dan lestari**.

Kami harapkan kehadiran buku cerita ini, memberikan informasi penting bagi masyarakat Maluku Tenggara Barat untuk meniti masa depan yang lebih berprospek.

Semoga oleh tuntunan dan penyertaan **Tuhan**, buku cerita ini memberikan kelegaan dan kesukacitaan bagi masyarakat MTB yang membacanya.

KALWEDO – KIDABELA

Saumlaki, 13 Agustus 2003

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata





KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang Berbhinneka Tunggal Ika senantiasa menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu dan teknologi serta wadah pemikiran ilmiah, senantiasa tetap menghargai bahasa daerah sebagai kekayaan budaya bangsa yang patut dilestarikan. Melalui penguasaan bahasa daerah, kita dimampukan untuk meneliti dan mendalami budaya daerah yang merupakan bagian mutlak dari budaya nasional Indonesia. Pada sisi yang lain patut disadari bahwa penelitian bahasa daerah, yang juga menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional, dapat memperkaya kaidah-kaidah dan kosakata bagi pengembangan Bahasa Indonesia.

Disamping itu pula Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 telah memberikan peluang bagi setiap daerah untuk mengurus daerahnya masing-masing. Kesempatan ini segera direspons oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat dalam mengembangkan berbagai potensi dan kekayaan alam termasuk kekayaan budayanya yang sudah teruji ditingkat Nasional maupun Internasional.

Untuk mengembangkan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, maka Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat, bekerja sama dengan SIL International Wilayah Maluku, Cabang Saumlaki berupaya untuk mengembangkan Bahasa Daerah yang ada di Kabupaten ini dalam program-program Muatan Lokal.

Bertolak dari landasan pemikiran demikian, dengan penuh kelegaan hati kami menyambut dengan penuh rasa gembira kehadiran **Seri Buku Bacaan Pemula, Seri Buku Cerita dan Seri Buku Cerita Lanjutan** yang ditulis dalam **Bahasa Indonesia Bahasa Daerah dan Bahasa Inggris** ini, dengan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada Penyusun atas segala jerih payah dan pengorbanan mereka.

Kami menyadari bahwa kehadiran seri buku ini turut membantu Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat dalam pengisian dan pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di kawasan Maluku Tenggara Barat, yang meliputi **Bahasa Fordata, Yamdena Timur, Yamdena Barat, Selaru, Kisar, Luang, Kepulauan Babar, Damer, Wetar**, dan masih ada beberapa bahasa daerah yang untuk sementara waktu ini masih dijejaki. Untuk itu kami sarankan kepada para Kepala Sekolah dan guru untuk menggunakan buku ini sebagai salah satu buku sumber, sehingga dapat mengembangkan wawasan guru dalam pengenalan dan penguasaan bahasa daerah. Perlu kami tegaskan, bahwa lestari tidaknya beberapa bahasa daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat terpulang kepada Generasi Muda yang ada di Kabupaten ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing kita semua dalam usaha menggali dan mengembangkan Kebudayaan Daerah Maluku Tenggara Barat ini sebagai bagian mutlak kebudayaan nasional Indonesia.

KALWEDO –KIDABELA

Saumlaki, 23 Juli 2003
 Kepala Dinas Pendidikan Nasional
 Kabupaten Maluku Tenggara Barat



Drs. S. RATUANAK
 NIP. 63000213

Lampiran-Lampiran 97

Lampiran 1: Daftar Pembentukan Kata Benda Jamak 97

 Kelompok 1: Akhiran: Konsonan+”-e” menjadi:
 Konsonan+”-ar” 97

 Kelompok 2: Akhiran: ”-ue” menjadi: ”-uar” (bukan ”-war”)102

 Kelompok 3: Akhiran: ”-a+Konsonan” menjadi:
 ”Konsonan+”-ar” 103

 Kelompok 4: Akhiran: Semivokal +”-a+Konsonan” menjadi:
 Konsonan+Semivokal +”-ar” (semivokal / konsonan)106

 Kelompok 5: Berbagai Kekecualian 106

 Kelompok 6: Kata Pinjaman: tambahan akhiran jamak ”-ar”106

 Kelompok 7: Perubahan konsonan bersuara menjadi
 konsonan tak bersuara 107

 Kelompok 8 Akhiran: ”-we” menjadi: ”-war”..... 108

 Kelompok 9: Kata Pinjaman dgn akhiran ”-o” menjadi
 ”-war” 108

 Kelompok 10: Akhiran: ”-u” atau ”-w” menjadi: ”-war” .. 108

 Kelompok 11: Akhiran: ”-u+Konsonan” menjadi:
 ”Konsonan+”-war” 110

 Kelompok 12: Akhiran: ”-ye” menjadi: ”-yar” 111

 Kelompok 13: Akhiran: ”-ae” menjadi: ”-ayar” 111

 Kelompok 14: Akhiran: ”-i” atau ”-y” menjadi: ”-yar” 112

 Kelompok 15: Akhiran: ”-i+Konsonan” menjadi:
 ”Konsonan+”-yar” 114

Lampiran 2: Daftar Pembentukan Kata Benda Kepunyaan116

 Kelompok 1: Anggota tubuh 116

 Kelompok 2: Anggota keluarga 119

 Kelompok 3: Kata-kata berbentuk kepunyaan lain 120

 Kelompok 4: Kata-kata yang berbentuk umum dan
 kepunyaan..... 124

Lampiran 3 : Nominalisasi - Kata Benda Jadian 126

 3.1 Nominalisasi: pengulangan suku kata pertama, sisipan
 -ny- dan awalan an- 126

 3.2. Nominalisasi: sisipan -ny-, awalan an-/am- 126

5.2.1. Kata penghubung urutan waktu	78
5.2.2. Kata penghubung kebersamaan waktu atau kejadian	79
5.2.3. Kata penghubung sambung-menyambung kejadian	79
5.2.4. Kata penghubung perbedaan waktu atau kejadian	80
5.2.5. Kata sambung penunjuk ketidakpastian	80
5.2.6. Kata sambung penunjuk keterbatasan	80
5.2.7. Kata sambung lain	81
5.2.8. Tabel kata sambung	81
5.3. Kata susulan (postposisi)	82
Tabel: Kata susulan	82
6. Angka dan kata bilangan	83
6.1. Kata bilangan dasar	83
6.1.1. Angka bilangan pas	84
6.1.2. Angka pengelompokan/ berkelompok dengan sekian banyak	84
6.1.3. Bilangan tingkatan: Pertama, kedua, ketiga	85
6.2. Kata bilangan: penunjuk jumlah (jumlah tertentu)	85
6.2.1. Kata bilangan tak tentu	85
6.2.2. Kata bilangan tertentu.....	85
6.2.3. Kata bilangan - penanya: berapa = fir	86
6.2.4. Kata bilangan (jumlah) tertentu: berdua, bertiga, berempat	86
7. Kata Ulang / Bentuk Ulang	86
7.1. Bentuk Ulang Kata Kerja	86
1.1. Bentuk Ulang Kata Kerja yang tak dikonjugasi (ditasrif)	86
1.2. Bentuk Ulang Kata Kerja yang dikonjugasi (ditasrif)	87
7.2. Bentuk ulang kata benda	91
7.3. Bentuk ulang kata sifat	91
7.4. Bentuk ulang kata lengkap	92
7.4.1. Bentuk ulang kata lengkap langsung	92
7.4.2. Bentuk ulang dengan kata sambung <i>nre</i>	92
7.5. Urutan kata miripan	93
7.6. Tambahan: Kata miripan dengan suara / bunyi	93



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT
DINAS KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN NAKERTANS

Jln. Pattimura Kampung Babar - ☎ (0918) 21142
SAUMLAKI

KATA SAMBUTAN

Kabupaten Maluku Tenggara Barat, adalah sebuah Kabupaten yang baru saja di mekarkan pada tahun 2000 yang lampau. Sebagai daerah yang baru, tentu membutuhkan pembenahan dan perubahan secara perlahan-lahan diberbagai sektor pembangunan, dalam rangka menciptakan masyarakat Maluku Tenggara Barat yang sejahtera. Hal ini memang tidak mudah sebagaimana yang dibayangkan orang, tetapi membutuhkan *proses*, *tenaga*, dan *kerjasama* berbagai unsur/perangkat didaerah ini, agar terlibat secara langsung dan berperan aktif mengisi pembangunan yang berorientasi pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Kini SIL International sebagai salah satu lembaga non-profit, atas kerjasama yang baik dengan Departemen Kesejahteraan Sosial RI, menempatkan tenaga fasilitator pengembangan masyarakat pedesaan di beberapa daerah, termasuk di Kabupaten MTB. Peluang ini disambut baik oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten MTB, dalam rangka memanfaatkan *fasilitator pengembangan masyarakat*, untuk membantu mayarakat di pedesaan.

Bertolak dari landasan pemikiran ini, dengan penuh kelegaan hati kami menyambut dengan gembira kehadiran *Seri Buku Pengembangan Masyarakat Desa*, dengan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada Penyusun atas segala jerih payah dan pengorbanan mereka.

Kehadiran Seri Buku ini sangat kami sadari sungguh bahwa, ikut menopang tugas-tugas pelayanan sosial dari Dinas Kesejahteraan Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia, lewat ketersediaan sarana-sarana baca-tulis. Kehadiran buku ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan secara luas bagi mayarakat di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dalam wujud bahasa daerah sebagai *aset* daerah yang patut di jaga dan dilestarikan seperti *Bahasa Fordata, Yamdena Timur, Yamdena Barat, Selaru, Kisar, Luang, Kepulauan Babar, Damer, Wetar* dan masih ada beberapa bahasa daerah yang untuk sementara waktu ini masih dijejaki.

Oleh karena itu kami sarankan kepada seluruh masyarakat MTB kiranya dapat menyambut dengan hati lega dan memanfaatkan kehadiran buku-buku ini, demi membantu kita dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Perlu kami beritahukan, bahwa seri buku ini sangatlah bermanfaat, karena mengungkapkan berbagai informasi baru, yang belum kita ketahui.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing kita semua dalam usaha memberdayakan masyarakat Maluku Tenggara Barat, menuju masa depan yang cerah.

KALWEDO – KIDABELA

Saumlaki, 20 Oktober 2004

Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Kabupaten Maluku Tenggara Barat



Drs. TH. LATUPUTTY.
NIP. 010054835

3.5.1.2.2. Prefiks (awalan): an-	61
3.5.1.2.3. Pengulangan suku kata pertama dari kata dasar	62
3.5.1.2.4. Pengulangan dengan -nge + bentuk dasar ...	63
3.5.1.2.5. Pengulangan suku pertama bentuk dasar (instrumentalisasi)	64
3.6. Bentuk Dasar Kata Benda dan Bentuk Kepunyaan	65
3.6.1. Bentuk kepunyaan - terlepas dari pemilik	65
3.6.1.1. Kata benda kepunyaan terlepas dari pemilik dalam bentuk tunggal	65
3.6.1.2. Kata benda kepunyaan terlepas dari pemilik dalam bentuk jamak	66
3.6.2. Bentuk kepunyaan - satu (bagian dari) dengan pemilik.	67
3.6.2.1. Bentuk kepunyaan Orang I (saya)	67
3.6.2.2. Bentuk kepunyaan Orang II (engkau)	68
3.6.2.3. Bentuk kepunyaan orang III (dia L/P)	69
3.6.2.4. Bentuk kepunyaan Orang I jamak (kita dan kami)	70
3.6.2.5. Bentuk kepunyaan Orang II jamak (kamu-kalian) dan III jamak (mereka)	71
3.6.2.6. Frase kata benda dengan dua kata benda bentuk kepunyaan.....	72
4. Kata Penunjuk.....	73
5. Kata Sambung-Penghubung, Kata Depan (Preposisi) dan Kata Susulan (Postposisi)	75
5.1. Kata depan (preposisi)	76
5.1.1. Kata depan penunjuk pertanyaan	76
5.1.2. Kata depan penunjuk alasan	76
5.1.3. Kata depan penunjuk waktu	76
5.1.4. Kata depan penunjuk ketidakpastian	76
5.1.5. Kata depan penunjuk bagian baru dalam penuturan	77
5.1.6. Kata depan lain	77
5.1.6. Tabel kata depan	77
5.2. Kata penghubung (kata sambung)	78

3.3.1.6. Akhiran tunggal <u>-oe</u> menjadi akhiran jamak <u>-oar</u> ..	43
3.3.1.7 Akhiran tunggal <u>-ae</u> menjadi akhiran jamak <u>-ayar</u> .	43
3.3.1.8. Akhiran <u>-i</u> menjadi <u>-yar</u>	44
3.3.1.9. Akhiran <u>-u</u> menjadi <u>-war</u>	45
3.3.2. Kata-kata yang berakhir dengan vokal+konsonan	46
3.3.2.1 Bunyi vokal <u>a</u> sebelum konsonan terakhir	46
3.3.2.2. Bunyi vokal <u>i</u> sebelum konsonan terakhir	47
3.3.2.3. Bunyi vokal <u>u</u> sebelum konsonan terakhir	48
3.3.2.4. Uruatan bunyi <u>wa</u> sebelum konsonan terakhir	48
3.3.2.5. Berbagai kekecualian	49
3.3.2.5.1 Kekecualian dalam bahasa Yamdena.....	49
3.3.2.5.2. Kata pinjaman dari Bahasa Indonesia	49
3.3.3. Perubahan konsonan berbunyi menjadi konsonan tak berbunyi	50
3.3.4. Bentuk: Kata dasar yang berakhir dengan <u>-y</u>	51
3.4. Frase Kata Benda	52
3.4.1. Kata Benda tunggal dan Kata Sifat (KB + KS)	52
3.4.1.1. Kata benda yang berakhir dengan <u>-e</u>	53
3.4.1.2. Kata benda yang berakhir dengan <u>-ae</u>	53
3.4.1.3. Kata benda yang berakhir dengan <u>-i</u>	53
3.4.1.4. Kata benda yang berakhir dengan <u>-u</u>	54
3.4.2. Jamak dalam frase Kata Benda (KB + KS)	54
3.4.2.1. Frase KB dengan KS yang berakhir dengan konsonan	55
3.4.2.2. Frase KB dengan KS yg berakhir dengan bunyi vokal	55
3.4.2.3. Frase KB dengan KS yang berakhir dengan <u>-y</u>	56
3.4.3. Frase Kata Benda + Kata Numeralia (Kata Bilangan)57	
3.5. Pembentukan Kata Benda - Nominalisasi - Kata Nominal58	
3.5.1. Kata dasar kata kerja	58
3.5.1.1. Personalisasi	59
3.5.1.2. Kata kerja dijadikan kata benda	60
3.5.1.2.1. Infiks (sisipan) <u>-ny-</u>	60

Daftar Isi

Pendahuluan oleh P. Bruno Romyaru

Pengantar oleh Tim Penyusun,
Ucapan Terima Kasih

Bagian Pertama: Pemakaian Huruf dan Pelafalannya

Bagian Kedua: Mengenal Tata Bahasa Yamdena

Kata Ganti Orang

Pembentukan Kata Kerja

Kata Benda

Kata Sambung-Penghubung

Angka dan Kata Bilangan

Kata Penunjuk

Bentuk Ulang - Kata Majemuk

Kata Penutup oleh P. Bruno Romyaru

2.1.1.2. Pembentukan kata kerja dari bentuk dasar yang berawal vokal	24
2.1.1.3. Pembentukan kata kerja dari bentuk dasar yang berawal konsonan dua	25
2.2. Kelompok kata kerja berprefiks pendek	26
2.2.1. Prefiks pronomina pendek sebelum kata kerja yang berawal dengan -i, -e, atau -a	27
2.2.2. Prefiks pronomina pendek pada kata kerja yang berawal konsonan yang diikuti i, e, atau a	27
2.2.3. Prefiks pronomina pendek sebelum kata kerja yang berawal dengan -o atau -u	28
2.2.4. Prefiks pronomina pendek sebelum kata kerja yang berawal dengan -w atau -y	29
2.2.4.1. kata kerja yang berawal dengan -w	29
2.2.4.2. Kata kerja yang berawal dengan -y	30
2.2.5. Prefiks pronomina pendek sebelum kata kerja yang berawal dengan konsonan yang diikuti o atau u	31
2.2.5.1. Prefiks pendek dijadikan dari prefiks panjang dengan ketentuan berikut:	31
2.2.5.2. Prefiks pronomina pendek pada kata kerja yang berawal konsonan yang diikuti o atau u	32
3. Kata Benda	37
3.1. Kata benda dasar.....	37
3.2. Pengelompokan Kata Benda	38
3.2.1. Kata benda yang berakhiran bunyi vokal: -e	38
3.2.2. Kata benda yang berakhiran bunyi vokal: -u dan -i	38
3.2.3. Kata benda yang berakhiran bunyi konsonan	39
3.3. Bentuk jamak pada kata benda.....	40
3.3.1. Kata-kata yang berakhir dengan vokal	40
3.3.1.1. Akhiran tunggal -e menjadi akhiran tunggal -ar ...	40
3.3.1.2. Akhiran tunggal -ie menjadi akhiran jamak -iar	41
3.3.1.3. Akhiran tunggal -ye menjadi akhiran jamak -yar ..	41
3.3.1.4. Akhiran tunggal -ue menjadi akhiran jamak -uar .	42
3.3.1.5. Akhiran tunggal -we menjadi akhiran jamak -war	42

1.4.3.3. Kata berakhiran vokal <u>i</u> atau <u>u</u> :	10
1.4.3.4. Akhiran kata <u>w/y</u> sebelum kata yang berawal dengan vokal	10
1.4.3.5. Bunyi y/w pada frase kata benda sebelum kata yang berawal dengan konsonan:	11
1.4.4. Metatesis (perpindahan urutan bunyi)	11
1.4.5. Akhiran pada kata benda sebelum kata kerja	12
1.4.5.1. Akhiran kata sebelum kata kerja yang dibentuk dengan prefiks panjang	12
1.4.5.1.1. Akhiran konsonan atau vokal sebelum kata kerja yang dibentuk dengan prefiks panjang:	12
1.4.5.1.2. Kata benda yang berakhir dengan <u>y/w</u> sebelum kata kerja berprefiks panjang	13
1.4.5.2. Akhiran kata sebelum kata kerja yang dibentuk dengan prefiks pendek	13
1.4.5.2.1. Kata yang berakhir dengan konsonan atau vokal <u>i/u</u> sebelum kata kerja berprefiks pendek	13
1.4.5.2.2. Kata yang berakhir dengan vokal <u>e</u> sebelum kata kerja berprefiks pendek	13
1.4.5.2.3. Kata yang berakhir dengan <u>y/w</u> sebelum kata kerja berprefiks pendek	14
1.4.6. Ringkasan: Bunyi <u>w/y</u> pada akhiran kata	14
1.5. Tekanan Kata	15
1.5.1. Tekanan kata pada dasarnya	15
1.5.2. Pergeseran Tekanan Kata	16
 PENGANTAR BAGIAN KEDUA	 19
1. Kata Ganti Orang (Pronomina)	20
2. Pembentukan Kata Kerja (Morfologi Kata Kerja)	21
2.1. Jenis Pembentukan Kata Kerja	22
2.1.1. Kelompok kata kerja berprefiks panjang	22
2.1.1.1. Pembentukan kata kerja dari bentuk dasar yang berawal <u>konsonan</u>	23

Pendahuluan

Kami mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas segala berkat dan penyelenggaraannya sehingga upaya sejak semula untuk menulis *apa dan bagaimana Bahasa Yamdena*, pada akhirnya bisa berhasil dalam bentuk awalnya seperti sekarang di tangan Anda.

Para penutur bahasa Yamdena yang tersebar di pulau Yamdena dan satu desa di pulau Selaru, Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara itu, pun para penuturnya yang berada di luar Tanimbar pasti memiliki aneka logat yang memberi variasi serentak perbedaan dalam penuturan bahasa itu.. *Nus Bab (pulau bagian selatan)* dan *Nus Das (pulau bagian utara)*, adalah dua logat utama dalam penuturan bahasa Yamdena, sementara para penutur dari setiap desa yang berbeda, pasti juga memiliki kekhasannya masing-masing. Anda akan menemukan, bahwa isi buku ini mengikuti *logat* dari *Nus Bab*, sebagai salah satu cara untuk memperkenalkan bahasa Yamdena dengan bentuk-tata bahasanya yang khas.

Penelitian ilmiah-linguistik mencatat bahwa bahasa Yamdena, rumpun bahasa Austronesia itu, dalam keseluruhannya memiliki bentuk yang khas, dan karena itu bisa disajikan sebagai suatu bentuk ilmu bahasa tersendiri di samping aneka pengetahuan dan ilmu bahasa yang lain.

Buku *Tata Bahasa Yamdena (1)* merupakan langkah untuk menguak kekayaan dalam bahasa Yamdena itu. Buku *pertama* ini hendak memperkenalkan pemakaian huruf dan pelafalannya dalam bahasa Yamdena, dan bentuknya dalam kata maupun dalam frase sebagai hasil pembentukannya.

Kita berharap bahwa sajian dalam buku selanjutnya akan menambah pengetahuan dan ketrampilan kita untuk berbahasa Yamdena. Dengan demikian, kita akan memiliki secara sempurna dan lengkap *tata bahasa* dari kelompok masyarakat di pulau penghasil bunga *lelemuku* (anggrek) itu.

Kami mengakui bahwa buku ini pasti masih memiliki banyak kekurangan, baik dari bentuk pun isinya. Karena itu, peningkatan dan penyempurnaannya adalah tanggung jawab kita bersama. Oleh sebab itu kami tetap mengharapkan sumbangan pemikian korektif pun komplementer dari pelbagai pihak demi

perbaikannya. Dan atasnya, kami haturkan limpah terima kasih. Semoga karya kita turut membantu terlaksananya upaya pelestarian budaya, sumber kekayaan bangsa.

Semoga Tuhan akan selalu membimbing serta memberkati maksud baik kita bersama!

Bruno Rummyaru

Daftar Isi Lengkap:

Pendahuluan	I
Pendahuluan	II
Pengantar	V
1. PEMAKAIAN HURUF DAN PELAFALANNYA	1
1.1. Huruf Abjad	1
1.2. Huruf Konsonan	2
1.2.1. <i>nr</i>	2
1.2.2. <i>dy</i> dan <i>nry</i>	3
1.2.3. Konsonan <i>bersuara</i> menjadi <i>tak-bersuara</i>	3
1.3. Huruf Vokal	3
1.3.1. Huruf Vokal pada umumnya	3
1.3.2. Bunyi Sengau	4
1.3.3. Penyelipan Vokal	4
1.4. Huruf pada akhiran kata	5
1.4.1. Penjelasan beberapa hal khusus dari kelompok: Bunyi <i>y</i> dan <i>w</i> pada akhir kata	5
1.4.1.1. Bunyi <i>y</i> pada akhir kata sebelum jeda	6
1.4.1.2. Bunyi <i>w</i> pada akhir kata sebelum jeda	6
1.4.2. Penyelipan vokal sebelum kata <i>ne</i> , <i>no</i> , <i>mpa</i>	7
1.4.2.1. Penyelipan vokal pada kata yang berakhir dengan konsonan	7
1.4.2.2. Penyelipan vokal pada kata yang berakhir dengan vokal <i>e</i>	7
1.4.2.3. Penyelipan vokal pada kata yang berakhir dengan vokal <i>i</i> atau <i>u</i>	7
1.4.2.4. Pada bunyi <i>y</i> atau <i>w</i> : revokalisasi tak tertekan dari bunyi <i>y/w</i>	8
1.4.3. Akhiran kata benda pada frase kata benda	9
1.4.3.1. Kata berakhiran konsonan: tidak terjadi perubahan dalam tulisan sebelum kata benda atau kata sifat	9
1.4.3.2. Kata berakhiran vokal <i>e</i> : <i>e</i> hilang sebelum kata benda atau kata sifat	9

Pustaka

- 1994 Toni & Heidi Mettler
Pedoman Ejaan Baru Bahasa Yamdena: *Yakw kmpweang ma ktwulis Tanempar Liriny / Pedoman Ejaan Baru Bahasa Yamdena* (EBBY): Yayasan Mitra Mandiri, Ambon, Edisi percobaan
- 1994 Toni & Heidi Mettler
Uraian Singkat Bahasa Yamdena di: Tnyangkwar / Mengenal Bahasa Yamdena - Indonesia - Inggeris / Let's talk Yamdena: Yayasan Mitra Mandiri, Ambon
- 1990 Toni & Heidi Mettler
Yamdena Phonology di: *Workpapers in Indonesian Languages and Cultures*, Pattimura University dan The Summer Institute of Linguistics, Ambon,
- 1990 Toni & Heidi Mettler (ed)
Pantun Yamdena, *Pantun Tanemprar:* Pattimura University dan the Summer Institute of Linguistics, Ambon
- 1990 Toni & Heidi Mettler (ed)
Ceritera Rakyat dari Yamdena: *Nangin Tanemprar:* Pattimura University and The Summer Institute of Linguistics, Ambon
- 1994 Toni & Heidi Mettler (ed)
Permainan Anak-Anak dari Masyarakat Yamdena Timur: *Ansingin Kangkir:* Yayasan Mitra Mandiri, Ambon
- 1994 Toni & Heidi Mettler (ed)
Percakapan dalam Yamdena - Indonesia - Inggeris: *Tnyangkwar / Mengenal Bahasa Yamdena - Indonesia - Inggeris / Let's talk Yamdena:* Yayasan Mitra Mandiri, Ambon

Pengantar

Bahasa Yamdena, yang dipakai oleh sekitar 30.000 orang sebagai bahasa sehari-hari, dituturkan di Pulau Yamdena dan satu desa di Pulau Selaru, Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara. Beberapa ribu penutur bahasa Yamdena lain tersebar di seluruh Maluku maupun di daerah Indonesia lainnya.

Yamdena merupakan salah satu bahasa Austronesia, kelompok Maluku Tenggara, sub-kelompok Aru - Kei - Tanimbar (Wurm dan Hattori, 1981).

Buku "Yakw kufai Tanempar Liriny" ini merupakan hasil penelitian yang dimulai sejak tahun 1987 dan dilakukan dalam rangka kerjasama Universitas Pattimura (UNPATTI) dan Summer Institute of Linguistics (SIL), diteruskan dalam kerjasama Departemen Sosial RI dengan SIL dan Yayasan Mitra Mandiri, sebagai bagian dari upaya pengembangan masyarakat pedesaan secara utuh, jasmani maupun sosio-budaya. Dalam kurun waktu tersebut, ejaan untuk bahasa Yamdena telah melewati beberapa tahap, termasuk penerbitan beberapa buku dengan ejaan yang belum memuaskan sepenuhnya.

Buku ini merupakan buku pertama dalam suatu seri yang diharapkan akan diterbit dalam waktu depan, untuk menerangkan tata bahasa Yamdena dan strukturnya kepada siapapun. Buku pertama ini merupakan baru sebagian kecil dari hasil penelitian kami, dan, sebagai buku percobaan, pasti masih jauh dari sempurna. Maka, kami mohon dari semua pembaca / pemakai buku ini, agari mengirim usulan perbaikan, penambahan, dll, kepada alamat kami yang tercantum di halaman judul dalam ini.

Maksud buku ini adalah untuk membantu masyarakat Yamdena yang berada di Tanimbar maupun yang tersebar di seluruh Nusantara, untuk mewujudkan pengeluasaan pengertian bahasa Yamdena, demi kelancaran komunikasi, pendidikan, serta meningkatkan wibawa bahasa Yamdena pada umumnya.

Nama bahasanya, "Bahasa Yamdena" mungkin terasa tidak sesuai betul, karena diambil dari pulau yang terbesar di kepulauan Tanimbar, di mana terdapat beberapa bahasa lain (Selaru, Makatian, dan Selwasan). Aternatif lain, "Tanempar liriny", "Timur liriny", "Bahasa Timur", dll., masing-masing mempunyai persoalan lain lagi. Dan karena istilah "Bahasa Yamdena" sudah lama dan luas dipakai, maka kami mempertahankan "Bahasa Yamdena", walaupun kurang daripada sempurna.

Dalam bahasa Yamdena terdapat perbedaan logat yang cukup besar dari ujung ke ujung wilayahnya, dan perbedaan-perbedaan kecil

dari desa ke desa. Dua logat utamanya disebut Nus Das ("Pulau Atas") di sebelah utara, dan Nus Bab ("Pulau Bawah") di sebelah selatan.

Pedoman Tata Bahasa Yamdena ditujukan kepada masyarakat yang berbahasa Yamdena yang ingin membaca dan menulis dalam bahasanya sendiri. Oleh sebab itu, hal-hal yang berkaitan dengan tatabahasa tidak diterangkan, kecuali di mana terasa perlu. Atas dasar yang sama, istilah-istilah bahasa Yamdena tidak semua diterjemahkan ke bahasa Indonesia, kecuali di mana terasa penting.

Kami sadar, Pedoman Tata Bahasa Yamdena ini masih belum sempurna. Walaupun begitu, kami harap pedoman ringkas ini bisa menjadi landasan bagi masyarakat Yamdena untuk memecahkan persoalan yang muncul di kemudian hari, demi kelancaran komunikasi tertulis lewat surat-surat, buku-buku dan lain-lain. Kiranya Pedoman EBBY ini menjadi dasar dan dorongan bagi banyak orang untuk lebih mengembangkan warisan bahasa dan kebudayaan kita di tengah arus globalisasi.

Terakhir, kami ucapkan terima Kasih kepada masyarakat Yamdena pada umumnya, dan khususnya kepada:

- Bapak Linus Ariesam, Bapak Hendrikus Amdasa, dan Bapak A. Tabworat, yang sangat membantu kami dan memberi dorongan dan arahan dalam persiapan Ejaan Baru Bahasa Yamdena;
- Bapak Silvinus Lamere, Bapak Norbertus Unawekla serta Bapak Mikel Batlyeware, yang telah menjadi asisten kami dalam hal penelitian bahasa Yamdena ini;
- Masyarakat di desa Atubul Raya, Ingei dan Sangliat Krawain, yang pernah menjadi tempat tinggal pada keluarga Mettler selama pelaksanaan tugas penelitian bahasa Yamdena;
- segenap staf di Kantor SIL, Ambon, yang setiap saat memberi dorongan dan dukungan kepada kami selama masa persiapan buku ini;
- kepada para sponsor dan sukarelawan, yang turut membantu dan mendukung pekerjaan penulisan sampai dengan penerbitan buku ini;
- kepada Bapak Ketua Sinode dan Bapak Uskup Keuskupan Amboina, yang telah ikut memberi rekomendasi dalam penulisan sampai dengan penerbitan buku ini;

Terutama, kami memanjatkan puji-syukur ke Hadirat Tuhan Allah yang Pengasih, yang dari-Nya kita memperoleh kekayaan kebudayaan kita dan kehidupan hari demi hari.

Tim Penyusun

mangsinaut	pelaut,
mangsit	yang memotong, pembelah
mangsoir	pemburu
mangsompe	orang yang mengangkat sumpah khusus, imam
mangsoutwar	orang yg pergi cari makanan
mangtapur	orang yang menutup atap
mangtebak kreme	orang yang tikam rotan hutan
mangtetak	hakim, pemutus,
mangti alsar	orang yang pergi ke hutan
mangtnyare	pemanggil
mangtoan	orang yang tokon
mangton mangbes	yang tokon dan yang mendayung, pendayung
mangmangun	orang asing
mangude	muda
mangun / mangum	asing
mangmwar	tamu-tamu

mangbaluan, mangbalunar	orang yg diberi kuasa, pembawa jalan
mangbese	pendayung
mangdeknar	pendesak, penuntut
mangendat	penanya
mangfaluruk/ mangfwaluruk	tuan tanah, pembawa jalan
mangfarete/ mangfwarete	pemerintah
mangkafreyar	orang yg bertengkar
mangkalyr	penggali
mangkaryar,	pekerja
mangkawat	pengirim berita, pembawa khabar
mangkei	tuan tanah, "orang besar"= yang dituakan
mangkoke	pemeluk
manglamur,	dukun, tabib, tukang pijit
manglarat	pengikut, penurut
manglende	pemuat
manglutuk	orang yang lipat kaki
mangma dase	pendatang ke rumah
mangmpwan	pejalan kaki
mangmwate	orang yang meninggal, roh orang mati
mangnoslungan	pekerja peti mayat
mangoliny, mangolnir	yang berjasa, budi baik
mangomat wilin	juru mudi
mangond bainy	aparatus pemerintah
mangondmele	pembawa damai
mangor	yang bersama dengan
mangosboe, mangosboar	orang yang berkebun, petani
mangoskai	orang kaya
mangpelat	penutup
mangsai	penikam

Yakw kufai

Tanempar Liriny

MENGENAL BAHASA YAMDENA

BAGIAN PERTAMA

1

PEMAKAIAN HURUF DAN
PELAFALANNYA

mangafai	(orang) yang cerdas, pintar
mangafanas	yang sakit
mangafene	pembunuh
mangafla	pelari
mangaflend(e), mangafendar	pembawa, pemuat
mangafneni	penopang, perangkul
mangafwayak	peneriak
mangajak(e), mangajakar	penjaga
mangamdiri, mangamdiryar	yang berdiri
mangamin	penduduk
mangamindayar	yang didaratan
Mangamin Medase	yang tinggi, Tuhan
mangamlukut	yang lumpuh, cacat
mangamnange	pencuri
mangampaul	penderita (sakit)
mangampukyar	penari
mangarese	pemarah
mangamutu	pengikat
manganif	org gila
mangaomat	pemegang, dukun
mangarese	pemarah, jagoan
mangasai wanan	pemasang bengkawan
mangasoru	pencari, peneliti, (<i>kiasan</i>)
mangatake	peminta, pemohon
manganuk, mangatnyanuk	pembicara
manganuk dolmatan	jurubicara yg di pintu
manganuk tabw	jurubicara yg di dalam rumah
mangatyeki, mangatnyeki	seorang penyanyi

-yelar	melempar	yeyelar	kayu lemparan
-yoding/-yodin (n-)	hormati, setuju	yoyoding/n	penghormatan, pengakuan
-yout (n-)	membanjiri	yoyout	banjir dari laut

3.8: Penggandaan bunyi / bentuk dalam kata benda

Ada beberapa kata bahasa Yamdena yang penuturannya mengandung penggandaan suatu bunyi atau bentuk, seperti nampak dalam kelompok kata-tabel berikut.

akyakap	sejenis ubi	asu ni wawange	kalajengking
kakap	kupu-kupu	kakawan	ikan kapas-kapas
kekeu/ kekewe	sejenis cacing perut	kikieu	jantan
lalatan	ikan gurita	mpimpi	kambing
mpimpingar	bibit ubi	ngangame	ikan kepala batu
ninik	nyamuk biasa	ninisi totolas	menderita penyakit paru-paru, bangka babi
nronroke	sejenis ikan	nronrone	binatang cicak
nrunrum	bunyi guntur	perperu	burung hantu
sisimpit weye	cacar air	totobyar	buah kalabembeng
wawangap	teripang merah	wowofu	sejenis nyamuk
wowotu	burung pombo		

Lampiran 4: Personalisasi - Bentuk: mang-

mangadaun	pemikir
mangadiris	permandi
mangafafal	pelajar, siswa

1. PEMAKAIAN HURUF DAN PELAFALANNYA

1.1. Huruf Abjad

Kita mengawali pengenalan dan pengetahuan kita akan bahasa Yamdena dengan beberapa sistem bunyi dan tulisan yang terdengar dari setiap penuturnya. Demikian, abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Yamdena terdiri atas huruf atau sistem tulisan sebagai berikut: Nama atau bunyi dari setiap huruf disertakan di sebelahnya. Kami menggunakan ejaan yang bersifat *fonemis*, maksudnya semua bunyi ditulis, termasuk huruf vokal sisipan di antara kata-kata.

Setiap bunyi, yang ditulis dengan dua huruf ("digraf") atau tiga ("trigraf") selalu merupakan satu bunyi, yang sama sekali tidak dapat dipenggal pada pemenggalan kata.

Bunyi	Nama	Bunyi	Nama	Bunyi	Nama	Bunyi	Nama
A/a	a	I/i	je	Ng/ng	eng	T/t	te
B/b	be	J/j	ka	Nr/nr	enre	U/u	u
D/d	de	K/k	ek	Nry/nry	enry	W/w	we
Dy/dy	dya	L/l	el	O/o	o	Y/y	ye
E/e	e	M/m	em	P/p	pe		
F/f	ef	Mp/mp	empe	R/r	er		
H/h	ha	N/n	en	S/s	es		

Seperti dalam bahasa Indonesia, demikian di sini kita hendak memakai suatu sistem penulisan atau ejaan sebagai **patokan dasar** untuk dipakai dalam penulisan umum bahasa Yamdena. Ejaan ini berdasarkan logat Nus Bab, maka diharapkan untuk

wilayah Nus Das, ejaan ini merupakan tuntunan untuk mengemban ejaan yang sesuai dengan keadaan Nus Das.

1.2. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Yamdena diucapkan sama seperti dalam bahasa Indonesia, kecuali untuk bunyi **y** pada akhir kata (lihat bagian mengenai bunyi **y** ini). Berbeda dengan bahasa Indonesia, bahasa Yamdena mempunyai bunyi *pranasalisasi*, yakni pada bunyi **nr** dan **mp**. Walaupun dalam pembicaraan yang cepat bunyi sengauanya sering hilang, tetapi bunyi-bunyi tersebut benar-benar ada dan harus ditulis, kalau tidak, akan mengacaukan kita dalam mengenal kata-kata turunan atau hasil pembentukannya. Misalnya, *dia bepergian*, dalam bahasa Yamdena sering diucapkan dengan *lnpan*, dapat ditulis sebagai *lnmpan*. Bentuk dasarnya: *mpane*, dengan jelas dapat diketahui dari bentuk kata bendanya, yaitu *mpampane*: 'perjalanan'.

1.2.1. *nr*

nr sangat sering diucapkan dengan **ndr**¹, sementara kebanyakan penutur lain menggunakan bunyi **nd**. Bunyi **r** lebih bersifat dental, maksudnya diucapkan dengan ujung lidah tepat di belakang gigi.

Contohnya:

Bahasa Indonesia	bahasa Yamdena			
	cara tulis	ucapan		
malam	<i>nronram</i>	nronram	ndrondram	ndondam
kelalawar	<i>nruti</i>	nruti	ndruti	nduti
Atau	<i>nre</i>	nre	ndre	nde

¹ huruf *d* pada *ndr* merupakan fonem yang lemah pengucapannya.

-terun (na-)	menyelimuti	teterun	selimut
-ti (n-)	pergi	titi	sampai, akhirnya
ti la	sampai	titila	sampai pd, akhirnya
-tobat (n-)	bertobat	totobat	tahta, singgasana
-tody (n-)	menongkah	totodi	penongkat
-tolas (n-)	tergantung	totolas	ketergantungan
-totap, n-	takik,	tototap	tempat injak, takik
-tote (n-/na-)	bersihkan	totote	kaca muka, cermin,
-tutu (k-)	tunjuk	tututu	penunjukkan
-tuban, (n-)	penutup	tutuban	penutup (bakul)
-tude (n-)	mendukung	tutude	dukungan dari bawah
-tutuk (n-)	tertumbuk,	tutuk	tumbukan
-tukar (n-)	potong, putus	tutukar	potongan
-tulan (na-)	menusuk	tutulan	penusuk
-tuli (na-)	berpisah	tutuli	pamitan, perpisahan
-tump (r-)	mengantuk	tutumpe	perasaan mengantuk
-tungan (n-)	bertemu	tutungar	perjumpaan
-tunw (n-)	membakar	tutunu	bakar, pembakaran
-turim (n-)	terbang	tuturim	penerbangan
-turu (k-)	memburu	tuturu	hasil pemburuan
-turu (n-)	menetes	tuturu	tetes
-wange (n-)	memasang jerat	wawange	penangkapan, jerat
-welu (n-)	bersikap	wewelu	gerak/sikap
-wey (na-)	dibanjiri, berair	weweye	berair, banjir
-wokut (na-)	menghisap	wowokut	hisapan, tembakau
-yali (na-)	nonton	yayali	tontonan
-yebas (n-)	buang,	yeyebas	pembuangan

-sobw (n-)	mencelup	sosobu/w	celupan, sambal
-sol (n-)	mengintip, lihat	sosole	penglihatan
-solar (n-)	melunjur	sosolar	lunjur
-sosir (n-)	bersihkan	sososir	irisian, bubur jagung
-sue (n-)	serahkan, kembalikan	susuar	pemberian, pengembalian
-suar (n-)	tarik, dorong	susue	pendorong, pengembalian
-suk (k-w-)	masuk	susuk	tusukan
-sung (k-/n-)	masuk, menyelam	susunge	kerasukan, penyelaman
-surw (n--)	menyendokkan	susuru	penyendokan
-suru	mudah	susuru	muda (jagung, kelapa)
-teri (n-)	batasi, pele	teterlyere	payung
-dadan (n-)	mengasar	dadadan	asaran
-furi (na-)	usir, memburu	fufuri	pengejaran
-tabyeul (n-)	terpelecek,	tatabyeul	pelocok
-tadan	memanjat	tatadan	tanjakan
-tade (n-/na-)	tahan, hentikan	tatade	sunggal, utk pele org jahat
-tale (ra-)	kunjungi	tatale, n-	come here quickly
-tanggar (r-)	gonggong	tatanggar	gonggongan
-tanri	anyam	tatanri	tadahan dari bambu,
-tanuk (na-)	berbicara	tatanuk	pembicaraan
-tatar (k-w-)	lepas/lolos	tatatar i	bongkar kembali
-tate (n-)	lepas	tatate	pelepasan
-tebak (na-)	tikam, tusuk	tetebak	suntikan, tusukan
-tekan (na-)	pegang tongkat	tetekan	tongkat
-teri (n-)	batasi	teteri	pelindung, perlindungan

1.2.2. dy dan nry

dy sering dilafalkan seperti bunyi j dalam bahasa Indonesia, tetapi sebenarnya **dy** lebih bersifat palatal, ada bunyi i yang pendek terdengar disitu. Demikian yang ditulis **nry** bisa diucapkan dengan **ndry**.

Contohnya :

Bahasa Indonesia	bahasa Yamdena			
	cara tulis	ucapan		
pondok	<i>kenryape</i>	kenryap e	kendryap e	kendyape
pasir	<i>knryai</i>	knryai	kndryai	kndyai

1.2.3. Konsonan *bersuara* menjadi *tak-bersuara*

Bila suatu konsonan diletakkan pada konsonan lain, maka konsonan *bersuara* yang mendahului akan menjadi *tak-bersuara*. Hal ini hanya berlaku untuk konsonan tunggal. Misalnya,

konsonan bersuara	konsonan tak bersuara	Bahasa Indonesia
<i>kabal</i>	<i>kaplar</i>	kapal / kapal-kapal
<i>melabar</i>	<i>melaprir</i>	lebar

1.3. Huruf Vokal

1.3.1. Huruf Vokal pada umumnya

Huruf vokal dalam bahasa Yamdena dilafalkan seperti dalam bahasa Indonesia. Namun, bunyi a yang tidak mendapat tekanan kata bis juga menjadi e pepet (e), seperti dalam kata *farane* (farene) - *seperti itu, demikian*, atau *farmpe* (farmpe) - *bagaimana*.

1.3.2. Bunyi Sengau

Huruf vokal memperoleh *penyengauan* apabila ditempatkan sesudah atau di antara konsonan sengau. Akan tetapi penyengauannya sama sekali tidak kuat, dan tidak mengubah arti kata. Misalnya, *ngafele, no, pnu, monuk*.

1.3.3. Penyelipan Vokal

Penyelipan vokal di antara dua kata, dimaksudkan untuk memperlancar pengucapan kedua kata tersebut. Hal ini terjadi misalnya,

- bilamana lebih dari 3 konsonan terkumpul dalam satu urutan;
- kalau huruf terakhir dari satu kata adalah huruf yang sama seperti huruf pertama dari kata berikut.

Bunyi-bunyi tersebut walaupun menunjuk pada kata yang mendahuluinya, tetapi dalam pengucapan ia menjadi salah satu suku kata dari kata yang mengikutinya. **Tetapi** dalam **tulisan**, vokal selipan **tidak pernah disambung** dengan kata lain, karena tidak mengandung arti kata!

Perhatikan contoh berikut.

kata tersendiri	cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>sir + rti</i>	sir a rti	'sir arti'	mrk pergi
<i>Yakobus + sediny</i>	Yakobus e sediny	'Yakobus esedin'	dekat Yakobus
<i>manik + nturim</i>	manik a nturim	'manik anturim'	burung terbang
<i>kswalan i + na no</i>	kwsalan i a na no	'kswalan i ana no'	aku melihatnya di sana
<i>katutun + ne</i>	katutun a ne	'katutun ane'	kayu/pohon itu
<i>anak + ntasing</i>	anak a ntasing	'anak antasing'	anak (umum) mengangis

Bilamana suatu kata berakhir dengan "vokal tidak tertekan", maka tidak terjadi penyelipan vokal atau perpindahan vokal. Lihatlah contoh-contoh berikut:

-pet (n-)	menenun	pepete (tais)	kain tenun
-polan (na-/n-)	pikul	popolan	alat pemikul, pikulan
-pote (n-)	gendong, dukung	popote	dukungan, penggondongan
-pule (n-)	membungkus	pupule	bungkusan, rahasia
-pus (n-)	mematahkan	pupuse	pecahan
-putu (na-/n-)	ikat	puputu	pengikatan
-putuk (n-)	melompat	puputuk	lompatan
-rengi	rencana	rengrengi	perencanaan
-rengy (r-)	rencanakan	rerengi	rencana, keinginan
-rerengi (na-)	berwarna	rerengi	berwarna-warni
-risin (na-)	menetes	ririsin	rintik-2, tetesan
-roi (n-)	mencungkil	roroi	alat cungkil
-ruku, na-	gemetar	ruruku	getaran
-sabur (n-)	siram	sasabur	penyiraman
-saum	kupas kelapa	sasaum	alat kupasan kelapa
-sekan (n-)	mendesak,	sesekan	desakan
-seye (ku-)	isi di celah-2	seseye-	sisipan
-sibar (n-)	angkat timba	sisibar	alat penggali, galian
-sisi (na-)	melepaskan	sisisi	pelepasan
-siduk (n-)	beri kuasa	sisiduk	pengangkat
-sikar (n-)	mendekati	sisikar	kedekatan
-sile (n-)	goyang beras	sisile	alat utk goyang beras
singul	hantu	sisingul	terpojok
-sipur (n-)	usir roh jahat	sisipur	pengusiran roh jahat
-sisi (na-)	menggeluarkan	sisisi	bubur (kombili, ubi)

-mpote (n-)	angkat	mpompote	panggung, leherku
-nengar (n-)	menunggu	nenengar	waktu tunggu
-nere (n-)	bergelombang	nenere	gelombang laut
-ngal (na-)	berhalangan	ngangal	halangan
-ebas	buang, menolak	ngengebas	penolakan,
-efar	menghambur	ngengefar	hamburan
-elat	singgah	ngengelat	singgahan
-empan	ingin, harap	ngengempan	pengharapan
-empang	sandar, harap	ngengempang	ketergantungan
-enrat	tanya	ngengenrat	pertanyaan
-enum	minum	ngengenum	minuman
-ngete	mencelup	ngengete	celupan, alat celupan
-ngof, n-	merusakkan,	ngongofe	ajal, nasib
-ngoi (na-)	goreng	ngongoi	gorengan
-ole (n-)	satu per satu	ngongole	sekali, satu-2nya
-oli (ra-)	melingkar	ngongoliny	pergelangan
-omat (n-/na-)	pegang	ngongomat	pegangan
-ngongal (n-)	menghalangi	ngongongal	halangan
-ngonim	terlambat, pelan	ngongonim	halangan, hambatan
-ose (n-)	membuat	ngongose	pembuatan
-ngubun	lepas ikatan	ngungubun	lepasan ikatan
-nrenre (na-)	memberi	nrenrere	pemberian
-nririn	dingin	nrinririn	kesejukan
-nroke (r-)	mengeluh, minta	nronroke	permintaan
-pafut (n-)	cabut	papafut	pencabutan
-papan, k-w-	susun satu-satu	papapan	tumpukkan
-paru	bergoyang	paparu	goyangan
-pek (n-)	pakai, gantung	pepeke	kemena, anting- ² adat

kata tersendiri	cara tulis	pengucapan	Bahasa Indonesia.
<i>kadere + namprak</i>	kadere namprak	kadere namprak	kursi meruntuh
<i>dase + nfolur</i>	dase nfolur	dase nfolur	rumah membakar
<i>pnue + ne</i>	pnue ne	pnue ne	desa itu
<i>weye nfatnyem</i>	weye nfatnyem	weye nfatnyem	air tergenang

1.4. Huruf pada akhiran kata

Di Yamdena, kita bertemu hal penyelipan vokal di antara dua kata. Kapan penyelipan vokal terjadi dan kapan tidak, tergantung dari huruf pada akhiran kata dan dari beberapa hal lain. Kita akan menerangkan lima kelompok ini sebagai berikut:

- D1) Penjelasan beberapa hal khusus dari kelompok:
Bunyi **y** dan **w** pada akhir kata
- D2) Penyelipan vokal sebelum kata *ne, na, no*
- D3) Akhiran kata benda pada frase kata benda
- D4) Metatesis (perpindahan urutan bunyi)
- D5) Akhiran pada kata benda sebelum kata benda atau kata kerja

Vokal **a** dan **o** sebagai huruf terakhir dari kata benda / kata kerja pada umumnya tidak terdapat dalam bahasa Yamdena, kecuali dalam dua kata pinjaman: "kilo" dan "oto".

1.4.1. Penjelasan beberapa hal khusus dari kelompok: Bunyi **y** dan **w** pada akhir kata

Dalam bahasa percakapan, **y/w** pada akhir kata sering hampir tidak diucapkan, atau hanya dibunyikan sebagai **i/u** yang tidak mendapat tekanan. Walaupun sering tidak terdengar dalam ucapan, **y/w** pada akhir kata dapat ditulis.

Dalam ucapan kalimat atau frase, bunyi **y** dan **w** pada akhir kata dapat diucapkan dalam berbagai cara: Revokalisasi (**y** berubah **i**, **w** berubah **u**) tak tertekan, pemindahan dalam frase kata benda, atau pemindahan ke dalam kata berikut ('metatesis').

1.4.1.1. Bunyi **y** pada akhir kata sebelum jeda

Bunyi **y** pada akhir kata pada umumnya tidak diucapkan, sebaliknya kadang-kadang diucapkan sebagai i ringan di belakang konsonan. Bunyi **y** diucapkan sebagai suatu hembusan, bila berada di depan jeda atau sesudah bunyi hambat dan **r**, misalnya:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>rafury</i>	rafur ^h	mrk. berburu
<i>fuky</i>	fuk ^h	masih, sekarang
<i>lety</i>	let ^h	di tengah
<i>nalosy</i>	nalos ^h	menginap

Apabila konsonan terakhir tidak merupakan bunyi hambat atau **r**, **y** di depan jeda hampir tidak diucapkan. Contoh:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>lenrany</i>	lendran ^y	bukit
<i>enany</i>	enan ^y	ibunya

1.4.1.2. Bunyi **w** pada akhir kata sebelum jeda

Bunyi **w** pada akhir kata pada umumnya diucapkan sebagai w ringan. Bunyi **w** pada akhir kata selalu diucapkan apabila berada di depan suatu jeda.

Contoh:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>amangw</i>	amang ^w	ayahku
<i>ntangw</i>	ntang ^w	ia capek
<i>rafsaw</i>	rafsa ^w	mrk. kawin
<i>yakw</i>	yak ^w	aku

-lobik (na-)	mengangkat	lolobik	hal mengangkat (ke atas)
-lobar (na-)	campur	lolobar	(kebun) bekas
-lofw	meminyaki	lolofu	perlindungan, cuci rambut dgn kelapa
-loi (n-)	berlabu, tinggal	loloi	kesedihan, sayangan
-loik (na-)	mengangkat	loloik	permohonan
-lolak (na-/n-)	periksa / melihat-lihat	lololak	pemeriksaan
-lompang (n-/na)	sayangy	lolompang	kesayangan
-lor (n-)	menghancurkan	lolor	penghancuran
-losir (n-)	berdekatan	lolosir	berdekatan
-loy (n-)	berlabu	loloyer	jangkauan
-lulun, k-/n-	lipat, menggulung	luluni	bantal, bantal kayu,
-luri (n-)	berenang	luluri	perenangan
-ma (n-)	datang	mamae	kedatangan
-malip (n-)	tertawa	mamalip	tawaan
-mat (n-)	mati, meninggal	mamate	kematian
-meat (n-)	malu	memeat	pemaluan, hal malu
metam	hitam	memetam	kehitaman, hitam
-molin (na-/n-)	melarang	momolin	keramat, haram, pemali
-morip (n-)	hidup	momorip	kehidupan
-mpalan, n-	merasuki	mpampalan	kerasukan
-mpan (na-/n-)	berjalan	mpampane	perjalanan
-mpane (n-)	berjalan	mpampane	sikap, pembawaan
-mpeang (n-)	suka, ingin	mpempeang	kesukaan, keinginan
-mpelak (n-)	membanting	mpempelak	pembatas
-mpelus	tegang	mpempelus	bengkokan

-langas (n-)	melanggar, melewati	lalangas	pelanggaran
-langun (n-)	melanggar	lalangun	langkah
-langun (n-)	terima, bersyukur	lalangun	ucapan syukur
-langut (n-)	melangkah	lalangut	langkah, tahap
-latan (na-)	melekat	lalatan	ikan gurita, perekat
-lalawar, na-	bergelombang	lalawar	gelombang, ombak-2
-lay (n-)	menghilang	lmutan alayar	awan berkejaran
-lele (k-w/n-)	membungkus	lelele	sejenis kue bungkus
-lele (n-)	terapung	lelei	terapung
-lengan (n-)	lebih	lelengan	kecepatan, kelebihan
-leku (na-)	membengkokkan	leleku	pembengkokkan
-tlengan (na-)	terbuka	lelengan	keterbukaan, telanjang
-lenre (n-)	mengandung	lelenre	kehamilan
naflerap	membersihkan	lelerap	kebersihan
-leti (n-)	putus	leleti	jarak, masa lampau
-lew (n-)	membengkokkan	leleu	bengkokkan
-ley (n-)	terapung	leleye	tidak berisi (padi)
-leye (n-)	bertahan	leleye	pertahanan, perlindungan
-libak (n-)	melayang	lilibak	kibaran
-lili (n-) nlau	terguling- guling	lilibali	terguling- guling
-like (n-)	bergoyang	lilike (wore ..)	kasihan sekali
-like (n-)	bergoyang	lilike	jenis nyanyian/ tarian
-liry (n-)	berbahasa, suara	lilirir	suara, bahasa, tarian
-litan (n-)	batasi, jaga	lilitan	penjaga, pelindung

1.4.2. Penyelipan vokal sebelum kata *ne, no, mpa*

Pada kata yang diakhiri dengan:

- konsonan**: terjadi penyelipan vokal **a**
- vokal **e**: tidak terjadi apapun, **e** tetap ada
- vokal **i** atau **u**: terjadi penyelipan vokal **a**
- bunyi **y** atau **w**: terjadi revokalisasi tak tertekan dari bunyi **y/w**

1.4.2.1. Penyelipan vokal pada kata yang berakhir dengan konsonan

Pada kata yang berakhir dengan konsonan: terjadi penyelipan vokal **a**:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>katutun a ne</i>	katutun ane	kayu itu
<i>olak a no</i>	olak ano	kebun padi di sana
<i>langam a mpa</i>	langam ampa	...burung elang, jadi...

1.4.2.2. Penyelipan vokal pada kata yang berakhir dengan vokal e

Pada kata yang berakhir dengan vokal **e**: tidak hilang:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>mede ne</i>	medene	meja itu
<i>lafume no</i>	lafumeno	semut yang di sana
<i>mangosboe ne</i>	mangosboene	petani itu
<i>kekese mpa</i>	kekese mpa	sendirian, jadi

1.4.2.3. Penyelipan vokal pada kata yang berakhir dengan vokal i atau u

Pada kata yang berakhir dengan **i** atau **u**: terjadi penyelipan vokal **a**:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>feni a ne</i>	feni ane	kura-kura itu
<i>kasi a no</i>	kasi ano	ular di sana
<i>fefenu a no</i>	fefenu ano	kalung leher yang di sana
<i>fanrusi a mpa</i>	fanrusi ampa	rumput, jadi
<i>tabaku a mpa</i>	tabaku ampa	tabaku, jadi
<i>kwsalan i a na no</i>	'kswalan i ana no'	aku melihatnya di sana
<i>dodo a mpa</i>	dodo ampa	jauh, maka

Tidak semua kata yang berakhir dengan **i** atau **u** menurut peraturan yang tercantum di tabel di atas. Contoh:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>sori ne</i>	sorine	perahu ini
<i>luri no</i>	lurino	waktu dulu/ itu

1.4.2.4. Pada bunyi **y** atau **w**: revokalisasi tak tertekan dari bunyi **y/w**

Apabila kata yg akhiri dengan **y/w** diikuti oleh kata penunjuk (misalnya *ne / no*) atau kata sambungan (misalnya *mpe / mpa*), bunyi **y/w** berubah menjadi **i/u lemah**, dan dalam ucapan akan menjadi satu dengan bagian kata yang diikutinya. Misalnya:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>anaky ne</i>	anakine	anakanya itu
<i>sawany a no</i>	sawanano	suaminya di sana
<i>waingw no</i>	wainguno	saudaraku di sana
<i>(i nkeban) yakw mpa</i>	'... yak umpa'	ia melihat saya, maka ...
<i>i nsalan ainy mpa</i>	...ainyimpa	ia melihat tempatnya, jadi

-kati (na-)	memanggil	kakati	penggantian
-kaut (n-)	memadatkan (tumpengan)	kakaut	padatan (tumpengan)
-mosit (na.)	putuskan, potong	kapas momosit	benang yang putus
-keban (n-)	temukan	kekeban	penemuan
-kedan (na-/n-)	benci, bermusuhan	kekedan	permusuhan, bencian
-kei (n-)	kukur, menarik ke atas	kekei	alat kukur kelapa, tarikan
-kese (n-)	memisahkan	kekese	terpisah, kesendirian
-ket (na-/n-)	tangkap, ikat	kekete	ikatan, jerat
-ket (n)	memotong	keketi	potongan, tuaian
-kire	mengejek	kikire	ejekan
-kikit (n-)	bersihkan sisik ikan	kikity	sisik ikan
-kobal (n-)	melingkar	kokobal	lingkaran, sebagian
-kofal (n-)	menggumpal	kokofal	gumpalan
-kol (ma-)	tidur bersama	kokole	malamnya, sore hari
-fkokoran (mu-)	memperkuat	kokoran	kekuatan, daya
-kori (n-)	jatuh miring	kokori	kencang (angin), layar
-kuku, na-	mekar	kuku	kuntum, tunas
-kurat (na-)	mencabut rumput	kukurat	bersihan kebun
-kusi (n-)	mengunci	kukusi	alat kunci
-lale (n-)	mengalir	lalale	arus air, aliran air
-lale (n-)	mengalir	lalalany	alirannya
-lamur	campur, memijit	lalamur	campuran, pijitan

-damur (n-)	menandai-pele	dadamur	daun kelapa, tanda pele
-dadan (ta-)	mengasar	dadadan	pengasaran, brg. asar
-dangin (n-)	memuji	dadangin	pujian, hal memuji
-delak (n-)	berbunyi	dedelak	bunyian
desar	sekali	dedesar	selalu, terus-menerus
-desu	tangkap dlm lobang	dedesu	tangkapan (lobang)
dobol (n-)	menari	dodobol	tarian
-fakar (n-)	memagari	fafakar	pagar, piaraan
-fafal (na-)	belajar	fafafal	bahan pelajaran
falak (n-)	bilang	fafalak	pembicaraan, ucapan,
-feftar (n-)	membelah, pecahkan	fefefrar	pecah-pecahan
-fenw (n-)	mengalungkan	fefenu	anting-2, kalung leher
-fifi (na-)	mau	fififi	pilihan, kemauan
-folat (k-w)	menutup,	fofolat	pintu
-ftutu (ku-/na-)	tunjukkan,	fatutu	petunjuk
-fule (n-)	memutar	fufule	putaran
-furi (na-)	mengejar	fufuri	pengejaran
-ngfufuty (rna-)	memutih	fufuty	keputihan
-kaity (n-)	mengait, menarik	kakait	alat pengait
-kakal (na-)	bertemu,	kakakal	perjumpaan
-kali (n-)	menggali	kakali	penggalian
-kanit (n-)	menguliti	kakanit	pengulitan, penyakit kulit (kaskadu)
-katar (n-)	menjauhi	kakatar	penjauhan

1.4.3. Akhiran kata benda pada frase kata benda

Pada kata pertama yang diakhiri dengan:

- konsonan**: tidak terjadi perubahan apapun
- vokal e**: e hilang
- vokal **i** atau **u**: tidak terjadi perubahan dalam tulisan, ucapan biasanya melemah
- bunyi **y** atau **w**: lihat contoh di bawah

1.4.3.1. Kata berakhiran konsonan: tidak terjadi perubahan dalam tulisan sebelum kata benda atau kata sifat

Pada kata berakhiran konsonan tidak terjadi perubahan dalam tulisan sebelum kata benda atau kata sifat, biarpun kata kedua mulai dengan vokal atau dengan konsonan. Lihat contoh berikut:

kata asal	cara tulis	Bahasa Indonesia
kudan + angkok	<i>kudan angkok</i>	belanga kecil
katutun + unrun	<i>katutun unruny</i>	ujung pohon
kulur + mangude	<i>kulur mangude</i>	sukun muda
maberat + resiny	<i>maberat resiny</i>	berat sekali
letar + tely	<i>letar tely</i>	tiga kebun
fuang + atang	<i>fuang atang</i>	jantung dan hati gaba-gaba
katutun + sepany	<i>katutun sepany</i>	bagian akar pohon

1.4.3.2. Kata berakhiran vokal e: e hilang sebelum kata benda atau kata sifat

Pada kata berakhiran vokal e: e hilang sebelum kata benda atau kata sifat, biarpun kata kedua berawal dengan vokal atau dengan konsonan. Lihat contoh berikut:

kata asal	cara tulis	Bahasa Indonesia
pnue + arwaluk	<i>pnu arwaluk</i>	kampung besar
sife + arwaluk	<i>sif arwaluk</i>	ayam besar
bate + ngafele	<i>bat ngafele</i>	wanita cantik
mede + melawas	<i>med melawas</i>	meja panjang
lete + bebery	<i>let bebery</i>	kebun baru
iyare + kopnane	<i>iyar kopnane</i>	pagar dari bambu
fnite + katutun	<i>fnit katutun</i>	tangga dari kayu

1.4.3.3. Kata berakhiran vokal i atau u:

tidak terjadi perubahan dalam tulisan sebelum kata benda atau kata sifat, ucapan biasanya melemah:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
bati arwaluk	<i>baty arwaluk</i>	batu besar
syabu angtany	<i>syabw angtany</i>	bau dari kombili
asu arwaluk	<i>asw arwaluk</i>	anjing besar
sori memetam	<i>sory memetam</i>	perahu hitam
asu famudi	<i>asw famudi</i>	anjing bungsu/ terakhir
beu makunar	<i>bew makunar</i>	beu tua/ dari orang tua

1.4.3.4. Akhiran kata w/y sebelum kata yang berawal dengan vokal

Apabila kata yang berakhir dengan y/w diikuti sebuah kata yang bunyi awalnya merupakan vokal, bunyi y atau w dalam ucapan mempersatu dengan kata kedua. Misalnya,

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>enany-amany</i>	'enan yaman'	ibunya-bapanya = orangtuanya
<i>enangw-amangw</i>	'enang wamang'	ibuku-ayaku = orangtuaku

3.7. Nominalisasi: pengulangan suku kata pertama

Nominalisasi terjadi melalui **pengulangan** suku kata pertama dari bentuk dasar.

kata kerja	Bhs. Indonesia	Pengulangan	Bhs. Indonesia-
-babal (na-)	pukul-pukul	bababal/ babal	pukulan, brg. memukul
bait	sisia (waktu)	babait	pas-pas, kesempatan
-bali (n-)	jawab	babali	jawaban, meruba
babe	bagian bawah	babany	mulut
-batak (n-)	tutup	babatak	peti
-baty (na-)	berbatu, jadi keras	babatiny	sekumpal, sebiji
-berat (na-)	berat	beberat	keberatan, brg. berat
-betu (n-)	menyebut	bebetu	penyebutan
-bandil (n-)	buka	babandil	pembukaan
-betur (n-)	tertumbuk pada	bebetur	persenggollan
-bare (na-)	pikul	babare	pikulan
-boan	mampu	boboany	kekuatan
-bon (n-)	cium	bobone	penciuman
-bok (n-)	gunting	bobok	pengguntingan
-bolar	sembarangan	bobolar	simpanan
bole (mat-)	gelap (mata), jaga	bobole	besok
-botin (na-)	muncul, nampak	bobotiny	kelihatan
-buar (n-)	membukit, bengkok	bubuany	gunung, bukit, ,
-bubutu (na-)	berumput	bubutu	rumput tinggi
-dakan	ingin, harap	dadakan	keinginan, harapan

3.6: Nominalisasi: sisipan: ny-

Nominalisasi terjadi melalui sisipan: *ny-*

kata kerja	Bhs. Indonesia	Infiks-ny--	Bhs. Indonesia
-tngade	lih. ke atas	-tngyade (me-)	tengada
-sabat (n-)	ukur, batasi	snyabat	tanda batasan, waktunya
		snyafak	ajaib
-sain (n-/ra-)	bercahaya	snyain(y)	sinar, terangnya
-sakar	anjur	snyakar	anjuran, batasan
-salik (n-)	mempermainkan	snyalik	cepat
-sare (na-)	mengukur	snyare	ukuran
-sarit (n-)	menggariskan	snyarit	jalan setapak
-sayak (r-)	hendak, rencana	snyayak	hendak, ajakan
-sayal (n-)	cungkil tanah	snyayal	tugal, utk tanam ubi
-singat (n-)	menyumbat	snyingat	sumbatnya
-sire (r-)	menggarami	snyire / snyarar	daging bergaram
-sout (n-)	mencari	snyout	hasil pencarian
-surat (n-)	pesan	snyurat	pesanan
-serap (n-)	kenal, lihat	syerap	mengira/ pengiraan?
-tai (n-)	injak, melangkah	tnyai	jajar, langkah, kalimat
-tame (n-)	makan	tnyame	makanan
-tampar (n-)	menari adat	tnyampar	tnabar, tarian adat
tanam (n-)	tanam	tnyanam	tanaman
-taup (n-)	tutup adap	tnyaup	penutup, tutup rumah
-tebus (na-)	buat harta	tnyebus kotkir	hasil kerja
-turw (n-)	mengalir/tetes	tnyuruny	tetesanya

1.4.3.5. Bunyi y/w pada frase kata benda sebelum kata yang berawal dengan konsonan:

Apabila satu kata kepemilikan yang berakhir dengan y/w diikuti kata kepemilikan yang menentukannya, **tidak** terjadi revokalisasi. Lihat contoh-contoh berikut:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>anaky tangany</i>	'anak tangany'	tangan anaknya
<i>tlingany doiny</i>	'tlingen doiny'	daun telinganya
<i>emangw tabuny</i>	'emang tabuny'	telapak kaki
<i>matany batiny</i>	'matan batiny'	biji matanya

1.4.4 Metatesis (perpindahan urutan bunyi)

Dalam bahasa Indonesia, kita mengenal istilah *metatesis*, atau pergantian tempat bunyi (huruf) dalam sebuah kata, misalnya *berantas* menjadi *banteras*².

Metatesis terjadi dalam bahasa Yamdena di antara kedua kata yang saling menerangkan. Metatesis atau perpindahan urutan bunyi itu terjadi dalam pengucapan kedua kata itu, apabila kata yang pertama berakhir dengan i atau u di depan sebuah kata yang diawali konsonan. Maka ketika mengucapkannya, bunyi dengan i / u tsb melamahi menjadi y/w dan berpindah ke kata yang ada di depannya, yakni di antara konsonan awal dan vokal pertama.

Metatesis atau perpindahan bunyi itu demikian sangat umum terjadi dalam bahasa Yamdena. Perhatikan contoh berikut.

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia.
<i>buti fat</i>	butf ^h at	empatpuluh
<i>bati mafuti</i>	bat m ^h afuti	batu putih

² Bdk. Dep.P&K., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 580.

<i>bali du</i>	bald ^u	keduabelah pihak
<i>anakw bate</i>	anak b ^w ate	putriku
<i>asu mafuti</i>	as m ^w afuti	anjing putih

Metatesis **tidak** terjadi apabila kata yang mengikuti bunyi **i/u** tsb. merupakan sebuah demonstrativa (kata penunjuk, misalnya *ne, no*), sebuah prefiks persona (awalan yang menunjukkan orang) atau kata sambungan, misalnya *mpe, mpa, nempa*.

1.4.5. Akhiran pada kata benda sebelum kata kerja

Dalam hal ini, kita membedakan

- kata kerja yang dibentuk dengan prefiks panjang dan
- kata kerja yang dibentuk dengan prefiks pendek

1.4.5.1. Akhiran kata sebelum kata kerja yang dibentuk dengan prefiks panjang

1.4.5.1.1. Akhiran konsonan atau vokal sebelum kata kerja yang dibentuk dengan prefiks panjang:

Sebelum kata kerja berprefiks panjang, tidak ditambah bunyi sisipan dan tidak terjadi perubahan lain. Lihat contoh di bawah ini:

cara tulis	Bahasa Indonesia
<i>kumal nampan</i>	perahu laju
<i>mutan namemetam</i>	awan jadi hitam
<i>sori nampan</i>	perahu laju
<i>korpau namtoran</i>	kerbau duduk
<i>pnue namin a no</i>	kampung ada di sana
<i>sife nafla</i>	ayam lari

3.5. Nominalisasi: awalan *an-/am-*

Nominalisasi berdasarkan pemberian awalan (prefiks): **an- / am-**, seperti dalam contoh.

kata kerja	Bhs. Indonesia	Prefiks: an- / am-	Bhs. Indonesia
-mpuat	bermain	anmpuat	permainan
-dufur, k-w	memetik	andufur	musim petik
-fen (n-)	membunuh	anfen	pembunuhan, penuh
-fue (na-)	berpacar,	anfue	tunangan, pacar
-kamis (n-)	mengasihi, (baik hati)	ankamis	cinta-kasih
-kanran	memperbandingkan	ankanran	pepata, bandingan
-kelat (n-)	pegang erat	ankelat	gandengan tangan
-langw (n-)	beracun	amlangu	keracunan
-lole (na-)	goyang	anlole	bujuk-bujuk
-los (n-)	membiarkan	anlosi	penginapan
-makw (n-)	mandul	anmaku	kemandulan
-mudim (na-)	bersembunyi	anmudim-	persembunyian
-mpuat (na-)	bermain	ampuat	permainan
-nrufur (n-)	memetik	anrufur	musim petik
-res (na-)	marah	anrese	kemarahan
-rwa (na-)	tidur	arwae	ketiduran
-teman, (n-)	coba, harap, melawan	anteman	percobaan
-tulu (ku-)	bawa di atas kepala	antulu	payung dari-daun lontar
-wolw (n-)	lepaskan	anwolw	pelepasan

-singat	tutup, sumbat	sisingat	bodoh, nakal	snyingat	p
-soir	berburu	sosoir	perburuan	snyoir	p
-song(e)	berkelahi, melawan	sosonge	perkelahian, perebutan	snyonge	k p
-sorw (n-)	selesaikan, lengkapi	sosorwar	rusak (pohon sagu)	snyoru	b
-tanuk (na-)	berbicara	tatanuk	pembicaraan	tnyanuk	c
-tare (n-)	panggil	tatare	memanggil, panggilan	tnyare	p
-tetak (n-)	putus, wafat (kiasan)	tetetak	putusan, napas terakhir	tnyetak	n

1.4.5.1.2. Kata benda yang berakhir dengan y/w sebelum kata kerja berprefiks panjang

Apabila suatu kata yang diakhiri dengan y/w diikuti kata kerja dengan prefiks persona yang panjang (mis. *ku-*, *na-*), **tidak** terjadi revokalisasi. Lihat contoh-contoh berikut:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>anaky nafinau</i>	'anak nafinau'	anaknya memasak
<i>amangw nafla</i>	'amang nafla'	ayahku lari

1.4.5.2. Akhiran kata sebelum kata kerja yang dibentuk dengan prefiks pendek

1.4.5.2.1. Kata yang berakhir dengan konsonan atau vokal i/u sebelum kata kerja berprefiks pendek

Pada kata yang berakhir dengan konsonan atau vokal i/u sebelum kata kerja berprefiks pendek, akan ditambah bunyi sisipan. Lihat contoh berikut:

cara tulis	ucapan	bahasa Indonesia.
<i>kswalan i a nbal</i>	kswalan i anbal	Saya melihat dia lagi
<i>radu a rti</i>	radu arti	mrk. berdua pergi
<i>sori a nti bab</i>	sori anti bab	perahu tenggelam
<i>asu a nkarat yakw</i>	asu ankarat yakw	anjing menggigitku

1.4.5.2.2. Kata yang berakhir dengan vokal e sebelum kata kerja berprefiks pendek

Pada kata yang berakhir dengan vokal e sebelum kata kerja berprefiks pendek, **e** tidak hilang. Lihat contoh berikut:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia.
<i>mangosboe nkarya</i>	mangosboe nkarya	petani bekerja
<i>pnue nlai</i>	pnue nlai	kampung hilang

1.4.5.2.3 Kata yang berakhir dengan y/w sebelum kata kerja berprefiks pendek

Dalam hal ini, tidak terjadi perubahan dalam tulisan, dalam ucapan terjadi revokalisasi, dan vokal tsb. berpindah ke awal kata kerja. Lihat contoh berikut:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>anaky nti</i>	anak inti	anaknya pergi
<i>limangw nbabal</i>	limang unbabal	tanganku memukul
<i>ifrany nfuf</i>	ifran infuf	iparnya menjatuh

1.4.6. Ringkasan: Bunyi w/y pada akhiran kata

Dari keterangan di atas, kita melihat bahwa bunyi w/y akhiran pada kata:

1. di depan jeda, semivokal w/y diucap lemah (D.1);
2. pada frase kata benda, semivokal w/y dalam ucapan berpindah ke awalan kata berikut, dan berubah menjadi u/i tak bertekanan ("revokalisasi") (D.3.d);
3. pada frase kata kepemilikan kompleks, semivokal w/y pada kata kepemilikan pertama tidak dapat diucap (D.3.e);
5. pada frase kata benda penerangan, vokal i/u dalam ucapan mengalami perpindahan lewat konsonan awal kata benda penerangan ("metatesis") (D.4);
6. sebelum kata kerja yang berawalan prefiks persona panjang, semivokal w/y menghilang sama sekali dalam ucapan (D.5.a);
7. sebelum kata kerja yang berawalan prefiks persona pendek, semivokal w/y diucap sebagai u/i lemah ("revokalisasi"), dan bersatu dengan awalan kata kerja tsb (D.5.b.);
8. pada kata *yakw*, bunyi w hanya diucap sebelum satu jeda;

3.3 Nominalisasi: pengulangan suku kata pertama, awalan *an-/am-*

Nominalisasi terjadi melalui dua cara: *pengulangan (reduplikasi) suku kata pertama*, dan *penambahan awalan (prefiks): an-/am-*.

kata kerja	Bhs. Indonesia	pengulangan	Bhs. Indonesia	Prefiks: an- /am-	Bhs. Indonesia
-daun (na-)	memikirkan	dadaun	pikiran, ingatan	andaun	pikiran
-fai (na-)	mengetahui	fafai	pengetahuan	anfai	pengetahuan
-kute (n-)	merusak	kukute	pengrusakkan	ankute	perusakan
-lai (n-)	hilang	lalai	kehilangan	anlai	kehilangan
-lisan (n-)	membersihkan	lilisan, lilisnar	pembersihan (hasil)	anlisan, anlisanar	pembersihan
-mpuki (n-)	bersorak	mpumpuki	sorak-sorai, sukacita	anmpuki	sorak-sorai
-pet (n-)	potong	pepete,	potongan	anpete	potongan
-nriak (na-)	mencari-cari	nrinriak	pencarian	anriak	pencarian
-salan (n-)	melihat	sasalan	penglihatan, tolong-menolong (kiasan)	ansalan	penglihatan
-saran (n-)	mendarat, sandar	sasaran	pendaratan	ansaran	pendaratan
-singin (ta-)	bermain	sisingin	bermain-bain	ansingin	bermain
-sis (n-)	mengupas	sisise	kupasan	ansise	kupasan
-siu (n-)	tolak, menghindar	sisiu	penolakan,	ansiu/ ansiw	penolakan
-soli (n-/na--)	menyapu	sosoli	sapu (alat)	ansoli	penyapu
-suke, (n-)	angkat, ambil	susuke	angkutan	ansuke, ansukar	angkutan
-tait	tindis, tekan	tatait	tekanan, tindisan	antait	tekanan
-wate (n-)	menyebabkan	wawate	alasan, tipu	anwate, anwatar	alasan
-wayat	menyebabkan	wawayat	permainan, bohongan	anwayat	permainan
-butin	mengumpulkan	bubutin	pengumpulan	anbutin	pengumpulan
-botin (n-)	muncul	bobotin	pemunculan	anbotin (ainy)	pengumpulan

3.4: Nominalisasi: pengulangan suku kata pertama, sisipan *-ny-*

Nominalisasi terjadi melalui dua cara: *pengulangan (reduplikasi) suku kata pertama* dan *pemberian sisipan (infiks) -ny-*, seperti dalam contoh.

kata kerja	Bhs. Indonesia	pengulangan	Bhs. Indonesia	Infiks -ny-	Bhs. Indonesia
-tasing (n-)	menangis	tatasing	tangisan,	tnyasing	tangisan
-farak (n-)	piara, melindungi	fafarak	piaraan	-fnyarak	piaraan
-sapat (n-)	lewat, hilang	sasapat	penghabisan,	snyapat	penghabisan
-sere	pangkas	sesere	pemangkasan	snyere	pemangkasan

Lampiran 3 : Nominalisasi - Kata Benda Jadian

3.1 Nominalisasi: pengulangan suku kata pertama, sisipan *-ny-* dan awalan *an-*

Nominalisasi terjadi melalui 3 cara: ***pengulangan*** (*reduplikasi*) *suku kata pertama*, ***sisipan*** (*infiks*) *-ny-* dan ***penambahan awalan*** (*prefiks*) *an-*. Perhatikan contoh berikut:

kami temukan saja satu contoh

kata kerja	Bhs. Ind.	Pengulangan	Bhs. Ind.	infiks <i>-ny-</i>	bhs. Ind.	<i>an- /</i>
<i>-sake</i>	membatasi,	<i>sasake</i>	pemisah,	<i>snyake</i>	batas	<i>ansa</i>
<i>-tasing</i>	menangis	<i>tatasing</i>	pembatas,	<i>tnyasing</i>	tangisan	<i>anta</i>

3.2. Nominalisasi: sisipan *-ny-*, awalan *an-/am-*

Nominalisasi terjadi melalui 2 cara: *sisipan* (*infiks*) *-ny-* dan *penambahan awalan* (*prefiks*) *an-/am-*, seperti dalam contoh.

kata kerja	Bhs. Indonesia	infiks <i>-ny</i>	Bhs. Indonesia	Prefiks <i>an- /am</i>	Bhs.
<i>-mnange</i>	mencuri	<i>mnyange</i>	pencurian	<i>amnange</i>	penc
<i>-salir (n-)</i>	tadah air	<i>snyalir</i>	pancuran	<i>ansalir</i>	pena
<i>-saur (ku-)</i>	ceritera	<i>snyaur</i>	ceriterakan	<i>ansaur/ ansarwar</i>	cerite
<i>-sompe (n-)</i>	sembahkan doa	<i>snyompe</i>	persembahan	<i>ansompe</i>	kutul
<i>-sompun (n)</i>	memfitnah	<i>snyompun</i>	fitnah	<i>ansompun</i>	cerit

1.5. Tekanan Kata

1.5.1. Tekanan kata pada dasarnya

Setiap bentuk kata dasar/akar kata yang belum dimodifikasi, tekanan kata selalu jatuh pada suku kedua dari akhir kata. Tekanan kata tersebut tidak fonemis dan tidak perlu ditulis. Lihat contoh-contoh berikut:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>lete</i>	léte ³	kebun
<i>katutun</i>	katútun	pohon, kayu
<i>asu</i>	ásu	anjing
<i>lenrany</i>	léndan	bukit, gunung

Kata-kata yang bersuku satu saja, tekanan kata di atas suku satu itu.

Prefiks persona (atau prefiks yang menyatakan subyek) yang terdapat dalam kata kerja atau kata sifat berprefiks tidak terkena tekanan kata. Contoh:

cara tulis	ucapan	Bahasa Indonesia
<i>kumin</i>	kumín	saya tinggal/ berada
<i>mufla</i>	muflá	engkau lari
<i>mimpan</i>	mimpán	kalian jalan
<i>mamin</i>	mamín	kami tinggal/berada
<i>kufinau</i>	kufínau	saya memasak
<i>rafla</i>	raflá	mrk. lari

³ dalam contoh-contoh ini, tanda apostrof (') di atas huruf menandai tekanan dalam ucapan saja, dan tak pernah ditulis dalam tulisan bahasa Yamdena

1.5.2. Pergeseran Tekanan Kata

Pergeseran tekanan kata tidak terjadi apabila afiks plural (penunjuk jamak) "**-ar**" ditambahkan pada akar kata yang berakhir dengan "**-e**", seperti tampak di bawah ini:

tunggal	jamak	Bahasa Indonesia
<i>léte</i>	<i>létar</i>	kebun
<i>dóle</i>	<i>dólar</i>	laut, pantai

Sebaliknya, bila afiks jamak tersebut ditambahkan pada akar kata yang berakhir dengan bunyi yang **bukan "e"**, terjadi perubahan-perubahan yang lebih kompleks. Tekanan kata akan **berpindah ke afiks jamak**. Contohnya :

tunggal	jamak	Bahasa Indonesia
<i>búlan</i>	<i>bulnár</i>	bulan / bulan-bulan
<i>nángin</i>	<i>nangnyár</i>	dongeng / dongeng-2
<i>mánik</i>	<i>mankyár</i>	burung / burung-2
<i>ásu</i>	<i>aswár</i>	anjing / anjing-2
<i>sóri</i>	<i>soryár</i>	perahu/ perahu-2

dongur, dongrwar	dongrwany, dongrwir	leher
duri, duryar	duriny, durnir	tulang, batang
eme, emar	emany, emnir	kaki
ene, enar	enany, enir	Mama, ibu
fnite, fnitar	fnitany	tangga, anak tangga
kateme, katemar	katemany, katemnir	segenap, utuh, seluruhnya
ngare, ngarar	ngarany, ngarnir	nama
nrue, nruar	nruany, nrnir	saudari laki-laki dari wanita.
ote, otar	otrir	generasi, kelompok umur
pnue, pnuar	pnuany, pnunir	desa, sarungnya
sange, sangar	sangany, sangnir	ranting bercabang, cabang, simpangan dua
snyake, snyakar	snyakany, snyaknir	peraturan, petak-petak, batas-2
sou, sowar	souny, sounir	wajah
suke, sukar	sukany, sukhir	mulut, bibir
susuke, susukar	susukany, susuknir	perkataan, buah bibir,
tene, tenar	tenany, tenir	badannya, tubuhnya
ulu, ulwar	uluny, ulnir	kepala,
waluk, walkwar	walkwany, walkwir	ukiran, patung
wene, wenany	wenir	madu

tutuny boti	tutuny botyar	bagian dari makanan yang diberi kepada yang berhak
twaleleany	twalelenir	di tengah-tengah, pertengahan
ubany	upnir	guna, hartanya
ubury	uprir	ubur
unruny	unrir	ujungnya, puncak
utuny (dol)	utwnir	(laut) dangkal
wakary	wakrir	akar
weye matany	wey matnir	mata air
yadiny	yatnir	banyak
yampi ainy	yampi anir	tempat kerja tenunan
yanany	yanir	pagar, tanda

Kelompok 4: Kata-kata yang berbentuk umum dan kepunyaan

Sebagian kata yang pada umunnya terdapat dalam bentuk dasar, juga terdapat dalam bentuk kepemilikan. Di dalam daftar berikut, tercantum kata kepunyaan orang ke-3 tunggal dan jamak sebagai contoh. Semua bentuk lain mengikuti model yang terdapat pada bab 2.2, Bentuk Dasar (Kata Benda - Kata Kerja) dan Bentuk Kepunyaan.

Beberapa contoh kata dalam bentuk umum dan kepunyaan:

Bentuk umum tunggal / jamak	Bentuk kepunyaan	Bhs. Indonesia
boe, boar	boany, bonir	kemampuan, kekuatan
afu, afwar	afuny, afnwir	abu, debu
buke, bukar	bukrany, bukrir	rambut (jagung)
dalame, dalmar	dalamy, dalmir	hatinya, yg di dalam, dalamnya
dare, darar	darany, darnir	darah
diri, diryar	diriny, dirnir	tiang
doin, donyar	doiny, donir	daun

Yakw kufai

Tanempar Liriny

MENGENAL BAHASA
YAMDENA

BAGIAN KEDUA

2

MENGENAL TATA BAHASA
YAMDENA

odiky	otkir	nyalanya , sinarnya
odiry	odrir	terang, cahaya
ote, otary	otrir	generasi, kelompok umur
pnuany	pnunir	sarungnya
resi, resiny,	resnir	kelebihan, sekali, banyak
ribuny	ribnir	ribu
rufuky	rufkir	sedikit, ampas, sisa-sisaan
sange, sangany	sangar, sangnir	cabang kayu; simpangan
sayore batiny	sayore batnir	biji sayur
sefiny	sefnir	sebagian yang sama
sesediny	sesednir	dekat
slyainy	slyanir	besar sekali, kebesaran
snyainy	snyanir	sinar, terang, cahaya matahari
snyakany	snyaknir	petak-petak, batas-2
snyarwainy	snyarwanir	tempat sirih-pinang
soru, soruny	sornwir	tanduk
suany matany	suany matnir	nama soa, soa-soa
tawainy	tawanir	contoh
teriky	terkir	sampai, hingga, akhir, tamat, batas,
tesiny	tesnir	kekerasan, hati kayu, batang kayu
tisaky	tiskir	benih, tunas
tnyanuk batiny	tnyanuk batnir	kata-kata
tokany	toknir	pipi
trumpuny	trumpnir	tunas
tubuny	tupnir	tanjung, ujungnya, ujung yang jauh, di sebelah laut, ke timur
tukary	tukrir	sepotong dari sebagian pendek
tutup matany	tutup matnir	mata tempurung

kayanaky	kayangkir	kecil (Nus Das)
ketany	ketnir	bagian; sebagian, sedikit, separuh
kikity	kiktir	sisik ikan
kobaly	kopliir	bagian kebun, petak, kelompok
kodany	kotnir	bekal, makanannya
kokil babany	kokil babnir	mulut lambung
korany	kornir	kekuatannya
kotaky	kotkir	harga, mahal
krawany	krawnir	airnya, tempat airnya
labary	laprir	lebarnya
lenre, lenrany	lentnir	gunung, bukit
lety	letnir	ruang, antara, di tengah jalan, perjalanan, celah (mis. di batu)
lini, liany	linir, linyar	sisa-sisa
luryainy	luryanir	pertama, tua, dulu-dulu
mangoliny	mangolnir	budi-jasa, tenaga, kelelahan
mangondy bainy	mangondy banir	pegawai, petugas, pejabat
manguluny	mangulnir	yg. mengepalai
matesiny	matesnir	jelas, isi pokok, tajam
metiny	metnir	air dangkal
minaky (ompak)	mingkir	(tanah) halus-halus, subur
molany	molnir	roh-jiwa, orang mati
momoliny	momolnir	tempat pemali, haram, keramat
namaky	namkir	pelepahnya, dahan
ngalapy	ngalapnir	di bagian bawah
ngamaky	ngamkir	dahan, cabang
ngluany	nglunir	arang, abu
ngongoliny	ngongolnir	pergelangan kakinya,
ngriBATiny	ngriBATnir	kata, sepata kata

Pengantar bagian kedua

Pembahasan dalam bagian pertama telah membantu kita untuk mengenal bentuk huruf dalam bahasa Yamdena dan serentak bagaimana pelafalannya oleh para penuturnya.

Tata bahasa Yamdena juga mengenal sejumlah jenis kelompok kata dan cara pembentukannya yang khas. Untuk kepentingan kita sekarang, maka di bawah bagian kedua ini kita akan melihat kelompok jenis kata (dan pembentukannya) seperti berikut ini.

1. Kata Ganti orang (pronomina)
2. Pembentukan Kata Kerja
3. Kata Benda
4. Kata Penunjuk
5. Kata Sambung dan Kata Depan (preposisi) serta kata susulan (postposisi)
6. Kata Bilangan
7. Bentuk Ulang - kata majemuk

1. Kata Ganti Orang (Pronomina)

Kata ganti orang dalam bahasa Yamdena dikenal melalui kelompok kata ganti berikut:

Simbol	Tunggal		Jamak	
	Yamdena	Indonesia	Yamdena	Indonesia
1	<i>yakw</i>	saya	<i>kit</i>	kita
1			<i>kam</i>	kami
2	<i>ko</i>	engkau	<i>kmi</i>	kalian
3	<i>i</i>	dia (L/P)	<i>sir</i>	mereka

Kelompok kata ganti orang di atas adalah **kata bebas**, artinya akan berdiri sendiri dalam sistem penulisannya. *yakw* dilafalkan sebagai (*yak*) apabila berada di depan suatu kata kerja dan bersama-sama membentuk suatu (bagian) kalimat.

Perhatikan contoh ini:

cara tulis	pengucapan	Bahasa Indonesia
<i>yakw ktwi</i>	<i>yaktwi</i>	saya pergi
<i>yakw kudiris</i>	<i>yakudiris</i>	saya mandi
<i>ko mufinau</i>	<i>komufinau</i>	engkau memasak
<i>i nti letar</i>	<i>intiletar</i>	ia pergi ke kebun
<i>kit tkeban</i>	<i>kitkeban</i>	kita melihat
<i>kam mfalak</i>	<i>kamfalak</i>	kami ucap
<i>kmi mifla</i>	<i>kmimifla</i>	kalian lari
<i>sir ratanuk</i>	<i>siratanuk</i>	mereka berbicara
<i>ko mkweban i</i>	<i>komkwebani</i>	engkau melihatnya
<i>la tatungan sir</i>	<i>la tatungansir</i>	nanti kita bertemu mereka

au barany	au barnir	bara api
babainy	babanir	alasan, bagian inti
babaliny	babalnir	bagian, bagian-bagian
bainy	banir	bahan, harta, bagian dari semua, rangka rumah; aparat pemerintahan
baliny	balnir	anting-2 sebelah, sebelah dari satu pasangan
bati buany	bati bunir	ujung batu, buah batu
beliny	belnir	harta perempuan
beruny	berwir	ikat pinggang adat
bobolisiny	bobolisnir	pagi hari
bobotiny	bobotnir	kelihatan
buany	bunir	buah
bubuary	buburir	gunung, bukit
buke	bukrir, bukar	rambut
burity	burtir	di luar, luaran
dalmatany	dalmatnir	pintu
das dalamy	das dalmir	dalam rumah
dasedalamy	dasdalmir	keluarga
dasematany	dasmatnir	mata rumah
dasiny	dasnir	ketinggian
delaky	delkir	bunyinya, bunyi,
doiny	donir	daun
fnite bangany	fnite bangnir	anak tangga
funri ngabusy	funry ngapsir	jantung pisang
funri tenany	funri tenir	pohon pisang
idaky	itkir	terang, mengkioap
kabainy	kabanir	barang, hal
kanaky	kangkir	anak (umum), anak-anak
katakanaky	katakangkir	kecil

empuny-nusiny	empwnir-nusnir	kakek, tete, moyang ("tete-tete rakyat")
ene, enany	enir	Mama, ibu
ifar, ifrany	ifrir, ifranyar	ipar
katemany	katemnir	keutuhan, bersama, teman-2, kita semua, seluruhnya
kete, ketany	ketnir	anak mantu perempuan
lengany	lengnir	om
memi	meyar	paman
meminy	memnir	paman, panggilan utk bapa mantu
nrue, nruany	nrunir	duan, keluarga pihak lelaki, saudari lali-laki dari wanita,
nrue-anak, nruany-anaky	nrunir-angkir	semua keturunan secara adat
sawe, sawany	sawnir	suami, isteri
sue, suany	sunir	soa
urany-wainy	urnir- wanir	adik-kakak, saudara-saudari
ure, urany	urnir	adik-kakak, saudara-saudari
wainy	wanir	saudara, adik, kakak
yane, yanany	yanir	mama mantu

Kelompok 3: Kata-kata berbentuk kepunyaan lain

Kata dasar / kata kepunyaan tunggal	Kata kepunyaan jamak	Bhs. Indonesia
afiny	afnir	bekas pembakaran kebun, lahan
afuny	afnwir	abu, debu
ainy	anir	tempat, waktu
as kampuny	as kampwnir	bantal kasau
atakanak	atakangir	masih kecil, yang kecil

kmi juga sering dilafalkan sebagai (*kim*). Perhatikan contoh berikut:

kmi mtyame (kalian makan) bisa juga diucap "*kim mtyame*"

2. Pembentukan Kata Kerja (Morfologi Kata Kerja)

Kita mengenal dalam bahasa Indonesia adanya kata dasar atau bentuk dasar (*MORFEM*) yang menjadi dasar segala bentukan kata - kata jadian (*MORFOLOGI*).

Sistem morfologi ini berlaku juga dalam bahasa Yamdena, khususnya dalam pembentukan kata kerjanya. Artinya, pada umumnya semua kata kerja dalam bahasa Yamdena adalah suatu bentukan kata - kombinasi antara suatu awalan (*PREFIKS*) dan suatu bentuk - (kata) dasar. Dengan kata lain, prefiks + bentuk (kata) dasar, itulah yang menghasilkan kata kerja. Itulah sebabnya, dapat dikatakan bahwa pada umumnya dalam bahasa Yamdena, bentuk dasar dari suatu kata kerja tidak berdiri sendiri, sebaliknya selalu dibentuk dan diterangkan artinya sesuai morfem terikat yang mengawalinya (= *PREFIKS*) dan serentak prefiks itulah yang membentuknya.

Prefiks yang mengawali suatu bentuk - (kata) dasar dan menghasilkan suatu bentukan kata - kata kerja, menunjukkan subyek atau pelaku dari suatu kegiatan / tindakan (kata kerja) tersebut. (ingat kembali kata ganti orang dalam bahasa Yamdena, seperti telah diuraikan sebelumnya). Demikian, pada umumnya semua kata kerja dalam bahasa Yamdena dibentuk dan mendapatkan artinya sesuai prefiks yang membentuknya.

Kita membedakan beberapa aspek yang menggambarkan dan menerangkan morfologi - pembentukan kata kerja itu.

Pertama, ada beberapa kelompok prefiks yang digunakan untuk menerangkan apakah suatu kegiatan atau tindakan itu dilakukan satu kali dan selesai pada suatu saat (*PERFEKTIF*).

Kedua, adanya kelompok prefiks yang menerangkan apakah suatu kegiatan itu bersifat *IMPERFEKTIF*, artinya dilakukan

berulang kali, suatu tindakan kebiasaan atau tindakan berbalasan.

Ada variasi lain yang nampak juga dalam pembentukan kata kerja itu, dan serentak menerangkan arti dari kata jadian (kata kerja) itu. Kita membedakan dalam bahasa Yamdena adanya dua kelompok bentuk prefiks dari pronomina (kata ganti orang) bersama dengan artinya.

2.1. Jenis Pembentukan Kata Kerja

Bentuk prefiks pronomina menunjukkan dengan jelas asal-usulnya dalam rumpun bahasa Austronesia⁴. Bagaimanapun juga, ragam bahasa Yamdena menampilkan bentuknya yang khas, hal mana akan nampak dalam perbedaan kelompok pronomina berikut ini.

Kita membedakan dua kelompok prefiks kata kerja, yaitu

1. Kelompok berprefiks panjang
2. Kelompok berprefiks pendek

2.1.1. Kelompok kata kerja berprefiks panjang

Inilah jenis pembentukan kata kerja yang sangat sederhana. Dalam penuturannya kita menjumpai bentuk morfologi kata kerja dari sejumlah bentuk-(kata) dasar, yang mengikuti ketentuan ini.

Ketentuan yang berlaku pada kelompok berprefiks panjang adalah: prefiks sebagai subyek/pelaku secara penuh ditambahkan pada bentuk-(kata) dasar. Huruf awal dari bentuk-(kata) dasar itu bisa berupa konsonan atau suatu vokal; atau huruf awal dari bentuk dasar itu bisa terdiri dari bunyi konsonant ganda. Perhatikan contoh dalam tabel-tabel berikut. Keterangan dan contoh dari bagian ini akan mengikuti pembagian sebagai berikut:

tabu, tabuny	tapnwir	(bagian) belakang, ujung, ke sebelah darat, pantat
tafue, tafuny	tafnir	pelir, penis
tafuny batiny	tafuny batnir	buah pelir
tange, tangany	tangnir	jari, tangannya
tbwariny	tbwarnir	sobat! temannya
tene, tenany	tenir	badannya, tubuhnya
tlingany doiny	tlingany donir	daun telinga
tlinge, tlingany	tlingnir	telinganya
tokany *	toknir	pipi
tote, totany	totnir	sikap hati
totoke, totokany	totoknir	pipi
ture, turany	turnir	lutut
ulu batiny	ulu batnir	tengkorak
uluny	ulnir	kepalanya, tengkorak
uluny bukary	uluny bukrir	urat rambut; rambut di kepala
uluny plewak	uluny plekwar	isi tengkorak, otak
walkwany	walkwir	bentuk, rupa, keadaan, model
waluk	walkwar	bentuk, rupa, keadaan, model
waluny	walnwir	bayangan, rupa
yatiny	yatnir	keringat

Kelompok 2: Anggota keluarga

Kata dasar / kata kepunyaan tunggal III	Kata kepunyaan jamak	Bhs. Indonesia
ainy-wainy	anir-wanir	saudara-saudari
ame, amany	amnir	ayah
anaky	angkir	anakanya
empu, empuny	empnwir	kakek, cucu-cucu, tete, nenek, (dua generasi di antaranya)

⁴ Bdk. Wurm/ Wilson, Findex of PAN

matany batiny	matany batnir	biji matanya
matany dase fuluny	matany dasar fulnir	alisnya
mate, matany	matnir	matanya
mpimpiuny	mpimpiunir	pinggulnya
mpompotu, mpompotuny	mpmpotnir	panggang
mpumprwany	mpumprwanir	dadanya, paru-paru
mudi, mudiny	mutnir	bagian belakang, di belakang,
nawe, nawany	nawnir	leher
ngare, ngarany	ngarnir	namanya
nglole, nglolany	nglolnir	tungkai, tulang kering
ngurany	ngurnir	leher
nife, nifany	nifnir	giginya
nuse, nusany	nusnir	ingus
reke, rekany	reknir	napas, upaya penyelaman
rusuky	ruskwir	rusuk, jodoh (kiasan)
sakampuany	sakampnir	betis kaki
sedi, sediny	setnir	kedekatan
sepe, sepany	sepnir	pantat, bagian bawah, akar
sere, seriny	sernir	pinggir, samping, tepinya
sikuny	siknwir	sikunya
siu, siuny	siunir	sikunya
slili, sliliny	slilnir	lengannya
slyape, slyapany	slyapnir	sayapnya, bahunya
smwangtany	smwangtir	rohnya, jiwanya
sou, souny	sounir	muka, wajah, di depan
suiny	sunir	pinggirnya
suke, sukany	suknir	mulut, bibir, paruh burung
susuke, susukany	susuknir	perkataan, buah bibir

- Pembentukan kata kerja dari bentuk dasar yang berawal **konsonan**
- Pembentukan kata kerja dari bentuk dasar yang berinisial **vokal**
- Pembentukan kata kerja dari bentuk dasar yang berawal **konsonan ganda**

2.1.1.1 Pembentukan kata kerja dari bentuk dasar yang berawal konsonan

Contoh: *-finau* 'memasak'

P r o n o m i n a			kata kerja yang berawal	
smb.	Beba s	prefiks	1 konsonan	Bahasa Indonesia
1 t	<i>yakw</i>	ku -	<i>kufinau</i>	saya memasak
2 t	<i>ko</i>	mu-	<i>mufinau</i>	engkau memasak
3 t	<i>i</i>	na-	<i>nafinau</i>	dia memasak
1 j	<i>kit</i>	ta-	<i>tafinau</i>	kita memasak
1 j	<i>kam</i>	ma-	<i>mafinau</i>	kami memasak
2 j	<i>kmi</i>	mi-	<i>mifinau</i>	kamu memasak
3 j	<i>sir</i>	ra -	<i>rafinau</i>	mrk memasak

Tabel 1: Pembentukan KK dari bentuk dasar berawal konsonan, dengan menggunakan prefiks panjang.

(harus diperhatikan bahwa tidak semua kata kerja yang berawal satu konsonan mengikuti kaidah kelompok berprefiks panjang, dan juga tidak semua kata kerja yang berinisial vokal mengikuti kaidah pada kelompok prefiks panjang - perhatikanlah keterangan dan contoh-contoh berikut)

Latihan: 1.

Bentuklah kata kerja berdasarkan beberapa contoh berikut ini, sesuai ketentuan yang berlaku pada pembentukan kata kerja berprefiks panjang ini.

<i>-daun</i>	<i>(suse)</i>	pikir	<i>-tanuk</i>	berbicara
<i>-fai</i>	<i>(ainy)</i>	tahu	<i>-singin</i>	bermain
<i>-saur</i>	<i>(ber i)</i>	ceriterakan	<i>-diris</i>	mandi
<i>-ne</i>	<i>(fase)</i>	memakan	<i>-finau</i>	memasak
<i>-putu</i>	<i>(puputu)</i>	mengikat	<i>-lury</i>	berenang
<i>-min</i>	<i>(ye)</i>	berada di	<i>-mpan</i>	berjalan
<i>-rengi</i>	<i>(dase)</i>	rencana		

2.1.1.2. Pembentukan kata kerja dari bentuk dasar yang berawal vokal

Contoh: *-endat* 'tanya'

P r o n o m i n a			kata kerja yang	
smbL.'	Beba s	prefiks	berawal vokal	Bahasa Indonesia
1 t	<i>yakw</i>	ku -	<i>kuendat</i>	saya bertanya
2 t	<i>ko</i>	mu-	<i>muendat</i>	engkau bertanya
3 t	<i>i</i>	na	<i>naendat</i>	dia bertanya
1 j	<i>kit</i>	ta-	<i>taendat</i>	kita bertanya
1 j	<i>kam</i>	ma-	<i>maendat</i>	kami bertanya
2 j	<i>kmi</i>	mi-	<i>miendat</i>	kamu bertanya
3 j	<i>sir</i>	ra -	<i>raendat</i>	mereka bertanya

Tabel2: Pembentukan KK dari bentuk dasar yang berinisial vokal dengan menggunakan prefiks panjang.

Mari kita membuat latihan berikut, untuk membantu pengetahuan dan ketrampilan kita dalam berbahasa Yamdena sesuai ketentuan yang berlaku dalam bahasa Yamdena, khususnya menyangkut pembentukan kata kerja dari kelompok berprefiks panjang (b/).

emany tabuny	emany tapnir	tumitnya
eme tangnany	eme tangnir	jari kakinya
eme, emany	emnir	kakinya
fele, felany	felnir	caranya, rupa, bentuk,
fetwale, fetwalany	fetwalnir/ fetwalnar	pinggang, tengah badan
feuny	feunir	tulang belakangnya, punggung
fufuny	fufnir	ubun-ubun, dahi
fulu, fuluny	fulnir	rambut, bulunya
fusrany	fusranyar	pusar
ikur, ikrwany	ikrwir	ekornya
iri, iriny	irnir	hidungnya
isi, isiny	isnir	daging, hasil kebun
kampuny	kampnir	perut
kapliliny	kaplilnir	ginjal
kateme, katemany	katemnir	segenap, utuh, seluruhnya
kekany fufulu	kekany fufulwar	jenggotnya
keke, kekany	keknir	dagu
kempnyany	kempnyanyar	air liur
keri, keriny	kernir	lidah,
keriny batiny	keriny batnir	buah bibir, kata
kue, kuany	kunir	kukunya
kulit, kulty	kultir,	kulit
kultyany	kultnir	kulitnya
lakbinge, lakbingany	lakbingnir	pinggul, pahanya
lebabany	lebabnir	di (bagian) bawah
lime, limany	limnir	tangan
liri, liriny	lirnir	bahasa, suara, lidah
lue, luany	lunir	air mata

Lampiran 2: Daftar Pembentukan Kata Benda Kepunyaan

Kelompok 1: Anggota tubuh

Di dalam daftar berikut, hanya tercantum kata kepunyaan orang ke-3 tunggal dan jamak sebagai contoh. Semua bentuk lain mengikuti model yang terdapat pada bab 2.2, Bentuk Dasar Kata Benda dan Bentuk Kepunyaan.

Kata dasar / kata kepunyaan tunggal	Kata kepunyaan jamak	Bhs. Indonesia
anany	ananyar/ ananir	tempat makan, usus
angtany	angtir	baunya, harum,
anirus	aniruswar	ulu hati
atany	atnir	isi lambung, hati
babangany	babangnir	bahunya
babany	babnir	bibir, mulut
batiny	batnir	biji, hati
boe, boany	bonir	kemampuan, kekuatan, sanggupan
butrany	butrir	belakangnya
dalame, dalamy	dalmir	hatinya, yg di dalam
dare, darany	darnir	darah
dediny	detnir	dahi
dongruany	dongruanyar	leher
dongur	dongrwir	leher,
dongur tabuny	dongur tapnir	tenggorokan
dongur,	dongrwir	leher
duri, duriny	durnir	duri, tulang, batang
emany dalamy	emany dalmir	kaki dalamnya
emany mudi	emany mudyar	kaki belakangannya

Latihan 2:

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, bentuklah kata kerja berdasarkan beberapa contoh bentuk dasar yang berinisial huruf vokal berikut ini.

-angat	cium (bau)	-idik (mat)	main mata
-ingat	bertengkar	-iring	melihat, mengamati

2.1.1.3. Pembentukan kata kerja dari bentuk dasar yang berawal konsonan dua

Contoh: *-fdiris*, 'mandikan'

Kata kerja yang berinisial dua konsonan harus mengambil prefiks penuh.

P r o n o m i n a			kata kerja yang berawal	
smbL.	Bebas	prefiks	2 konsonan	Bahasa Indonesia
1 t	<i>yakw</i>	ku -	<i>kufdiris (anaky)</i>	saya memandikan anak
2 t	<i>ko</i>	mu-	<i>mufdiris (anaky)</i>	engkau memandikan anak
3 t	<i>i</i>	na	<i>nafdiris (anaky)</i>	dia memandikan anak
1 j	<i>kit</i>	ta-	<i>tafdiris (anaky)</i>	kita memandikan anak
1 j	<i>kam</i>	ma-	<i>mafdiris (anaky)</i>	kami memandikan anak
2 j	<i>kmi</i>	mi-	<i>mifdiris (anaky)</i>	kamu memandikan anak
3 j	<i>sir</i>	ra -	<i>rafdiris (anaky)</i>	mereka mandikan anak

Tabel 3: Pembentukan kata kerja dari bentuk dasar yang berawal konsonan dua dengan prefiks panjang.

Kita masih berpegang pada ketentuan yang berlaku pada pembentukan kata kerja kelompok prefiks panjang. Berdasarkan ketentuan itu, marilah kita mencoba menerapkannya pada latihan berikut.

Latihan 3:

Ciptakanlah kata kerja berdasarkan beberapa contoh dari bentuk dasar yang berawal konsonan dua berikut ini:

<i>-fwayak</i>	berteriak	<i>-mtoran</i>	duduk
<i>-mdiriy</i>	berdiri	<i>-fla</i>	lari
<i>-fnririn</i>	mendinginkan, menenangkan	<i>-nrenre</i>	menyerahkan, memberi
<i>-fdiri</i>	mendirikan	<i>-fngare</i>	memberi nama
<i>-ngryap</i>	menggeli, geli	<i>-syeri</i>	menghindari

2.2. Kelompok kata kerja berprefiks pendek

Dalam penuturan bahasa Yamdena kita akan mendengar juga bentuk lain dalam perubahan atau pembentukan kata kerja, yang tidak seperti di atas, melainkan dibentuk dengan menggunakan prefiks pendek. Pembentukan kata kerja itu mengikuti petunjuk-ketentuan dan berdasarkan pengelompokan berikut ini.

Kelompok berprefiks pendek sebelum:

1. kata kerja yang berawal i, e atau a
2. kata kerja yang berawal dengan konsonan yang diikuti i, e atau a
3. kata kerja yang berawal o atau u
4. kata kerja yang berawal dengan w atau y
5. kata kerja yang berawal dengan konsonan yang diikuti o atau u

ansingin	ansingnyar	permainan
doin	donyar	daun
momorip	momorpyar	kehidupan
tair	taryar	banyak, berkelompok
cangkir	cangkryar	cangkir-cangkir
mangsoir	mangsoryar	pemburu di hutan, dgn anjing
busir	busryar	busur,
lelbutir	lelbutryar	anting-anting,
tais	tasyar	kain ditenun tangan, kain
lapis	lapsyar	lapis, lapis-lapis
lefit	leftyar	alat yg dianyam dari daun kelapa/ lontar
doit	dotyar	uang
Welempit	Welempityar	orang dari Welempit
ngompit	ngomptyar	anyaman dari kulit pelepah
Kmatarui	Kmataruyar	nama tempat kebun
manik	mangkyar	burung
lian	linyay	sisia

dasy	dasyar	atas, di atas, ketinggian
tjasi	tjasyar	batasan, pembatas
kasi	kasyar	ular
lafesi	lafesyar	bekicot, kura-kura; nama tempat
kesi	kesyar	bekal
fusi	fusyar	bunga kol
fanrusi	fanrusyar	rumput-rumput
afnrusi	afnrusyar	pembersihan
ngusi	ngusyar	guci/tempayan
bati	batyar	batu
rati	ratyar	seratus, ratusan
leti	letyar	celah-2
soriti	sorityar	anting-anting adat (gelang kaki)
siti	sityar	kepingan
boti	botyar	bakul
roti	rotyar	roti
buti	butyar	sepuluh, sepuluh
mafuti	mafutyar	putih

Kelompok 15: Akhiran: "-i+Konsonan" menjadi: "Konsonan+-yar"

loloik	lolokyar	gantung
kokil	koklyar	tabung, lumbung
tampil	tamplyar	tempat kedudukan, kamar
waim	wamyar	adik-adik/ kakak-kakakmu
wangim	wangmyar	lama, tua, lazim
wain	wanyar	anyaman, tempat tidur dari bambu
ngayadin	ngayadnyar	kebanyakan, yang banyak
wilin	wilnyar	kemudi
nangin	nangnyar	dongeng, cerita,

2.2.1. Prefiks pronomina pendek sebelum kata kerja yang berawal dengan -i, -e, atau -a

Prefiks pendek dijadikan dari prefiks panjang dengan ketentuan berikut:

- a/ prefiks **na-**, **ta-**, **ma-**, **ra-** akan kehilangan vokal **a**
- b/ prefiks **ku-** dan **mu-** berubah menjadi prefiks **kw-** dan **mw-**
- c/ prefiks **mi-** berubah menjadi prefiks **my-**

Lihat contoh dalam tabel berikut, dengan kata kerja *-ait* = 'tiba', *-endat* 'tanya', *-angat* 'berbau'

P r o n o m i n a			kata kerja berawal vokal i, e, a		
smbL'	Beba s	prefiks			
1 t	<i>yakw</i>	kw-	<i>kwait</i>	<i>kwendat</i>	<i>kwangat</i>
2 t	<i>ko</i>	mw-	<i>mwait</i>	<i>mwendat</i> <i>t</i>	<i>mwangat</i>
3 t	<i>i</i>	n-	<i>nait</i>	<i>nendat</i>	<i>nangat</i>
1 j	<i>kit</i>	t-	<i>tait</i>	<i>tendat</i>	<i>tangat</i>
1 j	<i>kam</i>	m-	<i>mait</i>	<i>mendat</i>	<i>mangat</i>
2 j	<i>kmi</i>	my-	<i>myait</i>	<i>myendat</i>	<i>myangat</i>
3 j	<i>sir</i>	r-	<i>rait</i>	<i>rendat</i>	<i>rangat</i>

2.2.2. Prefiks pronomina pendek pada kata kerja yang berawal konsonan yang diikuti i, e, atau a

Prefiks pendek ini dijadikan dari prefiks panjang dengan ketentuan berikut:

- a/ prefiks **na-**, **ta-**, **ma-**, **ra-** akan kehilangan vokal **a**
- b/ prefiks **ku-** dan **mu-** berubah menjadi prefiks **k-w-** dan **m-w-**
- c/ prefiks **mi-** berubah menjadi prefiks **m-y-**

Pembentukannya mengikuti ketentuan ini: awalan konsonan akar kata kerja akan disisipkan atau berada sebelum **w** dan **y**.

Lihat contoh dalam tabel berikut dengan kata kerja *-ti* 'pergi', *-fane* 'memberi makanan', *-lepusuk* 'membohong'

P r o n o m i n a			kata kerja berawal konsonan + i, e, a		
smbL.'	Beba s	prefiks			
1 t	<i>yakw</i>	k-w-	<i>ktwi</i>	<i>klwepusuk</i>	<i>kfwane</i>
2 t	<i>ko</i>	m-w-	<i>mtwi</i>	<i>mlwepusuk</i>	<i>mfwane</i>
3 t	<i>i</i>	n-	<i>nti</i>	<i>nlepusuk</i>	<i>nfane</i>
1 j	<i>kit</i>	t-	<i>ti</i>	<i>tlepusuk</i>	<i>tfane</i>
1 j	<i>kam</i>	m-	<i>mti</i>	<i>mlepusuk</i>	<i>mfane</i>
2 j	<i>kmi</i>	m-y-	<i>mtyi</i>	<i>mlyepusuk</i>	<i>mfyane</i>
3 j	<i>sir</i>	r-	<i>rti</i>	<i>rllepusuk</i>	<i>rfane</i>

Latihan 4:

Kita menerapkan ketentuan di atas untuk mengerjakan latihan berikut, sesuai contoh dalam dua tabel di atas

<i>-bandil</i>	buka	<i>-angal</i>	lawan, tantang
<i>-bali</i>	menjawab	<i>-indang</i>	membiarkan, izinkan
<i>-dangin</i>	memuji	<i>-enum</i>	minum
<i>-fayaki</i>	menghitung	<i>-ebu</i>	menghantam
<i>-wanim</i>	anyam	<i>-langut</i>	melangkah

2.2.3. Prefiks pronomina pendek sebelum kata kerja yang berawal dengan -o atau -u

Prefiks pendek dijadikan dari prefiks panjang dengan ketentuan berikut:

a/ prefiks **na-**, **ta-**, **ma-**, **ra-** akan kehilangan vokal **a**

b/ prefiks **ku-** dan **mu-** akan kehilangan vokal **u**

c/ prefiks **mi-** berubah menjadi prefiks **my-**

Lihat contoh dalam tabel berikut, dengan kata kerja *-ose* = 'membuat', *-umur* 'bersama'

feni	fenyar	kura-kura, penyu,
fini	finyar	bibit,
duin	dunyar	sejenis ikan
ngyengi	ngyengyar	bunyi suara-desis
rengrengi	rerengyar	perencanaan
sanri	sanryar	pisau
ngaonri	ngaonryar	jenis batang kayu yg gampang terbakar
malonri	malonryar	kebenaran, sebetulnya, rata
funri	funryar	pisang
ngaonri	ngaonryar	jenis batang kayu yg gampang terbakar
koi	koyar	koi,tempat tidur
amo, amoi	amoyar	sebutan, panggilan utk bapa/ayah
tilngoi	tilngoyar	kakatua putih
sapi	sapyar	sapi
sari	saryar	dangkalan di laut
knyari	knyaryar	pohon-buah kenari
beberi	beberyar	baru, belum, neu
tabweri	tabweryar	pemuda laki-laki,
diri	diryar	tiang, Pfosten
mangamdiri	mangamdiryar	yg berdiri
liliri	liliryar	suara, bahasa
riri	riryar	irisan
fkori	fkoryar	kacang hijau
lori	loryar	alat kunci dari kayu
sori	soryar	perahu
duri	duryar	tulang, batang
luri	luryar	depan, depannya,

sapmalae	sapmalayar	petatas
batmalae	batmalayar	wanita jelita,
umalae	umalayar	labu-labu
fumalae	fumalayar	pepaya
tualae	tualayar	kasbi, ubi kayu
arwae	arwayar	ketiduran
karyae	karyayar	pekerjaan

Kelompok 14: Akhiran: "-i" atau "-y" menjadi: "-yar"

oskai	oskayar	orangkaya
silai	silayar	besar (barang, orang), penting
silalai	silalayar	raja-raja besar
awai	awayar	saudara!
kenwai	kenwayar	bekas kaki, tapak kaki
knryai	knryayar	pasir
babi	babayar	babi
totodi	totodyar	penongkat-penongkat
famudi	famudyar	yg dari belakang, terakhir
mefi	mefyar	mimpi
lelei	leleyar	terapung
mangampuki	mangampukyar	org yg menari tarian adat mpuky
kakali	kakalyar	menanam, galian
tali	talyar	tali
maloli	malolyar	potongan kain
moli	molyar	larangan, haram
oli	olyar	tamu,
nramie	nramyar	sisir (pisang)

P r o n o m i n a			kata kerja berawal	
smbL'	Beba	prefiks	vokal -o atau -u	
1 t	yakw	k-	kose	kumur
2 t	ko	m-	mose	mumur
3 t	i	n-	nose	numur
1 j	kit	t-	tose	tumur
1 j	kam	m-	mose	mumur
2 j	kmi	my-	myose	myumur
3 j	sir	r-	rose	rumur

Latihan 5:

Kita menerapkan ketentuan di atas untuk mengerjakan latihan berikut, sesuai contoh dalam dua tabel di atas

-alin	keluarkan	-owe / -oe	mengurungkan
-odir	menerangi	-omat	pegang
-odir	menyinari	-umpur	membungkus (diri)

2.2.4. Prefiks pronomina pendek sebelum kata kerja yang berawal dengan -w atau -y

2.2.4.1. kata kerja yang berawal dengan -w

Prefix pendek dijadikan dari prefiks panjang dengan ketentuan berikut:

ku- dan **mu-** menjadi **k-** dan **m-**,

contoh:

-wokut 'merokok, isap' ---> kwokut, mwokut
 -wanim 'menganyam' ---> kwanim, mwanim

Orang kedua jamak: myokut, myanim

2.2.4.2. Kata kerja yang berawal dengan -y

Prefix pendek dijadikan dari prefiks panjang dengan ketentuan berikut:

- prefix **ku-** dan **mu-** jadi **k-** dan **m-**
- prefiks **mi-** jadi **m-**

Latihan 6:

Kita menerapkan ketentuan di atas untuk mengerjakan latihan berikut:

-yabur (n-)	pergi menghilang
-yaki (n-)	menghitung, memandang sebagai
-yaman, (n-)	mencaki-maki, menghina
-yangar (n-)	menjaga (anak), menunggu
-yare (n-)	menerobos
-yawang (n-)	cantik, baik, layak
-yayak (n-)	piara, memberi kesempatan
-yebas (n-)	membuang, melepaskan
-yefar (n-)	menghambur, menyiram
-yelar, (n-)	melemparkan
-yemir, (n-)	ribut
-yempan (n-) yakw	tunggu
yoding/ -yodin (n-)	mengaku, menghormati, ijin
-yompi, (n-) yampi	memelihara barang, rawat (barang)
-youk, (n-)-	setuju, angguk
-yowe (n-) / -yoe	menghasut

kulur	kulrwar	buah pohon sukun, sukun, nangka
lalamur	lalamrwar	campuran
manglamur	manglamrwar	tukang pijit
dongur	dongrwar	leher (kata dasar)
latyompur	latyomprwar	halaman, bagian depan rumah
lutur	lutrwar	pagar batu
anus	answar	kekek'
sinaut	sinatwar	hasil laut (ikan), rejeki, pelaut
walut	waltwar	patung, ukiran kayu / logam
langut	langtwar	langkah, lanjutan, tahap kemajuan
mangsout	mangsotwar	orang yg pergi cari makanan
masumpt	masumptwar	bermuka masam

Kelompok 12: Akhiran: "-ye" menjadi: "-yar"

kaye	kayar	hal, barang
kraye	krayar	parang panjang, pedang
memeye	memeyar	merah, anak, bayi
kafreye	kafreyar	perkelahian, pertengkaran
mangkafreye	mangkafreyar	pertengkaran
teye	teyar	kotoran tai
weye	weyar	air, sungai
lloye	lloyar	jangkauan

Kelompok 13: Akhiran: "-ae" menjadi: "-ayar"

dae	dayar	daratan
lerdae	lerdayar	sore hari
mangamindae	mangamindayar	yg berada did aratan
frae	frayar	kayu besi
falae	falayar	pelarian
malae	malayar	merah, lembut halus
omalae	omalayar	labu

nur susuru	nur susurwar	kelapa muda
asu	aswar	anjing
mangretw	mangretwar	tempat kering
mangsoutu	mangsotwar	para kelana
wowotu	wowotwar	burung pombo
bubutu	bubutwar	rumpun tinggi
babubutu	babubutwar	bisu, para bisu
kutu	kutwar	kutu

Kelompok 11: Akhiran: "-u+Konsonan" menjadi: "Konsonan+-war"

arwaluk	arwalkwar	besar, banyak, kuat, lebar
waluk	walkwar	ukiran, patung
mpeluk	mpelkwar	hasil pengurusan, usungan
tnyanuk	tnyankwar	pidato, pembicaraan, ceritra
sampuk	sampkwar	celana
lepusuk	lepuskwar	sia-sia, bohongan, tipuan
katuk	katkwar	karung-karung
betuk	betkwar	lengan-lengan
laputuk	laputkwar	ikan belalang
tatutuk	tatukwar	tenang, sunyi
mpaul	mpalwar	bekas pukulan, penyakit kulit
sampumpul	sampumplwar	gelembung
mangum	mangmwar	asing
andaun	andanwar	pikiran
rukun	rukwar	kelompok umat, rukun-rukun
katutun	katutnwar	kayu, pohon
mangtaup	mangtapwar	orang yang tutup dgn atap
ansaur	ansarwar	ceritera umum, cerita-cerita
snyaur	snyarwar	sambungan ceritera
ikur	ikrwar	ekor

2.2.5. Prefiks pronomina pendek sebelum kata kerja yang berawal dengan konsonan yang diikuti o atau u

Kita membagi kelompok kata kerja ini atas dua bagian, seperti berikut:

2.2.5.1. Prefiks pendek dijadikan dari prefiks panjang dengan ketentuan berikut:

- a/ prefiks **na-**, **ta-**, **ma-**, **ra-** akan kehilangan vokal **a**
- b/ prefiks **ku-** dan **mu-** akan kehilangan vokal **u**
- c/ prefiks **mi-** berubah menjadi prefiks **m-y-**

Lihat contoh dalam tabel berikut, dengan kata kerja **-sose** 'merusakkan', **-fule** 'berubah bentuk'

P r o n o m i n a			kata dasar berawal konsonan + o atau u	
smbl.'	Bebas	prefiks		
1 t	<i>yakw</i>	k-	<i>ksose</i>	<i>kfule</i>
2 t	<i>ko</i>	m-	<i>msose</i>	<i>mfule</i>
3 t	<i>i</i>	n-	<i>nsose</i>	<i>nfule</i>
1 j	<i>kit</i>	t-	<i>tsose</i>	<i>tfule</i>
1 j	<i>kam</i>	m-	<i>msose</i>	<i>mfule</i>
2 j	<i>kmi</i>	m-y-	<i>msyose</i>	<i>mfyule</i>
3 j	<i>sir</i>	r-	<i>rsose</i>	<i>rfule</i>

Contoh kata-kerja yang mengambil cara ini (prefiks) akan nampak dalam tabel berikut:

<i>-loin (n-)</i>	terapung-apung	<i>-lury (n-)</i>	berenang
<i>-puak (n-)</i>	kupas dengan tangan	<i>-rusun (n-)</i>	bayangkan

<i>-fuat (n-)</i>	menjala	<i>-nrunrur (n-)</i>	menurun
<i>-roi (n-)</i>	cungkil	<i>-sose (n-)</i>	merusakkan
<i>-soin (n-)</i>	tuduh, dorong dengan kekuatan,	<i>-pus (n-)</i>	mematahkan
<i>-soir (n-)</i>	berburu	<i>-pump (n-)</i>	mengeluh
<i>-luan (n-)</i>	menyuruh	<i>-suni (n-) au</i>	kumpul api
<i>-sout (n-)</i>	mencari sana-sini	<i>-sungap (n-)</i>	tutup
<i>-suar (n-)</i>	tolak / tarik	<i>-pule (n-)</i>	membungkus,
<i>-lue (n-)</i>	meludah	<i>-sumpur (n-)</i>	menghangatkan
<i>-sue (n-)</i>	mundur	<i>-kurat -bebar</i>	merumput di sekitarnya
<i>-soi (n-) nure</i>	makan dengan kelapa	<i>-sungi (n-)</i>	memasukinya
<i>-suwail, (n-)</i>	mengaduk, mencampur	<i>-surat (n-)</i>	berpesan
<i>-toil (n-)</i>	memotong	<i>-susu (n-)</i>	menyusui
<i>-toan (n-)</i>	tokon (perahu)	<i>-susuk (n-)</i>	anyam, susun
<i>-sul (n-) sir</i>	mundur	<i>-susur (n-)</i>	menyelam
<i>-tude (n-)</i>	mendukung, menahan, menyangga	<i>-susur (n-) uluny</i>	tanam kepala, berjuang

2.2.5.2. Prefiks pronomina pendek pada kata kerja yang berawal konsonan yang diikuti o atau u.

Kelompok ini mirip dengan kelompok 2.2.2., yakni:

Prefiks pendek ini dijadikan dari prefiks panjang dengan ketentuan berikut:

a/ prefiks **na-**, **ta-**, **ma-**, **ra-** akan kehilangan vokal **a**

b/ prefiks **ku-** dan **mu-** berubah menjadi prefiks **k-w-** dan **m-w-**

c/ prefiks **mi-** berubah menjadi prefiks **m-y-**

au	awar	api
syabu	syabwar	kombili
bubu	bubwar	perangkap ikan, fishtrap
tubu	tubwar	jaman, batas-batas umur (manusia)
suldad	suldadwar	serdadu militer
beu	bewar	lagu, nyanyian
lifu	lifwar	kolam di sungai (air yang mengalir)
trifu	trifwar	tempat harta, harta benda
tabaku	tabakwar	tabak
leleku	lelekwar	bengkok/bohong, tidak jujur
kuku	kukwar	mekar, tunas
arwalu	arwalwar	besar, banyak, kuat,
ulu	ulwar	kepala, (umum)
fufulu	fufulwar	rambut, bulu?
antulu	antulwar	tudung dari dohan-daun lontar,
lemu	lemwar	ikan lumba-lumba
enu	enwar	jalanani babi
fefenu	fefenwar	anting-2, kalung leher
manunu	manunwar	sejenis binatang berbisa
ningu	ningwar	kepunyaanku, barang-2, milikku
sou	sowar	muka
sosou, sosowe	sosowar	mangkuk dari tempurung
rapu	rapwar	pembakaran
trumpw	trumpwar	tunas
ngatrumpu	ngatrumpwar	pertumbuhan
sumpu	sumpwar	keranjang dari daun lontar/ rumbia
slyaru	slyarwar	jagung
uru	urwar	rumpuk

labary	laprir	lebar
(se-)sediny	(se-)setnir	dekat
tubuny	tupnir	ujung timur
tabuny	tapnir	ujung barat
dediny	detnindar	dahi

Dalam tabel berikut: 'd' dan 'b' mungkin tidak menjadi konsonan tak bersuara

eban	epnar / ebnar	kayu pemukul
kodan	kodnar / kotnar	perbekalan, (makanan)
udan	utnar / udnar	hujan

Kelompok 8 Akhiran: "-we" menjadi: "-war"

lalawe	lalawar	gelombang, ombak-2
wawe	wawar	mangga
snyawe	snyawar	siri-pinang
kekewe	kekewar	barcacing, akar-akar kayu
uwe	uwar	rotan

Kelompok 9: Kata Pinjaman dgn akhiran "-o" menjadi "-war"

kilo	kilwar	kilo
oto	otwar	oto, mobil

Kelompok 10: Akhiran: "-u" atau "-w" menjadi: "-war"

lau	lawar	musang
kpau	kpawar	papan-papan
kmpau	kmpawar	papan
korpau	korpawar	kerbau,

Pembentukannya: awalan **konsonan** akar kata kerja akan disisipkan sebelum **w** dan **y**.

Lihat contoh dalam tabel berikut dengan kata kerja *-lobik* 'mengangkat', *-bui* 'tumpah'

P r o n o m i n a			kata kerja berawal konsonan + o atau u	
smbL'	Beba s	prefiks		
1 t	yakw	k-w-	klwobik	kbwui
2 t	ko	m-w-	mlwobik	mbwui
3 t	i	n-	nlobik	nbui
1 j	kit	t-	tlobik	tbui
1 j	kam	m-	mlobik	mbui
2 j	kmi	m-y-	mlyobik	mbyui
3 j	sir	r-	rlobik	rbui

Contoh kata-kerja yang mengambil prefiks ini, lihat dalam tabel berikut:

<i>-bobe (n-)</i>	mengelilingi, menyertai	<i>-fonak (n-)</i>	mengenakan pakaian
<i>-bobir (n-)</i>	mengitari	<i>-morip (n-)</i>	hidup
<i>-bon (n-)</i>	mencium	<i>-mpore, (n-)</i>	suka mendekati
<i>-botin, (n-)</i>	memuncul	<i>-ndufur, (n-)</i>	memetik
<i>-bubul (n-)</i>	menenggelmakan	<i>-ndulan (n-)</i>	bercinta
<i>-bui (n-)</i>	menyiramkan, menumpahkan	<i>-ngore (n-)</i>	mengeram
<i>-bury (n-)</i>	mencuci	<i>-ngoi (n-)</i>	menggoreng
<i>-butin (n-)</i>	kumpul	<i>-ngongal (n-)</i>	menghalangi
<i>-dobol (n-)</i>	menari	<i>-ngufut (n-)</i>	mencekik
<i>-dok (n-)</i>	minta, memohon	<i>-nos (r-)</i>	mencari

-duk (n-)	menghantam kata	-nrok (n-)	mohon, meminta, mengeluh
-fodam (n-)	menahan lapar	-nrulan (n-)	mengikat
-fon (n-)	memandang	-nrure (n-)	antar, giring
-fore (n-)	memutar, pusing	-monrar (n-)	memutar
-foruk (n-)	menyanyi lagu adat	-polan (n-)	memikul
-fufw (n-)	jatuh	-pore (n-)	menyoraki
-sol (n-)	mengintip	-porw (n-)	beteriak, berkotek-kotek
-fule (n-)	membelok, memutar haluan, menjelmah	-pot (n-)	gendong, mendukung, memangku
-fusak (n-)	mencuci, meramas dgn keras	-pote (n-)	membangun, mengangkat
-kobal (n-)	melilit, melingkar	-putu (n-)-	mengikat,
-kofal (n-)	menggumpal	-putuk (n-)	(cepat) melompat
-kofu (n-) kokil	membuat bumbung	-sobw (n-)	mencelup
-koil (n-)	tidur bersama	-sok (n-) bobolisiny	bangun pagi-pagi buta
-kokap (n-)	tangkap	-sokap (n-) kanak	menelan anak
-koke (n-)	peluk, merangkul	-sol (n-)-tpur (na-)	memeluk
-kolat (n-)	menggandeng	-fukat (n-)	gila
-kolu (n-)	mengeliling	-solar (n-)	melunjur
-koman (n-)	merasakan	-soli (n-)	menyapu

binatang	binatngar	binatang (-2)
utang	utngar	hutang
jam(e)	jamar	jam
gandum(e)	gandumar	sejenis sorghum, bukan gandum
meter	metrar	meter
titir	titrar	gong, alat musik
klet	kletar	klet (pakaian wanita)
menit	menitar	menit
sen	senar	uang; (sen = mata uang kecil)

Kelompok 7: Perubahan konsonan bersuara menjadi konsonan tak bersuara

'd' > 't', 'b' > 'p'

kabal	kaplar	kapal
tibal	tiplar	tifa,
kobaly	kopliir	kelompok
labar	laprar	lebar
wabar	waprar	masak (telur, buahan, padi)
lolobar	loloprar	(kebun) bekas
ibar	iprar	berita, kabar, news
mangamadar	mangamatrar	yg matang
ngamadar	ngamatrar	mentah
kubur	kuprwar	kuburan
obat	optar	obat
sirubat	siruptar	alat penangkap
ubat	uptar	obat-obat
idak	itkir	terang
odiky	otkir	cahaya

ampat	amptar	dusun, petuanan
Larat	Lartar	orang Larat
manglarat	manglartar	penurut, pengikut
tangerat	tangertar	ubi jari-jari
kurat	kurtar	tempat pembukaan hutan
snyurat	snyurtar	aturan, pesanan, nasihat
mpinan	mpinar	piring
enany	enir	ibu, induk

Kelompok 4: Akhiran: Semivokal +”-a+Konsonan” menjadi: Konsonan+Semivokal +”-ar” (semivokal / konsonan)

kawar	karwar	pembantu-2, budak, pesuruh
batkawar	batkarwar	wanita ya dipandang rendah
kawat	katwar	tikus rumah, tikus, rat
kewas	keswar	saliran sungai
melawas	melaswar	kepanjangan, panjang
loyang	longyar	loyang

Kelompok 5: Berbagai Kekecualian

mpe	mperar, mpear	orang mana, yang mana
krere	krerear	itik hutan
makrokap	makropkar	kegelapan
akyakap	akyapkar	sejenis ubi

Kelompok 6: Kata Pinjaman: tambahan akhiran jamak ”-ar”

Kata pinjaman (dari bahasa-bahasa lain) sering tidak mengikuti aturan bahasa Yamdena

balok	balkar	balok-balok
plastik	plastikar	bahan plastik
pasang	pasngar	pasang

-konrar (n-)	mengeras, tak berdaya	-som (n-)	menjanda
-kukut (n-)	memaksa diri	-kury (n-)/ -kuri	gosok (cat)
-kurat (n-)	membersihkan rumput, siapkan kebun	-sompe, (n-)	menyembah, menyumpah
-sompal (n-)	merantau	-sompun (n-)	memfitnah
-kusy (n-)	mengunci	-songil (n-)	kering
-kute (n-)	merusakkan	-sorw (n-)	tersiar
-lobik (n-)	mengangkat tinggi, memuji	-sore (n-)	merayap
-lofw (n-)	doa lindungan	-soru (n-)	melengkapi
-loi (n-)	berlabu	-sot (n-)	menjahit
-loik (n-)	terangkat	-lokan (n-)	muntah
-suk (n-)	mengangkat dengan tangan	-surw (n-)	menyendokkan
-lolak (n-)	memeriksa	-todik (n-)	melompat
-lole, (n-)	mengunjungi	-tody (n-)	menongkah
-loli (n-)	menumbuk	-toky (n-)	memahat
-loloik (n-)	memohonkan	-tolar (n-)	menurunkan
-lomp (n-)	mencampur	-tolas (n-)	tergantung
-lompang (n-)	menyesal, merasa sedih, sayangi,	-tole (n-)	tergantung
-lonrur (n-)	tenggelam, binasa	-tompur (n-)	menurun (gunung/ tangga), jatuh
-lor (n-)	hancur	-ton (n-)	tokon
-lore (n-)	menghancurkan	-tor (n-)	tunduk, miring
-losak (n-)	menatap tajam	-tot(e) (n-)	memilih

<i>-losir (n-)</i>	berdekatan dengan	<i>-lungar (n-)</i> <i>mangafanas</i>	melayani orang sakit
<i>-lui (n-)</i>	melepaskan	<i>-tude (n-)</i>	menongkah
<i>-lulun (n-)</i>	melipat, menggulung	<i>-tul (n-)</i>	permisih, pamit,
<i>-lure (n-)</i>	melepaskan	<i>-tuly (n-)</i>	menyahut
<i>-luri (n-)</i>	berenang	<i>-totap, (n-)</i>	takik,
<i>-lut (n-)</i>	memaksa	<i>-tuni (n-)</i>	jatuhkan
<i>-lutur (n-) a</i> <i>nfakar</i>	seperti membuat pagar batu	<i>-tuny (n-)</i>	membakar, menyalakan (lampu)
<i>-mod (n-)</i>	bodoh	<i>-tur (n-)</i>	menusuk
<i>-mon (n-)</i>	menetap	<i>-turim (n-)</i>	terbang
<i>-mon (n-)</i> <i>ainy</i>	melahirkan	<i>-tus (n-)</i>	memotong
<i>-tut (n-)</i>	tanduk, tumbuk	<i>-tutuk (n-)</i> <i>roat</i>	membuat sero batu
<i>-tutu (n-)</i> <i>kumak</i>	ajar bakar batu		

sikar	sikrar	perlengkapan utk seorang bayi
katukar	katukrar	bagian dari pohon, menyatuh ya akar
damar	damrar	lampu, pelita, lampu terang
kamar	kamrar	kamar
wanar	wanrar	tulang atap
mangyangar	mangyangrar	penjaga, penunggu
lonrar	lonrar	lentangan
Tanempar	Tanemprar	(ya) Tanimbar
funry tnyempar	funry tnyemprar	pisang Ambon
kbatar	kbatrar	ulat sago
fatar	fatrar	lantai, para- para, tempat tidur
titar	titrar	jembatan
alas	alsar	hutan
soralas	soralsar	jenis ular besar (naga) di hutan
fanas	fansar	kepanasan
mefanas	mefansar	panas, sakit
lalangas	lalangsar	pelanggaran
mpareat	mparetar	pakaian adat yang lengkap
dafat	daftar	atap
kofat	koftar	ayam hutan
tofat	toftar	ketupat
diat	ditar	benar-benar, kebenaran
malekat	malektar	maleikat
malaikat	malaiktar	Malaikat
fofolat	fofoltar	pintu
lolat	loltar	pihak keluarga laki-laki
marumat	marumtar	kecil
smwangat	smangtar	roh, jiwa
lalapat	lalaptar	air lendir

mangdekan	mangdeknar	orang yang berdesakan
popolan	popolnar	alat pemikul
bulan	bulnar	bulan
toslyangan	toslyangnar	cincin
lengan	lengnar	anak mantu laki-laki
lelengan	lelengnar	keterbukaan, ketelanjangan
mangos- lungan	mangosl- ungnar	pembuat peti jenazah
lipan	lipnar	nyiru
impan	impnar	dinding
fakoran	fakornar	kekuatan
loran	lornar	tabung (dari bambu), tempat air
maresan	maresnar	cili
lilisan	lilisnar	kebersihan, hasil pembersihan
anlisan	anlisnar	pembersihan
watan	watnar	beberapa potong pakaian
awatan	awatnar	sejenis keladi
mutan	mutnar	awan
fnutan	fnutnar	besi
baluan	balunar	dahulu, kemuka
mangbaluan	mangbalunar	orang ya diberi kuasa, pembawa jalan
botuan	botunar	kebenaran
kalap	kalpar	alat panggur sagu
tutup	tutpar	tempurung
lafar	lafrar	kelaparan
klafar	klafrar	lalat kecil, lalat buah
tnyafar	tnyafrar	kelompok kebun
fefefar	fefefrar	pecahan
fakar	fakrar	pagar pelindung/ penutup
fafakar	fafakrar	pagar

3. Kata Benda

Pembahasan mengenai kata benda dalam bahasa Yamdena terdiri dari dua bagian yang besar:

- A. Kata dasar - kata benda
- B. Morfologi (pembentukan) kata benda

Beberapa pokok yang akan dibahas di bawah judul ini, adalah sebagai berikut:

1. Kata benda dasar
2. Pengelompokan kata benda
3. Bentuk jamak kata benda
4. Bentuk frase kata benda

Marilah kita membahasnya satu per satu.

3.1. Kata benda dasar

Kita mengenal dalam bahasa Yamdena sejumlah kata dasar yang dapat dikelompokkan sebagai kata benda (kata nomina), dan biasanya dapat berfungsi sebagai subyek atau obyek dalam kalimat. Kita menyebut beberapa contoh:

<i>pnue</i>	<i>knryai</i>	<i>das</i>	<i>lete</i>
<i>ompak</i>	<i>das</i>	<i>sori</i>	<i>katutun</i>
<i>sife</i>	<i>korpau</i>	<i>fnite</i>	<i>beu</i>

Tugas dan latihan

Carilah beberapa contoh lain dari kata benda (KB) bahasa Yamdena, dan pakailah kata-kata itu dalam kalimat-kalimat sehingga lebih jelas artinya.

3.2. Pengelompokan Kata Benda

Kita dapat mengelompokkan kata benda menjadi tiga kelompok, yakni:

- Kata benda yang diakhiri dengan bunyi *vokal*: **-e**
- Kata benda yang diakhiri dengan bunyi *vokal*: **-u** dan **-i**
- Kata benda yang diakhiri dengan bunyi *konsonan*.

3.2.1. Kata benda yang berakhiran bunyi vokal: **-e**

Kelompok kata benda ini hanya terdiri atas satu bentuk dasar (simbol: **D**) dan akhiran **-e**, sebagai pembentuknya. Dengan kata lain, kaidah pembentukan kata benda ini adalah sebagai berikut:

D + **-e** ;

Kita menyebut beberapa contohnya.

(D)+ -e	Bhs. Indonesia	(D)+ -e	Bhs. Indonesia
<i>pnue</i>	kampung	<i>dase</i>	rumah
<i>lere</i>	matahari, hari	<i>meloke</i>	jurang
<i>ngrie</i>	pokok, masalah	<i>kekete</i>	jerat
<i>ue</i>	rotan	<i>bate</i>	wanita
<i>sife</i>	ayam	<i>makene</i>	orang tua

Tugas dan latihan

Temukan lagi beberapa contoh kata benda yang diakhiri dengan vokal: **-e**.

3.2.2. Kata benda yang berakhiran bunyi vokal: **-u** dan **-i**

Kaidah pembentukannya: **D** + **-u** ; **D** + **-i** . Kita menyebut beberapa contoh dari kelompok ini.

<i>ngoramrue</i>	<i>ngoramruar</i>	istilah untuk babi besar, hantu di pohon
<i>susue</i>	<i>susuar</i>	pendorong
<i>mpatue</i>	<i>mpatuar</i>	bernilai tinggi, bermutu, lanjut umur

Kelompok 3: Akhiran: **"-a+Konsonan"** menjadi: **"Konsonan+-ar"**

<i>fat</i>	<i>fatar</i>	empatpuluh, empatpuluhan
<i>tangroroat</i>	<i>tangrorotar</i>	laba-laba
<i>fanyeak</i>	<i>fanyekar</i>	bekas, tanda
<i>snyafak</i>	<i>snyafkar</i>	ajaib
<i>faniak</i>	<i>fanikar</i>	bekas, tanda
<i>olak</i>	<i>olkar</i>	kebun untuk tanam padi
<i>amak</i>	<i>amkar</i>	dahan kelapa
<i>kumak</i>	<i>kumkar</i>	tempat bakar batu
<i>minak</i>	<i>mingkar</i>	senjata
<i>ngarak</i>	<i>ngarkar</i>	tahun
<i>metasak</i>	<i>metaskar</i>	yang masak
<i>watak</i>	<i>watkar</i>	anak yatim piatu
<i>yatak</i>	<i>yatkar</i>	kejahatannya, keburukan, dosa
<i>tuak, tuk</i>	<i>tukar</i>	sopi
<i>kokofal</i>	<i>kokoflar</i>	gumpulan
<i>akal</i>	<i>aklar</i>	akal, bohongan, tipuan
<i>kumal</i>	<i>kumlar</i>	sejenis perahu layar besar
<i>botal</i>	<i>botlar</i>	botol
<i>dalam</i>	<i>dalmar</i>	ya di dalam
<i>tnyanam</i>	<i>tnyanmar</i>	tanaman
<i>langam</i>	<i>langmar</i>	burung elang
<i>memetam</i>	<i>memetmar</i>	hitam
<i>ian</i>	<i>inar</i>	ikan
<i>kumpanian</i>	<i>kumpaninar</i>	umum
<i>dakan</i>	<i>daknar</i>	pedagang

pasmate	pasmatar	ringgit (logam)
tatate	tatatar	pelepasan
wate	watar	bagian makanan, bagian, kewajiban
wawate	wawatar	permainan, tipu-musliat
mangmwate	mangmwatar	orang mati, roh orang mati
tomwate	tomwatar	orang, manusia
anwate	anwatar	makanan
metryate	metryatar	kejutan ya tiba-2
fakete	faketar	ikatan
kekete	keketar	ikatan, jerat, trap
lete	letar	kebun
pepete	pepetar	potongan
farete	faretar	perintah, hendak
mparete	mparetar	pakaian adat yang lengkap
mangfarete	mangfaretar	kepala desa, pemerintah desa
walyete	walyetar	lain, berbedah
site	sitar	kucing
ote	otar	sero
totote	tototar	kaca muka, cermin
kadute	kadutar	karung
Makroke	makrokar	kegelapan

Kelompok 2: Akhiran: "-ue" menjadi: "-uar" (bukan "-war")

ue	uar	rotan
sangdue	sangduar	simpangan dua
anfue	anfuar	cewe/tunangan, kekasih, pacar
kukue	kukuar	angkutan
pnue	pnuar	kampung (desa)
nrue	nruar	duan, saudari lali-laki dari wanita
mpue	mpuar	biawak, biawak berbintik

(D)+ -u	Bhs. Indonesia	(D)+ -i	Bhs. Indonesia
<i>au</i>	api	<i>bati</i>	batu
<i>bebeu</i>	lagu	<i>fkori</i>	kacang hijau
<i>slyaru</i>	jagung	<i>sori</i>	perahu
<i>putu</i>	ikatan	<i>funri</i>	pisang
<i>syabu</i>	kombili	<i>liliri</i>	bahasa
<i>sangwalu</i>	salib	<i>rerengi</i>	rencana

Tugas dan latihan

Carilah beberapa contoh lain dari jenis kata benda yang berakhiran: -i, -u, dan pakailah dalam kalimat.

3.2.3 Kata benda yang berakhiran bunyi konsonan

Berbeda dengan dua kelompok di atas, kelompok ketiga ini tidak mengalami cara pembentukan tertentu. Dengan kata lain, kelompok kata benda ini tidak memiliki bentuk dasar tertentu. Sebaliknya bentuknya sendiri sudah merupakan sebuah kata dasar - kata benda (KB). Kita menyebutkan beberapa contohnya.

Kata benda	Bhs. Indonesia	Kata benda	Bhs. Indonesia
<i>ngarak</i>	tahun	<i>manglamur</i>	tukang pijit
<i>manik</i>	burung	<i>andaun</i>	pikiran
<i>mnaur</i>	angin	<i>manik</i>	burung
<i>ompak</i>	tanah	<i>ian</i>	ikan
<i>alas</i>	hutan	<i>lelbutir</i>	anting2

Tugas dan latihan

Temukanlah beberapa contoh lain dari jenis kelompok kata benda ini (akhir: konsonan) dan pakailah dalam kalimat.

3.3. Bentuk jamak pada kata benda

Pada kata benda, bentuk jamak dikenal dengan kaidah sebagai berikut:

kata dasar + -ar

dengan memperhatikan ketentuan berikut:

A. Apabila kata dasarnya berakhir dengan bunyi vokal, maka terjadi perubahan sebagai berikut:

Apabila kata dasarnya berakhir dengan e, -ie, -ye, -ue, -we dan -oe, maka akhiran -e itu harus hilang sebelum diberi imbuhan-akhirannya -ar. Sebagai berikut:

Akhiran kata dasar	+ -ar	menjadi akhiran
-e	-ar	-ar
-ie	-ar	-iar
i	-ar	-yar
-ye	-ar	-yar
-u	-ar	-war
-ue	-ar	-uar
-we	-ar	-war
-oe	-ar	-oar
-ae	-ar	-yar

Pada bab berikut, kita akan membahas akhiran kata masing-masing.

3.3.1. Kata-kata yang berakhir dengan vokal

3.3.1.1. Akhiran tunggal -e menjadi akhiran tunggal -ar

Bilamana sebuah kata berakhir dengan -e

terjadi perubahan sebagai berikut:

(Akar kata)-e +Jamak (-ar) --> (Akar kata)-ar

lere	lerar	matahari, hari
nerere	nerar	ombak, gelombang
bire	birar	keladi gatal
nire	nirar	kepunyaan mrk
sire	sirar	garam
snyire	snyirar	ikan/ daging ya digarami
lore	lorar	buah patega/ semangka
mpompore	mpomporar	lalat
lampyore	lampyorar	keramaian
nure	nurar	kelapa
ase	asar	kasau, tulang atap
dase	dasar	rumah, keturunan, keluarga
medase	medasar	tinggi
fase	fasar	padi, beras, nasi
klas, klase	klasar	kelas
mase	masar	emas, banyak emas
mamase	mamasar	emas-emas
wase	wasar	pelangi
kese	kesar	sahabat
kecese	kekesar	sendirian, pribadi
rese	resar	kemarahan
tokedise, tokedise	tokdisar	belalang
nuse	nusar	bangsa, orang; darat, pulau
mpuse	mpusar	siput laut
suse	susar	kesulitan, bersusah, cemas, menderita
bate	batar	perempuan
fafate	fafatar	patahan
komkate	komkatar	lemon
mate	matar	(padi) mentah

lenre	lenrar	jembatan
mangaflenre	benrar	pemuat
ninre	ninrar	kita punya
oe	oar	kurungan, kandang,
boe	boar	kemampuan, kekuatan, sanggup
boboe	boboar	lonceng
mangosboe	mangosboar	orang petani
dodo, dodoe	dodoar	kejauhan, jauh, lama
faloe	faloar	lemon muda
paloe	paloar	lemon swangi
fanoe	fanoar	waktu, masa
soe	soar	soa
sosoe	sosoar	mangkuk dari tempurung
kenryape	kenryapar	pondok
wempe	wempar	cacar air
snyompe	snyompar	persembahan, (ucapan) syukur, korban
klope	klopar	regu
are	arar	generasi, masa, musim
dare	darar	darah
batdare	batdarar	gadis ya sudah mulai dewasa
sakare	sakarar	barang, sesuatu hal
lare	larar	layar
ngare	ngarar	nama
tentare	tentarar	tentara
keware	kewarar	gedondong
olmpware	olmpwarar	gaba-gaba
iyare	iyarar	pagar
tnyare	tnyarar	panggilan
kadere	kaderar	kursi

Contoh:

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>lete</i>	<i>letar</i>	kebun
<i>sife</i>	<i>sifar</i>	ayam
<i>dole</i>	<i>dolar</i>	laut
<i>dalamtene</i>	<i>dalamtenar</i>	jalan

3.3.1.2. Akhiran tunggal -ie menjadi akhiran jamak -iar

Bilamana sebuah kata berakhir dengan -ie

terjadi perubahan sebagai berikut:

(Akar kata)-ie +Jamak (-ar) --> (Akar kata)-yar

Contoh:

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>nie</i>	<i>niar</i>	miliknya
<i>ormpie</i>	<i>ormpiar</i>	(pohon) sago
<i>mpie</i>	<i>mpiar</i>	gelang tangan
<i>ngrie</i>	<i>ngriar</i>	perkara
<i>titie</i>	<i>titiar</i>	kepergian

3.3.1.3. Akhiran tunggal -ye menjadi akhiran jamak -yar

Bilamana sebuah kata berakhir dengan -ye

terjadi perubahan sebagai berikut:

(Akar kata)-ye +Jamak (-ar) --> (Akar kata)-yar

Contoh:

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>kaye</i>	<i>kayar</i>	hal
<i>kraye</i>	<i>krayar</i>	parang panjang
<i>memeye</i>	<i>memeyar</i>	merah, anak bayi
<i>kafreye</i>	<i>kafreyar</i>	perkelahian
<i>mangkafreye</i>	<i>mangkafreyar</i>	petengkar

<i>teye</i>	<i>teyar</i>	kotoran tahi
<i>weye</i>	<i>weyar</i>	air, sungai
<i>loloye</i>	<i>loloyar</i>	jangkauan

3.3.1.4. Akhiran tunggal -ue menjadi akhiran jamak -uar

Bilamana sebuah kata berakhir dengan -ue

terjadi perubahan sebagai berikut:

(Akar kata)-ue +Jamak (-ar) --> (Akar kata)-uar

Contoh:

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>ue</i>	<i>uar</i>	rotan
<i>due</i>	<i>duar</i>	dua
<i>sangdue</i>	<i>sangduar</i>	simpangan dua
<i>anfue</i>	<i>anfuar</i>	kekasih, pacar
<i>kukue</i>	<i>kukuar</i>	angkutan
<i>pnue</i>	<i>pnuar</i>	kampung
<i>nrue</i>	<i>nruar</i>	duan
<i>mpue</i>	<i>mpuar</i>	biawak berbintik
<i>ngoramrue</i>	<i>ngoramruar</i>	babi besar
<i>susue</i>	<i>susuar</i>	pendorong
<i>mpatue</i>	<i>mpatuar</i>	bermutu

3.3.1.5. Akhiran tunggal -we menjadi akhiran jamak -war

Bilamana sebuah kata berakhir dengan -we

terjadi perubahan sebagai berikut:

(Akar kata)-we +Jamak (-ar) --> (Akar kata)-war

kopnane	kopnanar	sejenis bambu, bambu piara
mpampane	mpampanar	perjalanan
mangmpwane	mangmpwanar	orang yang berjalan
mperane	mperanar	ringan
merwane	merwanar	laki-laki
ene	enar	ibu, induk
makene	makenar	orang tua, yang dituakan
kmene	kmenar	anting-anting, barang adat
saryamrene	saryamrenar	bumi,dunia
saryamprene	saryamprenar	dunia, negara
tene	tenar	tubuh, badan
dalamtene	dalamtenar	jalan
maline	malinar	teduh, tenang
sine	sinar	ya Tionghoa
done	donar	daun
ngamone	ngamonar	kebaikan, sembuh, kepribadian
nronrone	nronronar	binatang cicak
makune	makunar	hubungan cinta
almune	almunar	burung pipit/susu
ftune	ftunar	bintang
bange	bangar	goa
fange	fangar	langka
manga-mnange	mangamnangar	pencuri
sange	sangar	ranting bercabang, simpangan dua
mnyange	mnyangar	pencuri-curian
kasyange	kasyangar	cabang kayu
tonge	tongar	pohon/ kayu tongke
bunge	bungar	bunga
kanre	kanrar	ancaman, lawan

beluke	belukar	bengkok-bengkokan,
suke	sukar	mulut, bibir
ansuke	ansukar	kesukaan
susuke	susukar	perkataan, buah bibir
roflale	roflalar	jenis piring dari buah air
toflale	toflalar	kalabasa-kalabasa, buah air
mngale	mngalar	luka
sale	salar	dosa
metwale	metwalar	yang di tengah, pertengahan
ngafele	ngafelar	kebaikan, kecantikan, indah
lele	lelar	nama jenis kue yang. Dibungkus
ukalele	ukalelar	suara sorak sorai
klele	klelar	burung nuri, dubur-anus
mele	melar	bangsawan
mangondmele	mangondmelar	pemegang kuasa, pemerintah
bole	bolar	buta (mata)
bobole	bobolar	penjagaan kebun
dole	dolar	laut
skole	skolar	sekolah
sosole	sosolar	penglihatan
bule	bular	lola, hasil laut
pupule	pupular	daun mulai membungkus
tnyame	tnyamar	makanan
eme	emar	kakinya
kreme	kremar	sejenis rotan hutan
kateme	katemar	keutuhan
sabatweme	sabatwemar	sepatu
fatnyeme	fatnyemar	(ber)sahabat, hubungan keluarga
lafume	lafumar	semut
fane	fanar	umpan

Contoh:

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>lalawe</i>	<i>lalawar</i>	gelombang, ombak
<i>wawe</i>	<i>wawar</i>	mangga
<i>snyawe</i>	<i>snyawar</i>	siri-pinang
<i>kekewe</i>	<i>kekewar</i>	bercacing, akar-2 kayu

3.3.1.6. Akhiran tunggal -oe menjadi akhiran jamak -oar

Bilamana sebuah kata berakhir dengan -oe

terjadi perubahan sebagai berikut:

(Akar kata)-oe +Jamak (-ar) --> (Akar kata)-oar

Contoh:

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>oe</i>	<i>oar</i>	kurungan kandang
<i>boe</i>	<i>boar</i>	kemampuan
<i>boboe</i>	<i>boboar</i>	lonceng
<i>mangosboe</i>	<i>mangosboar</i>	orang petani
<i>dodoe</i>	<i>dodoar</i>	kejauhan
<i>faloe</i>	<i>faloar</i>	lemon muda
<i>fanoe</i>	<i>fanoar</i>	waktu, masa
<i>soe</i>	<i>soar</i>	soa
<i>sosoe</i>	<i>sosoar</i>	mangkuk dari tempurung

TETAPI : pada kata dasar yang berakhir dengan -ae, akhiran (-e) itu harus hilang dan diganti dengan akhiran jamak (-yar). Perhatikan keterangan di bawah ini.

3.3.1.7 Akhiran tunggal -ae menjadi akhiran jamak -ayar

Bilamana sebuah kata berakhir dengan -ae

terjadi perubahan sebagai berikut:

(Akar kata)-ae +Jamak (-ar) --> (Akar kata)-ayar

Contoh:

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>dae</i>	<i>dayar</i>	daratan
<i>somalae</i>	<i>somalayar</i>	buluh burung cenderawasih
<i>lerdae</i>	<i>lerdayar</i>	sore hari
<i>mangamindae</i>	<i>mangamin-dayar</i>	yg berada di daratan
<i>frae</i>	<i>frayar</i>	kayu besi
<i>lalae</i>	<i>lalayar</i>	pelarian
<i>malae</i>	<i>malayar</i>	merah
<i>omalae</i>	<i>omalayar</i>	labu
<i>sapmalae</i>	<i>sakmalayar</i>	petatas
<i>batmalae</i>	<i>batmalayar</i>	wanita jelita
<i>umalae</i>	<i>umalayar</i>	labu-labu
<i>fumalae</i>	<i>fumalayar</i>	pepaya
<i>tualae</i>	<i>tualayar</i>	kaspi
<i>arwae</i>	<i>arwayar</i>	ketiduran
<i>karyae</i>	<i>karyayar</i>	pekerjaan
<i>falae</i>	<i>falayar</i>	pelarian

Tugas dan latihan

Buatlah kalimat-kalimat berdasarkan bentuk kata-kata benda: tunggal dan jamak di atas (A.3.1.1 - 3.1.7) sehingga perbedaan arti dari kedua bentuk itu menjadi jelas.

3.3.1.8. Akhiran -i menjadi -yar

Bilamana sebuah kata berakhir dengan -i

terjadi perubahan sebagai berikut:

(Akar kata)-i +Jamak (-ar) --> (Akar kata)-yar

Dengan kata lain:

Apabila kata dasarnya berakhir dengan huruf i, maka bunyi i akan berubah menjadi y sebelum diberi akhiran -ar, berarti: tunggal -i menjadi jamak: -yar.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1: Daftar Pembentukan Kata Benda Jamak

Kelompok 1: Akhiran: Konsonan+”-e” menjadi: Konsonan+”-ar”

babe	babar	bagian bawah, dasar, di bawah
tube	tubar	tuba, racun ikan
smade	smadar	pedang
kede	kedar	sago untuk makan
mede	medar	meja
Balande	Balandar	orang belanda
mode	modar	kebodohan
kude	kudar	kuda
mangude	mangudar	yang muda
mpangude	mpangudar	yang muda
safe	safar	apa (bahan)
defe	defar	depa, meter
sife	sifar	ayam
take	takar	permintaan
mangatake	mangatakar	peminta
kewake	kewakar	serabut-akar
snyake	snyakar	perbatasan
pepeke	pepekar	kemena, anting-2 adat
nreke	nrekar	sirih-pinang
anryeke	anryekar	buah kering/ mandekar
loke	lokar	teluk, kedalaman
meloke	melokar	terjal,
buke	bukar	rambut jagung, rambut kepala

Saya berharap, bahwa buku Tata Bahasa Yamdena ini adalah sarannya bagi Anda yang belum mengenal, bahkan bagi Anda (orang Yamdena) yang sudah lupa *ber-bahasa Yamdena*.

Akhirnya, hujan emas di negeri orang,
hujan batu di negeri sendiri,
baik juga **bahasa** sendiri.....!!

.....

Contoh:

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>sori</i>	<i>soryar</i>	perahu
<i>bati</i>	<i>batyar</i>	batu
<i>fkori</i>	<i>fkoryar</i>	kacang hijau
<i>fundi</i>	<i>fundyar</i>	pisang
<i>knjai</i>	<i>knjayar</i>	pasir
<i>liliri</i>	<i>liliryar</i>	bahasa, suara
<i>ngorufrwai</i>	<i>ngorufrwayar</i>	udang besar (di sungai)
<i>rerengi</i>	<i>rerengyar</i>	rencana
<i>tilngoi</i>	<i>tilngoyar</i>	(burung) kakaktua

Ingat lagi: kalau kata dasar berakhir dengan -ie, maka akhiran bentuk jamaknya menjadi **-iar** bukan **-yar**. (lihat 3.1.2)

Ingat juga: kalau kata dasar berakhir dengan -ye, maka akhiran bentuk jamaknya menjadi **-yar** (lihat 3.1.3.)

Tugas dan latihan

Pakailah bentuk jamak dari kata-kata di atas dalam kalimat sehingga artinya menjadi jelas.

3.3.1.9. Akhiran -u menjadi -war

Bilamana sebuah kata berakhir dengan -u

terjadi perubahan sebagai berikut:

(Akar kata)-u +Jamak (**-ar**) --> (Akar kata)**-war**

Dengan kata lain:

Apabila kata dasarnya berakhir dengan bunyi u, maka bunyi u akan berubah menjadi **w** sebelum diberi akhiran **-ar**, berarti: tunggal-u menjadi jamak: **-war**.

Contoh:

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>au</i>	<i>awar</i>	api
<i>syabu</i>	<i>syabwar</i>	kombili
<i>asu</i>	<i>aswar</i>	anjing
<i>slyaru</i>	<i>slyarwar</i>	jagung
<i>sangwalu</i>	<i>sangwalwar</i>	salib
<i>uru</i>	<i>urwar</i>	rumput
<i>sou</i>	<i>sowar</i>	muka, wajah
<i>kilo</i>	<i>kilwar</i>	kilo-2
<i>oto</i>	<i>otwar</i>	oto-2, mobil

Ingat lagi: kalau kata dasar berakhir dengan **-ue**, maka akhiran bentuk jamaknya menjadi **-uar** bukan **-war** (lihat 3.1.4.).

Ingat juga: kalau kata dasar berakhir dengan **-we**, maka akhiran bentuk jamaknya menjadi **-war**. (lihat 3.1.5.)

Tugas dan latihan

Pakailah bentuk jamak dari kata-kata di atas dalam kalimat sehingga artinya menjadi jelas.

3.3.2. Kata-kata yang berakhir dengan vokal+konsonan

Pada kelompok kata dasar yang berakhir dengan bunyi konsonan, perubahan bentuk jamak, harus mengikuti ketentuan seperti tercantum dalam bab berikut:

3.3.2.1 Bunyi vokal a sebelum konsonan terakhir

Bilamana sebuah kata berakhir dengan **-a+K** (K=konsonan)

terjadi perubahan sebagai berikut:

(Akar kata)-**aK** +Jamak (**-ar**) --> (Akar kata)-**Kar**

Kata Penutup

bruno rummyaru

Buku "Yakw kufai Tanempar Liriny" ini muncul sebagai jawaban atas *gerakan cinta budaya* dan upaya pelesatirannya sebagai sumber kekayaan bangsa. Oleh sebab itu kami sangat berbangga dan merasa senang karena dapat menyumbangkan di hadapan Anda buku Tata Bahasa Yamdena, dalam bentuknya seperti sekarang. Ada banyak alasan untuk mengungkapkan perasaan bangga dan senang itu.

Yang pasti, buku Tata Bahasa Yamdena ini telah melewati jalan-proses yang panjang dengan banyak liku-liku – kesulitan dan tantangannya. Karena itu, kebanggaan ini serentak disertai ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada *Bapak Toni – Ibu Heidi Mettler*. Suami-isteri dari luar Yamdena, bahkan dari luar Indonesia (Swiss) itu tidak menghabiskan waktunya di pulau Yamdena untuk mencari keuntungannya sendiri, tetapi sejak semula telah bekerja keras untuk mengumpulkan pelbagai data dan informasi sekitar bahasa Yamdena demi kepentingan masyarakat Yamdena sendiri.

Upaya pengumpulan data lewat aneka cara dan bentuk itu, tidak sekedar dimaksudkan demi pelestariannya, tetapi dimaksudkan supaya orang-masyarakat yang berbahasa Yamdena dapat menemukan juga *nilai* hidupnya sebagai pribadi pun sosial, bahkan spiritual dalam bahasa dan budayanya sendiri. Untuk maksud itulah, pasangan Suami-Isteri itu, dalam kerja sama dengan yang lain, telah berhasil membuat pelbagai publikasi dalam bahasa Yamdena. Dan tentu saja maksud dan tujuan luhur itu akan semakin tercapai kalau orang (Yamdena) sejak awal mengenal dan memahami bahasanya sendiri. Buku ini adalah sumbangannya sebagai sarana yang tepat untuk menjawab kebutuhan itu.

Saya juga berbangga dan senang karena sejak semula bisa terlibat dalam pekerjaan mulia itu, di tengah segala kesibukan dan pengalaman serta pengetahuan yang datang dari luar pulau Yamdena sendiri. Dengan demikian, bahasa Yamdena-ku yang sudah terkena 'erosi' (dari luar) itu dikembalikan lagi pada porsinya sebagai *bahasa ibu* yang selalu dibanggakan dan harus dilestarikan.

<i>kekeu</i>	sejenis cacing perut
<i>kikieu / kekyew</i>	ayam jantan
<i>klele</i>	burung nuri
<i>kakap</i>	kupu-kupu
<i>kutu</i>	kutu
<i>lalatan</i>	ikan gurita
<i>mpimpi</i>	kambing
<i>nronroke</i>	sejenis ikan
<i>mpimpingar</i>	bibit ubi
<i>ndundum</i>	bunyi guntur
<i>ngangame</i>	ikan kepala batu
<i>ngengu</i>	biak
<i>ninik</i>	nyamuk biasa
<i>ninisi totolas</i>	penyakit paru-paru
<i>nronrone</i>	binatang cicak
<i>nrunrum</i>	bunyi guntur
<i>nrunrun</i>	kecoak
<i>perperu</i>	burung hantu
<i>sisimpit weye</i>	cacar air
<i>totobyar</i>	bua kalabembeng
<i>ririsin</i>	rintik-rintik
<i>wawangap</i>	teripang merah
<i>akyakap</i>	sejenis ubi
<i>wawange</i>	kalajengking
<i>sasabi</i>	sejenis biak laut

Dengan kata lain:

a HARUS hilang, kemudian kita menambahkan akhiran **-ar** pada bunyi konsonan dari kata dasar itu. Perhatikan contoh dalam tabel:

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>bulan</i>	<i>bulnar</i>	bulan (12 bulan - malam hari)
<i>olak</i>	<i>olkar</i>	kebun-ladang (tanam padi)
<i>ompak</i>	<i>ompkar</i>	tanah
<i>udan</i>	<i>udnar</i>	hujan
<i>alas</i>	<i>alsar</i>	hutan
<i>ampat</i>	<i>amptar</i>	dusun
<i>awatan</i>	<i>awatnar</i>	keladi
<i>burak</i>	<i>burkar</i>	batu gosok
<i>dafat</i>	<i>daftar</i>	atap-daun pohon rumbia
<i>faniak</i>	<i>fanikar</i>	contoh

3.3.2.2. Bunyi vokal *i* sebelum konsonan terakhir

Bilamana sebuah kata berakhir dengan **-i+K** (K=konsonan)

terjadi perubahan sebagai berikut:

(Akar kata)-**iK** +Jamak (**-ar**) --> (Akar kata)-**Kyar**

Dengan kata lain:

Apabila kata dasarnya berakhir dengan bunyi **i + konsonan**, pada penambahan akhiran jamak **-ar**, **i** pindah tempat ke belakang konsonan terakhir, dan berubah menjadi **-y**, seperti nampak dalam contoh tabel berikut. (**menjadi akhiran jamak -yar**)

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>doin</i>	<i>donyar</i>	daun
<i>tais</i>	<i>tasyar</i>	kain
<i>nangin</i>	<i>nangnyar</i>	ceritera dongeng

3.3.2.3. Bunyi vokal u sebelum konsonan terakhir

Bilamana sebuah kata berakhir dengan **-u+K** (K=konsonan)

terjadi perubahan sebagai berikut:

(Akar kata) **-uK** +Jamak (**-ar**) --> (Akar kata) **-Kyar**

Dengan kata lain:

Bunyi u itu pindah tempat ke belakang konsonan terakhir, kemudian bunyi vokal u tersebut berubah menjadi **-w**, selanjutnya akhiran jamak **-ar** ditambah, seperti nampak dalam contoh tabel berikut. (jadi akhiran jamak **-war**)

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>katutun</i>	<i>katutnwar</i>	kayu
<i>langut</i>	<i>langtwar</i>	langkah
<i>snyaur</i>	<i>snyarwar</i>	sambungan ceritera
<i>sampuk</i>	<i>sampkwar</i>	celana
<i>waluk</i>	<i>walkwar</i>	ukiran, patung

Tugas dan latihan

Pakaiilah bentuk jamak dari kata-kata di atas (3.2.1. - 3.2.3.) ke dalam kalimat yang benar, dan tempatkanlah kata benda-jamak itu menjadi obyek penderita.

3.3.2.4. Uruatan bunyi wa sebelum konsonan terakhir

Bilamana sebuah kata berakhir dengan **-wa+K** (K=konsonan)

terjadi perubahan sebagai berikut:

-waK +Jamak (**-ar**) --> **Kwar**

Dengan kata lain:

Urutan **Semivokal + -a + konsonan**, perubahan dalam bentuk jamaknya terjadi:

Urutan **Konsonan + semivokal + -ar**

("Metathesis" semivokal dan konsonan).

<i>safe-nre-safe</i>	apa saja
<i>nof mpe-nre-nof mpe</i>	dari mana saja
<i>mpe-nre-mpe</i>	di mana saja
<i>se-nre-se</i>	siapa saja
<i>fir-nre-fir</i>	berapa saja
<i>nsok-nre-nsak</i>	menggosok dan/atau menyapu

7.5. Urutan kata miripan

Kata atau bentuk ulang berikut ini sekaligus merupakan kata majemuk yang kedengaran agak sama, untuk menghiiasi percakapan atau penuturannya.

<i>rmat-a-rtate i</i>	mereka meninggal-tinggalkan dia
<i>ratait-rampalam</i>	baku tindis (barang/ orang)
<i>ksar-a-ksabat</i>	kuukur dan kubatasi
<i>nlilin-nlau</i>	mencium sekali, sampai rasa bosan
<i>rakese-rasame</i>	mencereikan, membagi-bagi sampai habis (daging babi, kerbau)

7.6. Tambahan: Kata miripan dengan suara / bunyi

Kelompok kata berikut mirip dengan suara dan bunyi penuturannya; karena itu memperlihatkan semacam bentuk ulang.

<i>wowofu</i>	sejenis nyamuk
<i>wowotu</i>	burung pombo
<i>wawangap</i>	teripang merah
<i>kakawan</i>	ikan kapas-kapas

7.4. Bentuk ulang kata lengkap

7.4.1. Bentuk ulang kata lengkap langsung

Kelompok kata-kata berikut membentuk kata ulang biasa, karena pengulangannya terjadi secara lengkap dari kata dasarnya tanpa ada perubahan atau variasi terhadapnya.

<i>fafa</i>	kira-kira
<i>kwayat-a-kwayat (kwayat kuwayat)</i>	mempermainkan orang
<i>kpa-kpa</i>	terus-menerus
<i>falae-falae</i>	lari-lari
<i>nake-nake</i>	makan curi
<i>mpane-mpane</i>	sambil / sedang berjalan
<i>take-take</i>	minta-minta
<i>safe-safe</i>	apa saja yang ada, semua
<i>sabur-sabur</i>	siram-menyiram
<i>ye-ye</i>	terus menerus
<i>bol-bol yo</i>	melarang, larangan
<i>tore-tore</i>	tunduk-menunduk
<i>monuk-monuk</i>	semua, seluruhnya
<i>pru-pru</i>	masuk-masuk
<i>due-due</i>	tunduk-merunduk (muka)
<i>putuk-putuk</i>	berlompat-lompat, loncat-2
<i>susu-fane, susu-fane</i>	piara dari kecil sampai besar

7.4.2. Bentuk ulang dengan kata sambung *nre*

Kata *nre* merupakan sejenis kata sambung yang menghubungkan (dua) kata-bentuk ulang yang ada, khususnya seperti nampak dalam kelompok kata pertanyaan berikut:

<i>farmpe-nre-mpe</i>	bagaimana saja
-----------------------	----------------

Perhatikan contoh dalam tabel berikut:

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bhs. Indonesia
<i>kawar</i>	<i>karwar</i>	pembantu-2, budak, pesuruh
<i>kawat</i>	<i>katwar</i>	tikus rumah, tikus, rat
<i>kewas</i>	<i>keswar</i>	saliran sungai
<i>melawas</i>	<i>melaswar</i>	kepanjangan, panjang
<i>loyang</i>	<i>longyar</i>	loyang

3.3.2.5. Berbagai kekecualian

3.3.2.5.1 Kekecualian dalam bahasa Yamdena

Beberapa kata dalam bahasa Yamdena tidak dapat dikelompokkan sesuai peraturan di atas, maka kita menganggap kata-kata tsb. sebagai kekecualian.

Contoh:

<i>mpe</i>	<i>mperar, mpear</i>	siapa pun
<i>krere</i>	<i>krerear</i>	itik hutan

3.3.2.5.2. Kata pinjaman dari Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Indonesia, beberapa kata berakhir dengan bunyi atau urutan bunyi yang tidak dikenal dalam bahasa Yamdena, maka pembentuk jamak tidak menuruti aturan seperti tercantum di atas (bab 3.1 - 3.4).

<i>balok</i>	<i>balkar</i>	balok-balok
<i>plastik</i>	<i>plastikar</i>	bahan plastik
<i>pasang</i>	<i>pasngar</i>	pasang
<i>binatang</i>	<i>binatngar</i>	binatang
<i>utang</i>	<i>utngar</i>	hutang
<i>jam(e)</i>	<i>jamar</i>	jam
<i>gandum(e)</i>	<i>gandumar</i>	sejenis. sorghum, bukan gandum
<i>meter</i>	<i>metrar</i>	meter

<i>titir</i>	<i>titrar</i>	gong, alat musik
<i>klet</i>	<i>kletar</i>	klet (pakaian wanita)
<i>menit</i>	<i>menitar</i>	menit
<i>oto</i>	<i>otwar</i>	mobil

3.3.3. Perubahan konsonan berbunyi menjadi konsonan tak berbunyi

Apabila pada perpindahan konsonan sebuah konsonan berbunyi (**b** atau **d**) bersambung dengan konsonan lain, konsonan berbunyi tsb. menjadi konsonan tak berbunyi, sebagai berikut:

b berubah menjadi **p**

d berubah menjadi **t**.

Lihat dalam contoh dalam tabel berikut:

<i>kabal</i>	<i>kaplar</i>	kabal
<i>tibal</i>	<i>tiplar</i>	tifa
<i>kobaly</i>	<i>kopilir</i>	kelompok
<i>labar</i>	<i>laprar</i>	lebar
<i>wabar</i>	<i>waprar</i>	masak/matang
<i>lolobar</i>	<i>loloprar</i>	kebun bekas
<i>ibar</i>	<i>iprar</i>	berita, kabar
<i>mangamadar</i>	<i>mangamatrar</i>	yang matang
<i>ngamadar</i>	<i>ngamatrar</i>	mentah
<i>kubur</i>	<i>kuprwar</i>	kuburan
<i>idak</i>	<i>itkir</i>	terang
<i>odiky</i>	<i>otkir</i>	cahaya
<i>obat</i>	<i>optar</i>	obat
<i>sirubat</i>	<i>siruptar</i>	alat penangkap
<i>ubat</i>	<i>uptar</i>	obat-obat

7.2. Bentuk ulang kata benda

Ada juga kelompok kata benda dalam bahasa Yamdena yang berbentuk kata ulang, dan juga menunjukkan arti kata: "luar biasa atau berlebihan". Perhatikan contoh-contoh berikut.

<i>ngafel-ngafoli</i>	bagus luar biasa
<i>silai-siloi</i>	paling besar, terbesar
<i>slyainy-slyoiny</i>	besar sekali/lebat sekali, terlalu besar
<i>yadiny-yodiny</i>	terlampau banyak, tak terhitung
<i>ribun rabin</i>	terlalu banyak, luarbiasa banyak
<i>famudi-famadi</i>	yang paling akhir, penghabisan
<i>katyein-katyoin</i>	paling besar sekali

7.3. Bentuk ulang kata sifat

Pada umumnya, kata sifat dalam bahasa Yamdena juga terdapat dalam bentuk kata ulang, yakni kelompok kata yang berawalan: *ME-/MA-*. Perhatikan contoh-contoh berikut.

<i>makrokap-makrokip</i>	gelap luarbiasa
<i>memetam-memotim</i>	hitam luarbiasa
<i>medase-medosi</i>	tinggi sekali (orang, gunung, pohon)
<i>mefanas-mefonis</i>	panas sekali (orang / cuaca/makanan)
<i>mekafal-mekofil</i>	tebal sekali
<i>melabar-melobir</i>	lebar luarbiasa
<i>melawas-melowis</i>	panjang luarbiasa
<i>masomput-masompit</i>	tidak bisa lewat sama sekali
<i>mafuty-mafoti</i>	putih sekali (mis. orang, baju, kuskus, kakatua, bunga Lelemuku)
<i>malin-maloni</i>	keadaan tenang-tenteram

<i>kusonge-kusangi / kusonge-kusange</i>	kuberkelai (perempuan dengan perempuan), saling berbantingan sbg. tanda gembira
<i>kusole-kusale</i>	saya mengintip
<i>nlobik-a-nlabik</i>	ia mengangkat tinggi-tinggi / puji-memuji
<i>rawoli-rawali sir</i>	mrk mengerumuni sampai penuh
<i>nafofur-a-nfafir</i>	ia meraba-raba
<i>nakofur-a-nakafir</i>	binatang yang makan rumput-rumput seperti memotong-motong
<i>(rsil a) rngolu-rngali i</i>	(mrk. memukul sampai) babak-belur, parah
<i>nafukat-nafokit</i>	ia teralu gila
<i>nsungap-a-nsongit</i>	ia tertutup rapih betul
<i>ntukar-a-ntokir</i>	ia cincang halus sekali
<i>nfule-nfali</i>	ia putar-putar diri, terus-menerus
<i>nasmpuring-nasmparing</i>	ia meludah kesana-kemari
<i>rbui-rbai/ rbui-a-rbai</i>	mrk tumpah air sampai habis
<i>rtusi rkasi</i>	mereka potong
<i>nputuk-a-npatik</i>	berlompatan
<i>nrufur-a-nrefir</i>	panen biji-biji, tuaian perlimpah
<i>tsamelir-tsabelit</i>	kita tersebar, menceraikan
<i>nabyate-nabyoli</i>	merusakkan
<i>ralin-kalin (rawelin-kawelin)</i>	buang sama sekali/ semua, usir, mengusir segala hambatan
<i>rawelin-kawelin</i>	menanggalkan, melucuti, buang, lepaskan sama sekali

<i>sesediny</i>	<i>sesetnir</i>	dekat
<i>tubuny</i>	<i>tupnir</i>	ujung timur
<i>tabuny</i>	<i>tapnir</i>	ujung barat
<i>dediny</i>	<i>detnirrar</i>	dahi

3.3.4. Bentuk: Kata dasar yang berakhir dengan **-y**

Bilamana sebuah kata dasar berakhir dengan **-y**, akhiran jamak menjadi **-ir** dan

terjadi perubahan sebagai berikut:

(V=vokal, K=konsonan)

-VKy +Jamak (-ir) --> -Kir

Dengan kata lain:

Bentuk: kata dasar + **-ir**, yakni bunyi vokal akhir dan **-y** dari kata dasar akan hilang kemudian ditambahkan **-ir**; perhatikan perubahan yang terjadi dalam contoh-contoh berikut ini.

Bentuk tunggal	Bentuk jamak	Bahasa Indonesia
<i>ainy</i>	<i>anir</i>	tempat
<i>arumaty</i>	<i>arumtir</i>	ubi
<i>bubuary</i>	<i>buburir</i>	bukit-gunung
<i>dasdalamy</i>	<i>dasdalmir</i>	keluarga
<i>kanaky</i>	<i>kankir</i>	anak
<i>lenrany</i>	<i>lentnir</i>	dataran
<i>kotaky</i>	<i>kotkir</i>	harga
<i>ngriebatiny</i>	<i>ngribatnir</i>	kata
<i>odiry</i>	<i>odrir</i>	terang
<i>wainy</i>	<i>wanir</i>	saudara
<i>ngubaly</i>	<i>ngublir</i>	ampas

Tugas dan latihan

Pakailan kata-kata benda di atas (3.3. - 3.4.) bentuk tunggal pun jamak dalam dua contoh kalimat yang berbeda, sehingga artinya pun menjadi jelas.

3.4. Frase Kata Benda

Kita ingin melihat juga pembentukan frase kata benda, misalnya penggabungannya dengan suatu kata sifat atau keadaan sebagai keterangannya. Kita membedakan di sini:

- frase kata benda tunggal dan kata keadaan/sifat
- frase kata benda bentuk jamak.

3.4.1. Kata Benda tunggal dan Kata Sifat (KB + KS)

Apabila suatu kata benda diterangkan oleh suatu kata sifat atau keadaan, maka pembentukan frase kata benda ini akan mengikuti ketentuan sebagai berikut.

a) Apabila suatu kata benda berakhir dengan bunyi konsonan, maka kata benda tersebut tidak mengalami perubahan. Maksudnya, kita langsung menambahkan kata sifat pada kata bendanya tanpa ada perubahan apapun, seperti nampak dalam contoh-tabel berikut.

Kt. Benda + Kt. Sifat	cara tulis Frase Kt. Benda	Bahasa Indonesia
<i>ompak + ngamone</i>	<i>ompak ngamone</i>	tanah subur
<i>udan + silai</i>	<i>udan silai</i>	hujan lebat
<i>mnaur + mengarat</i>	<i>mnaur mengarat</i>	angin kencang
<i>kabal + melawas</i>	<i>kabal melawas</i>	kapal panjang
<i>bulan + beberi</i>	<i>bulan beberi</i>	bulan baru

Tugas dan latihan

Pakailah frase kata benda di atas (4.1.) dalam kalimat sehingga artinya menjadi lebih jelas.

b) Jika kata benda itu berakhir dengan vokal -e maka vokal itu akan berubah seperti berikut: -e hilang, -ae menjadi -ay.

<i>kufere-kufari</i>	saya menghabiskan, menyelesaikan
<i>kureke-kuraki</i>	kuusaha, paksa untuk dapat
<i>nakese-nakasi</i>	ia berpisah-pisahkan sekali
<i>narese-narasi</i>	ia memarahi sekali
<i>kufwibar-kufwabir</i>	kuceritra berita baru di mana-mana
<i>kwinrang-a-kwonring</i>	kuizinkan, biarkan
<i>nlibak-a-nlobik</i>	ia melayang / meniupkan ke mana-mana
<i>ntia-ntie (nti a nti e?)</i>	ia bikin-bikin
<i>klwilin-a-klwalin</i>	kugiling-giling kuat, sampai habis
<i>nbisi-nbasi</i>	ia merobek sampai hancur
<i>nbisi-nbasi fundi doin</i>	ia merobek daun pisang halus-halus
<i>nfisik-a-nfasik</i>	ia kerja tidak baik, sembarangan
<i>nsifik-a-nsafik</i>	ia menyisip
<i>noup a nbis-a-nbasi</i>	tiupan yang merobekkan
<i>kwribut-kwrabit</i>	kubujuk-merayu
<i>ralikur-ralakir</i>	mrk. saling tukar-menukar sampai tercampur-aduk semuanya.
<i>nlor-a-nlar</i>	ia dlm. keadaan hancur berantakan
<i>nsok-nre-nsak</i>	menggosok, menyapu-nyapu, bahkan sampai mengoles-oles karena bergembira luarbiasa.
<i>nlompang-a-nlamping</i>	menyesal/ kasih sayang
<i>ntotar-e-nkatar</i>	air surut yang pajang-lebar

jadiannya; dan juga juga bisa sendiri merupakan satu kata jadian. Misalnya, *rsaman-rsomin*, *mpalam-mpolim*.

Kata ulang/bentuk ulang dari kata kerja yang bisa dikonyugasi = ditasrif seperti: *karat-korit*, *yatak-yotik*, *babal-bobil* diperlakukan sebagai kata lema yang diletakkan sesudah kata lema yang menjadi dasar bentuk ulang itu. Bentuk ulang ini juga mengandung arti: "berlebihan", "berbalas-balasan", seperti dalam bahasa Indonesia: porak-poranda, morat-marit, bolak-balik, dst. Perhatikan contoh-contoh bentuk ulang ini dalam bahasa Yamdena, seperti berikut.

<i>rkarat-a-rkarit sir</i>	mrk saling gigit, anjing dgn babi, atau manusia saling gigit, berkelai
<i>nayatak-nayotik</i>	ia terlalu rusak
<i>nbabal-a-nbobil</i>	ia pukul kira-kanan, tanpa pikir
<i>rawawan-rawowin sir</i>	mrk gemetar sekali; bergoncang-goncang
<i>npafut-npofit</i>	ia tercabut yang luar biasa
<i>rafate-rafoti</i>	mrk mematahkan sampai hancur
<i>rfate-rfoti</i>	mrk janji / putuskan menetapkan sekali
<i>tsase-tsosi</i>	kita merusakkan, porak-porandakan,
<i>nalese-nalosi (sosoli)</i>	ia menceraikan-beraikan lidi sapu
<i>myakit-myokit, nyakit-a-nyokit</i>	kalian terlalu bergembira, meloncat bergembira
<i>nlampir-nlompir</i>	ia mempermainkan, menertawakan sekali
<i>sail-soil / kusail-kusoil</i>	turun-naik / saya turun-naik
<i>ngafel-ngafoli</i>	ia bagus luar biasa
<i>nbelar-nbolir</i>	(ia) buka / mengelilingi

c) Apabila suatu kata benda berakhir dengan vokal -i atau dengan vokal -u, maka kata benda tersebut tidak mengalami perubahan dalam penulisan, walaupun dalam pengucapannya vokal terakhir mengalami pelamahan. Maksudnya, kita langsung menambahkan kata sifat pada kata bendanya tanpa ada perubahan apapun, seperti nampak dalam contoh-tabel berikut.

3.4.1.1. Kata benda yang berakhir dengan -e

e hilang, seperti dalam contoh-tabel ini:

Kt.Benda + Kt. Sifat	cara tulis Frase Kt. Benda	Bahasa Indonesia
<i>pnue + arwaluk</i>	<i>pnu arwaluk</i>	kampung besar
<i>dase + bebery</i>	<i>das bebery</i>	rumah baru
<i>sife + mafuti</i>	<i>sif mafuti</i>	ayam putih
<i>makene + silai</i>	<i>maken silai</i>	kakek besar
<i>bate + ngafele</i>	<i>bat ngafele</i>	wanita cantik

3.4.1.2. Kata benda yang berakhir dengan -ae

-ae menjadi -ay, seperti nampak dalam contoh-tabel ini.

Kt.Benda + Kt. Sifat	cara tulis Frase Kt. Benda	Bahasa Indonesia
<i>sabmalae + ngafele</i>	<i>sabmalay ngafele</i>	petatas bagus
<i>omalae + marumat</i>	<i>omalay marumat</i>	labu kecil
<i>fumalae + arwaluk</i>	<i>fumalay arwaluk</i>	pepaya yg besar

3.4.1.3. Kata benda yang berakhir dengan -i

-i tidak mengalami perubahan dalam tulisan, seperti nampak dalam contoh-tabel ini:

Kt.Benda + Kt. Sifat	cara tulis Frase Kt. Benda	Bahasa Indonesia
<i>bati + arwaluk</i>	<i>bati arwaluk</i>	batu yang besar
<i>fundi + wabar</i>	<i>fundi wabar</i>	pisang masak
<i>fkori + wangim</i>	<i>fkori wangim</i>	kacang yang lama
<i>tali + melawas</i>	<i>tali melawas</i>	tali yang panjang

3.4.1.4. Kata benda yang berakhir dengan -u

-u tidak mengalami perubahan dalam tulisan, seperti nampak dalam contoh-tabel ini:

Kt.Benda + Kt. Sifat	cara tulis Frase Kt. Benda	Bahasa Indonesia
<i>au + mefanas</i>	<i>au mefanas</i>	api yang panas
<i>asu + arwaluk</i>	<i>asu arwaluk</i>	anjing yang besar
<i>afu + memetam</i>	<i>afu memetam</i>	abu yang hitam
<i>slyaru + mangude</i>	<i>slyaru mangude</i>	jagung yang muda
<i>sangwalu + maberat</i>	<i>sangwalu maberat</i>	salib berat

Tugas dan latihan

Pakailah contoh-contoh frase kata benda di atas dalam kalimat supaya artinya menjadi lebih jelas.

3.4.2. Jamak dalam frase Kata Benda (KB + KS)

Ada beberapa ketentuan yang harus tetap diperhatikan dalam pembentukan frase kata benda jamak.

- Patokan dasar dari frase kata benda (KB + KS) seperti telah diterangkan diatas (4.1.) TETAP berlaku.
- Bentuk jamak dari frase kata benda (KB + KS): kata benda tidak ambil jamak, tetapi jamak dinyatakan melalui perubahan dari kata sifat yang menerangkannya.

bahasa Indonesia, seperti: melihat-lihat, tembak-menembak, tolong-menolong, kejar-mengejar, dll.) Bentuk ulang ini mengandung arti: "saling berbalas-balasan" tanpa maksud atau tujuan tertentu.

<i>wawan-wowin</i>	goyang-bergoyang (barang/orang)
<i>karat-koret sir / karat-korit</i>	baku gigit, mis. anjing bermain
<i>nawar-nowir</i>	terlalu capek, letih
<i>falae-faloe (sir)</i>	(mrk.) lari kiri-kanan
<i>mpane-mpone (yakw)</i>	(saya) berjalan-jalan
<i>kai-koi</i>	berjalan kian-kemari
<i>pelak-palik</i>	membanting-banting
<i>kure-kari (i)</i>	(dia) belajar jalan
<i>luri-lari</i>	berenang kian-kemari
<i>turim-tarim</i>	terbang kian-kemari
<i>nfakini-nfakoni</i>	ia tidak teratur, sembarangan, ke mana-mana
<i>i nkarya nfakini-nfakoni</i>	dia kerja tidak teratur, sembarangan
<i>fakini-fakori</i>	sembarangan sekali
<i>bolar-balir (ngriar)</i>	sembarangan, terlalu banyak (berkara)
<i>mpusuk-a-mpasik</i>	berbau sekali

1.2. Bentuk Ulang Kata Kerja yang dikonjugasi (ditasrif)

Ada beberapa kata-bentuk ulang dengan dasar kata kerja yang memperlihatkan keunikannya sendiri, yakni bentuk ulangnya merupakan suatu bentuk majemuk yang berbeda dengan kata

6.2.3. Kata bilangan - penanya: berapa = fir

i namin a pnue lerar fir? 'Dia berada di desa berapa hari/ berapa lama?'

ian ye kotaky fir? 'Ikan ini harga berapa?'

6.2.4. Kata bilangan (jumlah) tertentu: berdua, bertiga, berempat

kam mately mti bab kami bertiga jatuh
kit talim ti Yampun kita berlima pergi ke Ambon
kmi mitely mti pnue kalian bertiga pergilah ke desa
sir ramonuk a rma mereka semua datang

7. Kata Ulang / Bentuk Ulang

Dalam bahasa Yamdena kita mengenal kata ulang atau bentuk ulang, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Bentuk ulang kata kerja
- Bentuk ulang kata benda
- Bentuk ulang kata sifat
- Bentuk ulang kata lengkap
- Urutan kata miripan

7.1. Bentuk Ulang Kata Kerja

1.1. Bentuk Ulang Kata Kerja yang tak dikonjugasi (ditasrif)

Bentuk ulang yang menunjukkan jamak dalam hal proses, seperti: *wawan-wowin*, *luri-lari*, *karat-korit*, *nawar-nowir*, diperlakukan sebagai kata sublema dan diletakkan langsung sesudah bentuk kata yang diulang. Perhatikan contoh-contoh berikut. (Sambil mengingat kembali bentuk seperti ini dalam

c) Bentuk jamak dari kata sifat adalah: KS + -ar, dengan memperhatikan PERUBAHAN yang harus terjadi pada kata sifat (KS) sesuai ketentuan berikut:.

* Pada kata sifat (KS) yang berakhir dengan: -e, vokal (e) itu harus hilang; vokal i menjadi y, u menjadi w, kemudian ditambah dengan bentuk/akhiran jamak: -ar. Perhatikan contoh-contohnya dalam tabel di bawah ini.

* Pada kata sifat (KS) yang berakhir dengan konsonan, vokal yang ada di depannya akan berpindah melewati konsonan, dan vokal akan berubah bentuk seperti di atas (a hilang, i menjadi y, u menjadi w), kemudian ditambah dengan bentuk/akhiran jamak: -ar, seperti nampak dalam contoh-contoh berikut.

3.4.2.1. Frase KB dengan KS yang berakhir dengan konsonan

KB + KS Tunggal	cara tulis Frase KB + KS Jamak	Bahasa Indonesia
<i>lere + mefanas</i>	<i>ler mefansar</i>	hari panas
<i>kabainy + memetam</i>	<i>kabainy memetmar</i>	barang hitam
<i>nronram + makrokap</i>	<i>nronram makropkar</i>	malam gelap
<i>weri + melaman</i>	<i>weri melamnar</i>	sungai yg. dalam
<i>weri + manutul</i>	<i>weri manutlar</i>	sungai dangkal
<i>rabit + manisik</i>	<i>rabit maniskyar</i>	baju sempit
<i>rabit + wangim</i>	<i>rabit wangmyar</i>	baju tua,lama
<i>sampuk + mekafal</i>	<i>sampuk mekaflar</i>	celana tebal

3.4.2.2. Frase KB dengan KS yg berakhir dengan bunyi vokal

KB + KS Tunggal	cara tulis Frase KB + KS Jamak	Bahasa Indonesia
<i>pnue + ngafele</i>	<i>pnu ngafelar</i>	kampung bagus
<i>fofolat + medase</i>	<i>fofolat medasar</i>	pintu tinggi
<i>kanak + mode</i>	<i>kanak modar</i>	anak bodoh
<i>kanak + sisrate</i>	<i>kanak sisratar</i>	anak malas

<i>kadeke + ngamone</i>	<i>kadek ngamonar</i>	ipar baik
<i>ainy + tangowe</i>	<i>ainy tangowar</i>	tempat sempit
<i>tali + mabue</i>	<i>tali mabuar</i>	tali yang pendek
<i>rabit + mafuti</i>	<i>rabit mafutyar</i>	baju putih
<i>tais + rerengi</i>	<i>tais rerengyar</i>	kain warna-i
<i>makene + silai</i>	<i>maken silayar</i>	orang besar
<i>maloli + belau</i>	<i>maloli belawar</i>	kain biru
<i>done + lalatu</i>	<i>don lalatwat</i>	daun hijau tua
<i>tabweri + ngotu</i>	<i>tabweri ngotwar</i>	pemuda rendah
<i>wawe + manilu</i>	<i>waw manilwar</i>	mangga asam
<i>katutun + arwalu</i>	<i>katutun arwalwar</i>	kayu/pohon besar

Tugas dan latihan

Buatlah dari contoh-contoh frase kata benda di atas (A.4.1. - 4.2.2) masing-masing dua kalimat yang berbeda, berdasarkan bentuknya yang tunggal dan yang jamak, sehingga arti kedua bentuk dalam kalimat-kalimat itu menjadi lebih jelas.

d) Ada juga bentuk jamak dari sejumlah kata sifat yang mengikuti kaidah: KS + -ir, dengan tetap memperhatikan PERUBAHAN yang terjadi pada kata sifat (4.2.3.) Kita menyebut beberapa contohnya.

3.4.2.3. Frase KB dengan KS yang berakhir dengan -y

Frases KB + KS tunggal	cara tulis Frases KB + KS Jamak	Bahasa Indonesia
<i>katutun felany</i>	<i>katutun felnir</i>	jenis-jenis pohon
<i>nure sesediny</i>	<i>nur sesednir</i>	kelapa yang dekat
<i>asu angaty</i>	<i>asu angtir</i>	anjing yang busuk
<i>alas kobal</i>	<i>alas koblir</i>	hutan kecil

6.1.3. Bilangan tingkatan: Pertama, kedua, ketiga

Dalam bahasa Yamdena, hampir tidak ditemukan kelompok kata ini. Sebaliknya dalam penuturannya, dikenal kelompok kata yang bisa menerangkan tingkatan atau menunjuk urutan tertentu. Perhatikan contoh-contoh berikut.

Pertama: : *baluan - balunar*
 pertama: anak sulung : *keyai - keyayar*
 di antara / pertengahan : *metwale - metwalar*
 terakhir : *famudi - famudyar*

6.2. Kata bilangan: penunjuk jumlah (jumlah tertentu)

6.2.1. Kata bilangan tak tentu

arwaluk besar, banyak,
yadiny banyak
rufuky sedikit
rurufuky sedikit-sedikit
feny rufuky hanya sedikit
monuk semua
dengany secukupnya

du e tely ne dua atau tiga/ beberapa
du e tely sa hanya dua atau tiga/ sedikit
fir a ne berapa, beberapa
fir-nre-fir beberapa / berapa saja
fir a ne desar beberapa / banyak

6.2.2. Kata bilangan tertentu

ngungum dalamy segenggam
defe-natmpur sedepa
kateme segenap
angul pasangan, (belahan), mis. suami-isteri
dram (satu) sisir (pisang)

contoh angka lain:

120	<i>rati buty du</i>
1245	<i>ribuny raty du buty fat resiny lim</i>
30'000	<i>ribuny buty tely</i>
300'021	<i>ribuny raty tely mla buty du resiny lese</i>
300'210	<i>ribuny raty tely raty du resiny buty</i>
321'000	<i>ribuny buty tely buty du resiny lese</i>
321'400	<i>ribuny raty tely buty du resiny lese raty fat</i>
321'410	<i>ribuny raty tely buty du resiny lese raty fat buty</i>
321'415	<i>ribuny raty tely buty du resiny lese raty fat buty resiny lim</i>

6.1.1. Angka bilangan pas

Angka bilangan pas berarti: pas dua, pas sekian banyak, dibentukkan dengan kata *feny* di depan kata bilangan

<i>feny lese</i>	pas satu
<i>feny du</i>	pas dua
<i>tomwatar feny du</i>	'pas dua orang'
<i>dasar feny lim</i>	'pas lima rumah'

Bobolisiny ye, yakw to ktungan tomwate feny lese nbaly
'pagi ini saya tidak bertemu seseorangpun'

6.1.2. Angka pengelompokkan/ berkelompok dengan sekian banyak

Contoh:

<i>lilim</i>	berlima, masing-masing lima
<i>buty lilim</i>	lima puluhan, masing-masing lima puluh
<i>buti resiny lilim</i>	lima belasan, masing-masing lima belas
<i>raraty</i>	seratusan, masing-masing seratus
<i>raty buty lilim</i>	seratus lima puluhan, masing-masing seratus lima puluh
<i>raty tetely</i>	tiga ratusan, masing-masing tiga ratus.

e) Bentuk jamak dari kata benda itu dapat juga diterangkan dengan sejumlah kata numeralia, seperti: angka bilangan lebih dari satu, *yadiny* (banyak), *mpane* (tiap-tiap), *monuk* (semua). Maka frase kata benda jamak itu akan mengikuti kaidah berikut ini: KB(-**ar/-ir**) + kata numeralia, sambil tetap memperhatikan PERUBAHAN yang harus terjadi pada kata benda seperti telah diterangkan di atas (Bdk. uraian 3.1 s/d 3.4.). Perhatikan contoh-contohnya dalam bab berikut ini.

3.4.3. Frase Kata Benda + Kata Numeralia (Kata Bilangan)

Pada frase Kata benda bilangan, pembentukan jamak mengikuti kaidah seperti tercantum di atas (3.1. - 4.2.), ditambah dengan kata bilangan. Lihat contoh-contoh dalam tabel berikut:

(Frase) Kata benda tunggal	(Frase) Kata Benda + Kata Bilangan (du, tely, yadiny, mpane, monuk, fenrufuky)	Bahasa Indonesia
<i>pnue</i>	<i>pnuar mpane</i>	tiap-tiap kampung
<i>bate</i>	<i>batar yadiny</i>	banyak wanita
<i>sife</i>	<i>sifar tely</i>	tiga ayam
<i>bati</i>	<i>batyar monuk</i>	semua batu
<i>liliri</i>	<i>liliryar fenrufuky</i>	beberapa suara
<i>angkosi</i>	<i>angkosyar fat</i>	empat angkosi
<i>beu</i>	<i>bewar mpane</i>	tiap-tiap lagu
<i>syabu</i>	<i>syabwar monuk</i>	semua kombili-ubi
<i>slyaru</i>	<i>slyarwar fenrufuky</i>	seduki jagung
<i>ian</i>	<i>inar tely</i>	tiga ikan
<i>kabal</i>	<i>kaplar yadiny</i>	banyak kapal
<i>kumal</i>	<i>kumlar mpane</i>	tiap-tiap perahu
<i>ngarak</i>	<i>ngarkar monuk</i>	semua tahun
<i>arumaty</i>	<i>arumtir fenrufuky</i>	sedikit ubi

<i>kabainy</i>	<i>kabanir yadiny</i>	banyak barang
<i>kanaky</i>	<i>kangkir monuk</i>	semua anak
<i>pnu silai</i>	<i>pnu silayar mpane</i>	tiap-tiap kampung besar
<i>bat ngafele</i>	<i>bat ngafelar yadiny</i>	banyak wanita cantik
<i>bati arwaluk</i>	<i>bati arwalkwar monuk</i>	semua batu besar

Tugas dan latihan

Pakailah dalam kalimat contoh-contoh frase kata benda di atas (4.3.). Buatlah dua kalimat yang berbeda berdasarkan bentuknya yang tunggal dan jamak sesuai kata numeralia yang ada, sehingga perbedaan arti dari kedua bentuk itu menjadi jelas.

3.5. Pembentukan Kata Benda - Nominalisasi - Kata Nominal

Yang dimaksud dengan pembentukan (morfologi) kata benda, adalah segala pembentukan kata yang menghasilkan kata benda. Proses ini kita namakan proses nominalisasi.

Proses nominalisasi atau pembentukan kata nominal (kata benda abstrak) dalam bahasa Yamdena, bisa berdasarkan bentuk-(kata) dasar tertentu. Untuk kepentingan kita sekarang, maka berikut ini kita akan melihat:

1. Kata benda yang kata dasarnya (kata) kerja.
2. Kata benda dan bentuk kepunyaan

Mari kita melihatnya lebih jauh berdasarkan keterangan dan pembagian berikut ini.

3.5.1. Kata dasar kata kerja

Pembentukan kata benda berdasarkan bentuk dasar kata kerja, dapat terjadi melalui beberapa tahap atau langkah berikut.

- a/ Personalisasi
- b/ Infiks: -ny
- c/ Prefiks: an-
- d/ Reduplikasi (pengulangan) suku kata pertama
- e/ Reduplikasi (pengulangan): -nge
- f/ Yang menunjuk pada alat

6. Angka dan kata bilangan

Kelompok kata bilangan dalam bahasa Yamdena dapat diterangkan berdasarkan pembagian seperti berikut.

6.1. Kata bilangan dasar

menghitung:

1	<i>sa/lese</i>	11	<i>buti resiny lese</i>
2	<i>du</i>	12	<i>buti resiny du</i>
3	<i>tely</i>	13	<i>buti resiny tely</i>
4	<i>fat</i>	14	<i>buti resiny fat</i>
5	<i>lim</i>	15	<i>buti resiny lim</i>
6	<i>nem</i>	16	<i>buti resiny nem</i>
7	<i>itw</i>	17	<i>buti resiny itw</i>
8	<i>walw</i>	18	<i>buti resiny walw</i>
9	<i>siuw</i>	19	<i>buti resiny siuw</i>
10	<i>buti</i>	20	<i>buty du</i>
21	<i>buti resiny lese</i>	26	<i>buti resiny nem</i>
22	<i>buti resiny du</i>	27	<i>buti resiny itw</i>
23	<i>buti resiny tely</i>	28	<i>buti resiny walw</i>
24	<i>buti resiny fat</i>	29	<i>buti resiny siuw</i>
25	<i>buti resiny lim</i>	30	<i>buty tely</i>
10	<i>buty</i>	60	<i>buty nem</i>
20	<i>buty du</i>	70	<i>buty itw</i>
30	<i>buty tely</i>	80	<i>buty walw</i>
40	<i>buty fat</i>	90	<i>buty siuw</i>
50	<i>buty lim</i>	100	<i>rati</i>
100	<i>rati</i>	600	<i>raty nem</i>
200	<i>raty du</i>	700	<i>raty itw</i>
300	<i>raty tely</i>	800	<i>raty walw</i>
400	<i>raty fat</i>	900	<i>raty siuw</i>
500	<i>raty lim</i>	1000	<i>ribuny</i>

<i>nemla</i>	
<i>mpa</i>	
<i>mpe</i>	

5.3. Kata susulan (postposisi)

Hanya dua kata susulan terdapat dalam bahasa Yamdena, yaitu *fuky* 'dulu' (atau *fukin*), sambungannya sebagai *to ..fuky*, dan *lo* 'selesai'. Lihat contoh-contoh berikut:

Bengfir a ne, rkrat monuk lo. Ma mpe ma rapu nbaly e lo.

yakw ktwi a fuky

tsanari kit a fuky

to rait pnua fuky?

Tabel: Kata susulan

Latihan: Artikanlah kata sambung bahasa Yamdena dalam bahasa Indonesia dan isilah dalam tabel berikut:

Bahasa Yamdena	Bahasa Indonesia
<i>lo</i>	
<i>fuky</i>	
<i>to fuky</i>	

3.5.1.1. Personalisasi

Kita mengenal dalam bahasa Indonesia adanya beberapa kata yang berafiks *PEN-*, seperti pembaca, penulis, pengarang, pemimpin, penembak, pencetus, penakut, pemaarah, peramah, pelaut, penyayang, dan lain sebagainya. Afiks *PEN-*, mengandung arti: orang yang: >baca, tulis, karang, pimpin, tembak, cetus, takut, dlsb. Bahasa Indonesia mengenal kelompok kata yang terakhir itu sebagai kata asal. Kelompok kata asal itu kemudian diberi afiks *PEN-*, maka terbentuklah kata nominal. Kelompok kata nominal itu menunjuk pada pribadi atau person tertentu. Itulah sebabnya, bentuk atau proses seperti ini kita sebut *PERSONALISASI* yang menghasilkan kata nominal. Sebaliknya seluruh proses itu dinamakan nominalisasi.

Bahasa Yamdena juga mengenal pembentukan kata nominal melalui personalisasi, berdasarkan kaidah atau ketentuan berikut ini.

Kaidah bahasa Yamdena	Kaidah bahasa Indonesia
<i>mang-</i> + kata kerja	" <i>PEN</i> -..... = orang yang ..."
<i>manga-</i> + kata kerja	" <i>PEN</i> -.....= orang yang ..."

Perhatikan contoh-contoh dalam Tabel berikut ini.

bentuk dasar	personalisasi	Bhs. Indonesia: 'orang yang ...'
<i>-sompe</i>	<i>mangsompe</i>	orang yang sumpah
<i>-mlafar</i>	<i>manglafar</i>	orang yang lapar
<i>-baluan</i>	<i>mangbaluan</i>	orang yang mendahului
<i>-os lungan</i>	<i>mangoslungan</i>	orang yang kerja peti mayat
<i>-tanuk</i>	<i>manganuk</i>	orang yang berbicara
<i>-tnyanuk</i>	<i>mangatnyanuk</i>	orang yang berbicara-(atur seluruh prosesnya)
<i>-fwayak</i>	<i>mangafwayak</i>	orang yang berteriak
<i>-mnang</i>	<i>mangamnange</i>	orang yang mencuri
<i>-fdiri</i>	<i>mangafdiri</i>	orang yang mendirikan

-mdir	mangamdiri	orang yang berdiri
-skole	mangaskole	orang yang belajar
-fene	mangafene	orang yang membunuh

Tugas dan latihan

Pakailah contoh-contoh kata benda (B.1. Personalisasi) di atas dalam kalimat sehingga jelas artinya.

3.5.1.2. Kata kerja dijadikan kata benda

Dalam bahasa Yamdena, kata kerja dijadikan kata benda dengan berbagai cara, sebagai berikut:

- Infiks (sisipan) **-ny-**
- Prefiks (awalan): **an-**
- Pengulangan suku kata pertama dari kata dasar
- Pengulangan dengan **-nge** + bentuk dasar
- Pengulangan suku pertama bentuk dasar (instrumentalisasi)

3.5.1.2.1. Infiks (sisipan) **-ny-**

Pembentukan kata benda/nominal dapat juga melalui penyisipan morfem di tengah suatu kata. Proses ini disebut infiks-sisipan, seperti nampak dalam bahasa Indonesia, mis. gemetar, geletar - (berasal dari getar), gerigi (gigi), gemuruh (guruh), temali (tali), seruling (suling). Proses nominalisasi terjadi dimana kata-kata asal-dasar itu mendapat infiks/sisipan: -em-, -er-, dan -el-.

Bahasa Yamdena juga mengenal nominalisasi melalui infiks/sisipan **-ny-** pada bentuk asal yang berinisial (huruf awal) **t** atau **s**.

Kita membedakan dalam tabel berikut dua kelompok, yakni:

- bentuk asal yang berinisial (huruf awal) **s** dan
- bentuk asal yang berinisial (huruf awal) **t**.

5.2.7. Kata sambung lain

Fali urany nmat lo mpa, i namin ainy ne

Mpa safe-safe ma yakw kusaur lere ye motak kof lan kit nind wewelu mpampane.

Ni daftar rayatak, ..., ne mpa npet diryar ye ma nose nir dapur .

Tomwatar yadiny-yodiny mpa, ketla to ainy lo

Rangfwat ma, mpe to bise ma nomat totodi, ma, mpe nose ma diryar a rmafun,

5.2.8. Tabel kata sambung

Latihan: Artikanlah kata sambung bahasa Yamdena dalam bahasa Indonesia dan isilah dalam tabel berikut:

Bahasa Yamdena	Bahasa Indonesia
<i>betno</i>	
<i>ti</i>	
<i>titi</i>	
<i>ti la</i>	
<i>titi la</i>	
<i>m la (1)</i>	
<i>nemla</i>	
<i>nema</i>	
<i>feti</i>	
<i>boloka</i>	
<i>nempa</i>	
<i>m la (2)</i>	
<i>nre</i>	
<i>ma</i>	
<i>ka</i>	
<i>la</i>	

tomwate ye **ma** dine ntanam fase ye ...

Yakw kmwa **ma** kumtoran **ma** tasaur

ma mpusuk mpasik desar ye, **ma mpe** smpuring-a-smparing motak i.

5.2.4. Kata penghubung perbedaan waktu atau kejadian

Boloka udan, yakw ktwi letar

I namtaut, **boloka** to sasaf

I nti da lo, **nempa** i namlufe ni kodan

Iyar babi nof kopnane, **nempa** iyare ye bise ma tal katutun

Ne bate ne nfalak, "To bise. **Nempa** ka mfwen manik ye, betno tafsau"

Ntungan a pnu sa, **nempa** to nafai feti ni fatnyim se,

ne to nkurat lere ne, **mila** nbali motak i far a pnu.

Nuse rma monuk lo, **ma** i to namin

Tafwari fen bulnar du **nre** tely

Tame safe? Iyan **nre** korpau?

5.2.5. Kata sambung penunjuk ketidakpastian

ne nfalak ber sawany feti, "**Ka** mujake kanaky ye ma kam mti letar"

Kangkir a ne, lerar a rti rling e, **ka** rte polmpie watrue,

Mujake i desar, **ka** kete nfufw

ne nsurat sir feti, "**Ka** bat makene ne nafuri kmi e,"

5.2.6. Kata sambung penunjuk keterbatasan

Esther - Dani to rma, **la** Andi

To kondy tunis - busir, **nemla** sansilai

Bentuk dasar	bahasa Indonesia	Infiks: -ny-	Bhs. Indonesia
-sabat	menunjuk	snyabat	(penunjuk)
-sare	mengukur	snyare	ukuran
-saur	berceritera	snyaur	pembicaraan
-sarit	menggaris	snyarit	penggarisan
-salir	mengalir	snyalir	pancuran
-sompe	bersembah	snyompe	persembahan, syukuran
-tame	makan	tnyame	makanan
-tanuk	berbicara	tnyanuk	perkataan, pembicaraan
-tai	melangkah	tnyai	langkah
-tare	memanggil	tnyare	panggilan

Tugas dan latihan

Buatlah kalimat-kalimat berdasarkan daftar kata benda (infiks: **-ny-**) di atas supaya jelas artinya.

3.5.1.2.2. Prefiks (awalan): **an-**

Kata nominal dalam bahasa Yamdena dapat juga dibentuk melalui penambahan imbuhan pada awal: **an-** (baca: prefiks: **an**) pada sebuah bentuk dasar dari kata kerja.

Kaidah: **an-** + bentuk dasar-(kata kerja)

Bentuk dasar	bh. Indonesia	prefiks: an-	Bhs. Indonesia
-fai	tahu	anfai	kepandaian
-saur	berceritra	ansaur	penuturan
-res	memarahi	anrese	kemarahan
-nriak	mencari	anriak	pencarian
-salan	melihat	ansalan	penglihatan
-daun	memikir	andaun	ingatan, pikiran

-soli	menyapu	ansoli	penyapuan
-salir	mengalir	ansalir	tadahan
-mnang	mencuri	amnange	pencurian

-mnange, adalah bentuk dasar yang berinisial lebih dari satu konsonan, maka nominalisasinya: *amnange* - fonem n (prefiks an-), ditiadakan.

Tugas dan latihan

Pakailah contoh-contoh kata benda (prefiks: an-) di atas dalam kalimat kalimat supaya jelas artinya.

3.5.1.2.3. Pengulangan suku kata pertama dari kata dasar

Kita bisa juga membentuk kata benda dengan membuat pengulangan dari suku kata pertama (SK I) dari bentuk dasar kata kerja yang ada. Lihat contoh di bawah ini.

Bentuk dasar	Pengulangan SK I	Bahasa Indonesia
-wokut	wowokut	rokok, tabaku
-rengi	rerengi	rencana
-putu	puputu	ikatan
-molin	momolin	larangan
-mpan	mpampane	perjalanan
-lerap	lelerap	kebersihan
-ngubun	ngungubun	ikatan, satuan
-bali	babali	jawaban
-mpeang	mpempeang	kesukaan, keinginan
-dakan	dadakan	perjuangan
-kedan	kekedan	dendam, kebencian
-kali	kakali	penggalan
-falak	fafalak	pembicaraan

5.2.2. Kata penghubung kebersamaan waktu atau kejadian

*La yakw kswai, **MLA** ko mtwanam*

*Kam mamtoran das dalamy, **nemla** tomwatar ketnir ramdiry burity*

*"udan ainy ne nof merwane, **nemla** ompak ainy nof bate .."*

*keyar du a **m**la, Olilit lese*

*La yakw kswai, **m**la ko mtwanam*

*midu mimin das a **m**la, yakw ktwi kwarya letar*

*Ne rbalı sir far a pnu, **m**la kanaky merwane ne namian*

*Pnue ye to ngarany Sanglit Dole **m**la, ngarany Otwampan*

*Rtasing sir a **m**la, nfalak far ye*

*Mpwan mof dalamtene ye, **nema** sesediny*

*Rkarya far ye, **nema** ka weni om*

5.2.3. Kata penghubung sambung-menyambung kejadian

*"Leı Fafarak" a ne isiny **feti**, i nof lele dalamy*

*Kampuny ne ye, rtar **feti**, babi kampuny*

*Ne enany to nafai **feti**, nampan far mpe nre far mpe nti.*

*Ne ntar enany **feti**, "Yakw kumlafar lo"*

*Ti rait, ne rsalan **feti**, nir olak a ne rtanam lo, nre lolone*

*Ne nronram a ne, ryoding **feti**, bobole rti*

*ne rendat ral i e, nfalak **feti**, to nafai*

*Yakw kufliak **feti**, to nma*

*Felany **feti** ma nti bab a ne ye sepany*

*Batar a rafinau, **nema** ral a rane fas bebery.*

*Mpe ler Jumat, mal babyar, **ma** makmper **ma** rmangretw desar*

*Ne npet diryar ye **ma** nose nir dapur*

5.2. Kata penghubung (kata sambung)

Secara garis besar, kata penghubung dan kata depan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Kata penghubung urutan waktu atau kejadian
- Kata penghubung kebersamaan waktu atau kejadian
- Kata penghubung perbedaan waktu atau kejadian
- Kata penghubung sambung-menyambung kejadian
- Kata penghubung keterbatasan
- Kata penghubung lain

5.2.1. Kata penghubung urutan waktu

bete lihat *betno*

*Ktwanam fase baluan, **betno**, kose iyare.*

*Kete muwawan ko desar a ma farane motak terik ma tait, **la betno** mpwote ko a ne.*

*Tamin Kabyarat, **betno**, au nane nind das a mpa, tma Wowondre I nal inar sa ma radu a rane. Ne **betno**, urany nbese i ma ti rait a pnu*

*Keta mtwar far ye, **la** yakw kmwa da ma kswalan ko*

*Ma **titi** nait nal ni bulnar ma nafrawe dalamy anaky bate*

*Ne betno, urany nbese ma **ti** rait a pnu*

*Ne mpane-mpane ma **ti** dodo desar a nbaly.*

*Mfangat **ti la** mdunrur lenrany, i a ne nawar desar kam lo,*

*ne kam mti, **ti la** marwa Kabyarat na memi ni das.*

*Ne **ti la** natungan nor batmaken sa nbal....*

*Mpan, mpan, mpan, **titi la** nait pnuar sa*

*ne nsurat sir feti, "Ka bat makene ne nafuri kmi e, **ka** myebas a taliang memetam ber i"*

-pus	pupuse	belahan
-putuk	puputuk	lompatan
-ngonim	ngongonim	keterlambatan
-sipur	sisipur	penolakan
-reke	rereke	penyelaman
-lale	lalale	aliran air
-likur	lilikur	pergantian
-yoding	yoyoding	persetujuan
-wayat	wawayat	gangguan

Tugas dan latihan

Pakailah contoh-contoh kata benda pengulangan (reduplikasi) suku-kata pertama di atas dalam kalimat-kalimat sehingga jelas artinya.

3.5.1.2.4. Pengulangan dengan -nge + bentuk dasar

Morfologi (pembentukan) kata benda dari bentuk/rumus ini hanya bisa terjadi apabila bentuk dasar dari kata kerja itu berinisial atau diawali dengan vokal: e, dengan memperhatikan kaidah, proses nominalisasi (reduplikasi nge) itu meniadakan-menghilangkan bunyi vokal (e) dari bentuk dasar itu. Dalam percakapan harian akan nampak bahwa jumlah kelompok kata benda ini sangat terbatas, seperti contoh di bawah ini.

Bentuk dasar	Nominalisasi	Bahasa Indonesia
-endat	ngengendat	pertanyaan
-enum	ngengenum	minuman
-elat	ngengelat	persinggahan, gandingan
-empan	ngengempan	penantian
-eluk	ngengeluk	penyerupaan
-ebas	ngengebas	pembuangan, penyangkalan
-empang	ngengempang	tumpuan harapan

-efar	<i>ngegefar</i>	penghamburan
-------	-----------------	--------------

Tugas dan latihan

Pakailah kata-kata benda (reduplikasi -nge) di atas dalam kalimat-kalimat sehingga jelas artinya.

3.5.1.2.5. Pengulangan suku pertama bentuk dasar (instrumentalisasi)

Pembentukan kata benda melalui proses pengulangan suku kata pertama dari bentuk dasar, seperti telah diuraikan di atas (bdk. 5.1.2.3.), juga berlaku pada kelompok kata benda berikut. Akan tetapi, perbedaan antara pengulangan kelompok ini, dan pengulangan dari yang pertama (5.1.2.3), adalah, kelompok kata benda hasil reduplikasi (pengulangan) yang kedua ini, menunjuk pada alat/instrumen. Kita menyebut cara ini sebagai instrumentalisasi seperti sistim personalisasi di atas (5.1.1.) Perhatikan contoh pengulangan berikut yang menghasilkan kata benda - alat

Bentuk dasar	Pengulangan SK I	Bahasa Indonesia
<i>-kei</i>	<i>kekei</i>	parut
<i>-roi</i>	<i>roroi</i>	cungkil
<i>-ket</i>	<i>kekete</i>	pengikat
<i>-soli</i>	<i>sosoli</i>	sapu
<i>-yelar</i>	<i>yeyelar</i>	kayu lempar
<i>-folat</i>	<i>fofolat</i>	pintu
<i>-saum</i>	<i>sasaum</i>	alat pengupas
<i>-ngete</i>	<i>ngegete</i>	pengikat-penata
<i>-sile</i>	<i>sisile</i>	alat pemukul

Tugas dan latihan

Pakailah kata-kata benda alat di atas dalam kalimat-kalimat yang tepat, sehingga artinya menjadi jelas bagimu.

Ka *mdwengar fen ngamone ma yakw kfwalak*

Ka *ko mpweang yakw, tadu tafsau motak*

Ka *keta kmwat, kete mtwasing yakw*

"Ka *kete ma mifyatak pnue dalamy...*

5.1.5. Kata depan penunjuk bagian baru dalam penuturan

ne *nof a ne, rmpan far da....*

5.1.6. Kata depan lain

Kete *mlwepusuk!"*

Mpe *daftar a ne, rose ma ramur.*

Mpe *ler Jumat, mal babyar, ma makmper ma rmangret desar*

5.1.6. Tabel kata depan

Latihan: Artikanlah kata depan bahasa Yamdena dalam bahasa Indonesia dan isilah dalam tabel berikut:

Bahasa Yamdena	Bahasa Indonesia
<i>fali (1)</i>	
<i>fali (2)</i>	
<i>koli</i>	
<i>la ma</i>	
<i>keta</i>	
<i>teriky</i>	
<i>titeriky</i>	
<i>mpe (1)</i>	
<i>ka</i>	
<i>kete</i>	
<i>mpe (2)</i>	

5.1. Kata depan (preposisi)

Kata depan merupakan kata yang berdiri di awalan bagian kalimat, yang menentukan tipe bagian kalimat berikut.

5.1.1. Kata depan penunjuk pertanyaan

Fali amany nmat lo?

5.1.2. Kata depan penunjuk alasan

Mal fase lo, fali kanaky ne namlafar desar lo

Fali fas bebery far ye ye, keta to tame fuky

Kete mswalan far das bungan a no, fali momolin

Fali urany nmat lo mpa, i namin lan ainy ne

Kete mudiris i, koli keta nmandirin

Ne narwa, koli lereda lo.

Ne rfalak feti, "tame fuky, koli tamlafar lo"

5.1.3. Kata depan penunjuk waktu

La ma rsurat i monuk, kanaky ne nmpan naloran

La ma farane, nfule i, nose felany farlan bwaye lo

(Anrity,) keta bobole ye mose ningw kotnar sa,

Keta kanaky bate ne koko i, keta tose farmpe?

Ne mpe i nsalan sir, namtaut desar

Kurat, kurat, titeriky ma lere da, ne nma pnu.

Teriky ne

Titeriky ma raflawar letar e, i to nkarya sasaf

5.1.4. Kata depan penunjuk ketidakpastian

Ka weni mbwali ko!

3.6. Bentuk Dasar Kata Benda dan Bentuk Kepunyaan

Dalam penjelasan terdahulu kita telah melihat morfologi (pembentukan) atau pembentukan kata benda yang diturunkan dari bentuk dasar kata kerja.

Sekarang kita akan melihat secara khusus keterangan mengenai gabungan kata benda dengan kata ganti kepunyaan. Kita menyebut hasil penggabungan itu sebagai **BENTUK KEPUNYAAN**. Kita membedakan dalam uraian berikut, dua kelompok bentuk kepunyaan.

1. Terlepas dari pemilik
2. Satu-bagian (tubuh) dari pemilik atau famili dari pemilik

3.6.1. Bentuk kepunyaan - terlepas dari pemilik

Pada umumnya bentuk kepunyaan dinyatakan dengan kata kerja ni-, berdasarkan akhiran yang membentuknya (**ni-**), dan sekaligus akhiran itu menerangkan/menunjuk pada si pemilik. Perhatikan contoh dan variasi pembentukan berikut.

3.6.1.1. Kata benda kepunyaan terlepas dari pemilik dalam bentuk tunggal

Pada kalimat kepunyaan terlepas dari pemilik, kata benda tunggal tetap dalam bentuk tunggal, walaupun pemilik bisa lebih dari satu. Perhatikan contoh-contoh berikut:

Kalimat kepunyaan KB tunggal	Bahasa Indonesia
<i>yakw ningw das</i>	rumahku
<i>ko nim lete</i>	kebunmu
<i>i ni pnue</i>	kampungnya
<i>kam mam kadere</i>	kursi kami
<i>kit nind sori</i>	perahu kita
<i>kim mir snyurat</i>	nasehat kalian
<i>si(r) nir tatake</i>	permintaan mereka

3.6.1.2. Kata benda kepunyaan terlepas dari pemilik dalam bentuk jamak

Pada kalimat kepunyaan terlepas dari pemilik, kata benda jamak tetap dalam bentuk jamak, walaupun pemilik bisa satu saja. Perhatikan contoh-contoh berikut:

Kalimat kepunyaan KB jamak	Bahasa Indonesia
<i>yakw ningw dasar</i>	rumah-rumahku
<i>ko nim letar</i>	kebun-kebunmu
<i>i ni letar</i>	kebun-kebunnya
<i>kam mam kaderar</i>	kursi-kursi kami
<i>kit nind soryar</i>	perahu-perahu kita
<i>kim mir snyurtar</i>	nasehat-nasehat kalian
<i>si(r) nir tatarar</i>	permintaan-permintaan mereka

Bentuk kepunyaan di atas dapat menghasilkan **pembentukan** kata benda (**nominalisasi**), seperti bentuk-bentuk berikut.

Milik- ...	Bahasa Indonesia
<i>yakw ningu</i>	milikku
<i>ko nime</i>	milikmu
<i>i nie</i>	miliknya
<i>kam mami</i>	milik kami
<i>kit ninre</i>	milik kita
<i>kim mire</i>	milik kalian
<i>si(r) nire</i>	milik mereka

Tugas dan latihan

Pakailah kedua *bentuk kepunyaan* (bentuk kata kerja dan nominalisasi) diatas dalam kalimat-kalimat sehingga artinya menjadi lebih jelas.

kalimat ingkar	arti dlm Bahasa Indonesia
<i>i ye mede tate</i>	Ini bukan meja
<i>i ye fas memeye tate</i>	ini bukan beras merah
<i>i ye medar du tate</i>	ini bukan dua meja
<i>i a ne mede tate</i>	itu bukan meja
<i>i a ne fas memeye tate</i>	itu bukan beras merah
<i>i a ne medar du tate</i>	itu bukan dua meja

Dalam jawaban bisa juga jadi, bahwa dua tema dari dua tabel terakhir ini digabung, jadi seperti dalam tabel berikut:

kalimat jawaban
<i>i ye mede tate, i ye kadere</i>
<i>i ye fas memeye tate, i ye fas memetam</i>
<i>i ye das silai tate, i ye marumat</i>
<i>i a ne medar fat tate, i ye lan du</i>

5. Kata Sambung-Penghubung, Kata Depan (Preposisi) dan Kata Susulan (Postposisi)

Penuturan bahasa Yamdena mengenal juga sekelompok kata yang bisa digolongkan menjadi *kata sambung (penghubung)*, *kata depan (preposisi)*, dan juga sekelompok kecil yang bisa kita namakan disini: *kata susulan (postposisi)*.

Seperti biasa dalam bahasa lain juga, masing-masing kata penghubung mempunyai arti berbeda-beda, sesuai dengan pemakaian dalam penuturan ("konteks"), maka kata-kata tsb. akan ditunjuk dalam berbagai tempat.

noak a no	masa dulu
-----------	-----------

Kata penunjuk ini juga terdapat sesudah frase kata kerja sebagai penunjuk tempat / waktu. Lihat contoh berikut:

Frase Kata Kerja	Bahasa Indonesia
<i>i nkarya na ye</i>	dia kerja di sini
<i>i namin a ne</i>	dia ada di situ
<i>yakw ktwi a no</i>	saya pergi ke sana (jauh)
<i>i nbiase ma nma ye</i>	ia biasanya datang ke sini
<i>sir rafla rma rait a ne</i>	mrk datang lari sampai ke situ
<i>i nsanari i a na no</i>	ia beristirahat di sana (jauh)

Dalam tabel berikut ini akan nampak bahwa kata penunjuk juga bisa ditempatkan di permulaan suatu kalimat, sesudah kata ganti "I".

a) kalimat pertanyaan: ini/ itu apa?

b) jawaban atas kalimat pertanyaan: ini/ itu apa?

Kalimat	Bahasa Indonesia
<i>i ye safe?</i>	Ini apa?
<i>i ye mede</i>	Ini sebuah meja.
<i>i ye fas memeye</i>	Ini beras merah
<i>i ye med silayar du</i>	Ini dua meja besar
<i>i a ne safe?</i>	Itu apa?
<i>i a ne mede</i>	Itu sebuah meja
<i>i a ne fas memeye</i>	Itu beras merah
<i>i a ne med silayar du</i>	Itu dua meja besar

Tabel berikut juga memperlihatkan posisi kata penunjuk yang mengambil posisi awalan dari suatu kalimat, sesudah kata ganti "I".

c) jawaban ingkar atas kalimat pertanyaan: ini/ itu apa? atau jawaban ingkar atas pertanyaan apakah ini?

3.6.2. Bentuk kepunyaan - satu (bagian dari) dengan pemilik.

Anggota-bagian dari tubuh dan anggota keluarga memiliki bentuk (kepunyaan) yang khas. Kita akan membicarakan berturut-turut bentuk-bentuk kepunyaan orang I, orang II, orang III, baik tunggal maupun jamak.

Tunggal: dari kata-kata berikut jelas bahwa KB ini berbentuk tunggal, kalau satu orang (orang I, II atau III) mempunyainya:

saya punya	engkau punya	dia punya (-nya)	Bhs. Indonesia
<i>tenangw</i>	<i>tenam</i>	<i>tenany</i>	tubuh
<i>bertangw</i>	<i>bertam</i>	<i>bertany</i>	berat
<i>dalangw</i>	<i>dalam</i>	<i>dalamy</i>	hati
<i>sawangw</i>	<i>sawam</i>	<i>sawany</i>	suami/ isteri
<i>keringw</i>	<i>kerim</i>	<i>keriny</i>	lidah
<i>isingw</i>	<i>isim</i>	<i>isiny</i>	isi
<i>batingw</i>	<i>batim</i>	<i>batiny</i>	hati
<i>ulungw</i>	<i>ulum</i>	<i>uluny</i>	kepala
<i>tenangw</i>	<i>tenam</i>	<i>tenir</i>	tubuh
<i>iringw</i>	<i>irim</i>	<i>irinyr</i>	hidung
<i>liringw</i>	<i>lirim</i>	<i>liriny</i>	suara
<i>burtyangw</i>	<i>burtyam</i>	<i>burtyany</i>	belakang
<i>felangw</i>	<i>felam</i>	<i>felany</i>	rupa
<i>soungw</i>	<i>soum</i>	<i>souny</i>	wajah
<i>iringw</i>	<i>irim</i>	<i>iriny</i>	hidung

Mari kita melihat di bawah ini contoh-contoh dari kelompok (jenis) bentuk kepunyaan baik tunggal maupun bentuk jamaknya.

3.6.2.1. Bentuk kepunyaan Orang I (saya)

Bentuk kepunyaan orang I tunggal (saya) dapat dikenali dengan akhiran **-ngw** (tunggal) atau **-ngur** (jamak)

Perhatikan contoh-contoh berikut:

saya punya			
KB tunggal		KB jamak	
<i>matangw</i>	mataku	<i>matngur</i>	mata-2ku
<i>limangw</i>	tanganku	<i>limngur</i>	tangan-2ku
<i>emangw</i>	kakiku	<i>emngur</i>	kaki-2ku
<i>urangw</i>	saudaraku (L-P)	<i>urngur</i>	saudara-2ku
<i>nifangw</i>	gigiku	<i>nifngur</i>	gigi-2ku
<i>anakw</i>	anakku	<i>angkur</i>	anak-2ku
<i>tlingangw</i>	telingaku	<i>tlingur</i>	telinga-2ku
<i>waingw</i>	saudaraku	<i>wangur</i>	saudara-2ku
<i>memingw</i>	pamanku	<i>memngur</i>	paman-2ku
<i>duringw</i>	tulangku	<i>durngur</i>	tulang-2ku
<i>empungw</i>	kakekku, cucuku	<i>empngur</i>	kakek-2ku

KECUALI: *ningw susu*⁵ susu-buah dadaku

Tugas dan latihan

Temukanlah bentuk-contoh lain di samping contoh-contoh di atas, dan pakailah contoh-contoh itu dalam kalimat sehingga jelas artinya.

3.6.2.2. Bentuk kepemilikan Orang II (engkau)

Bentuk kepemilikan orang II tunggal (engkau) dapat dikenali dengan akhiran **-m** (tunggal) atau **-mar** (jamak). Perhatikan bentuknya dalam contoh-contoh berikut ini.

engkau punya	
KB tunggal	KB jamak

⁵ Ada bentuk: *suswang*, tetapi jarang dipakai.

melihat morfologi (pembentukan) kata benda (nominalisasi) berdasarkan dalam pelbagai caranya.

Kami berharap, bahwa uraian yang juga dilengkapi dengan pelbagai contoh serta setiap tugas dan latihannya, dapat membantu Anda meningkatkan pemahaman dan ketrampilan Anda untuk berbahasa Yamdena dengan baik.

4. Kata Penunjuk

Ye, ne, no adalah bentuk kata penunjuk yang berfungsi untuk menunjuk tempat (lokal) dan waktu (temporal), dengan arti sebagai berikut:

ye: ini, di sini, sekarang;

ne: itu; dulu, sedikit di sana

no: di sana. dulu-dulu, jauh.

Dalam frase kata benda, kata penunjuk tsb. selalu ditempatkan pada akhir frase kata benda, seperti nampak dalam contoh berikut ini.

Frase Kata Benda	Bahasa Indonesia
<i>katutun ye</i>	pohon ini
<i>katutun a ne</i>	pohon itu
<i>katutun a no</i>	pohon di sana
<i>katutun ngotwar fat ye</i>	empat pohon rendah ini
<i>katutun ngotwar fat a ne</i>	empat pohon rendah itu
<i>katutun ngotwar fat a no</i>	empat pohon rendah di sana
<i>yakw ye</i>	saya ini
<i>ko ye</i>	engkau ini
<i>ko a ne</i>	engkau itu
<i>ko a no</i>	engkau di sana
<i>kam mafat koko kam ye</i>	kami empat ini sendirian
<i>luri ne</i>	waktu itu
<i>luri no</i>	dulu-dulu
<i>noak a ne</i>	pada waktu itu

3.6.2.6. Frase kata benda dengan dua kata benda bentuk kepunyaan

Pada frase kata benda kepunyaan dengan dua kata kepunyaan, kata kepunyaan pertama mengikuti kaidah orang yang menentukannya, kata kepunyaan kedua mengikuti tunggal / jamak kata benda yang disebut.

Ini nampak dengan jelas dalam tabel berikut:

KB ke-2 tunggal	KB ke-2 jamak	Bahasa Indonesia
<i>emangw tabuny</i>	<i>emangw tabnir</i>	betis kaki
<i>matam batiny</i>	<i>matam batnir</i>	biji mata
<i>tlingany doiny</i>	<i>tlingany donir</i>	daun telinga
<i>uluny bukary</i>	<i>uluny bukrir</i>	rambut kepala

Bilamana pada frase kata benda dengan dua kata benda kepunyaan, kata benda pertama dalam bentuk jamak, kata kepunyaan kedua selalu dalam bentuk III jamak.

Ini nampak dengan jelas dalam tabel berikut:

kata benda pertama jamak	Bahasa Indonesia
<i>matngur batnir</i>	biji mataku
<i>ulmar bukrir</i>	rambut kepala kami
<i>tlingnindar donir</i>	daun telinga kita
<i>emir tabnir</i>	betis kaki kalian

Tugas dan latihan

Temukanlah contoh-contoh lain dari bentuk ini dan pakailah dalam kalimat sehingga artinya menjadi jelas.

Temukanlah beberapa contoh lain dari bentuk ini dan pakailah dalam kalimat-kalimat sehingga artinya menjadi jelas, juga perbedaannya dengan bentuk kepunyaan orang II dan III tunggal (ia).

Secara panjang-lebar kita telah menguraikan kata benda, baik bentuknya yang dasar pun frase kata benda itu. Kita juga sudah

<i>matam</i>	matamu	<i>matmar</i>	mata-2mu
<i>limam</i>	tanganmu	<i>limar</i>	tangan-2mu
<i>emam</i>	kakimu	<i>emar</i>	kaki-2mu
<i>uram</i>	saudaramu (L/P)	<i>urmar</i>	saudara-2mu
<i>nifam</i>	gigimu	<i>nifmar</i>	gigi-2mu
<i>angkam</i>	anakmu	<i>angkamar</i>	anak-2mu
<i>tlingam</i>	telingamu	<i>tlingmar</i>	telinga-2mu
<i>waim</i>	saudaramu	<i>waimar</i>	saudara-2mu
<i>memim</i>	pamanmu	<i>memar</i>	paman-2mu
<i>durim</i>	tulangmu	<i>durmar</i>	tulang-2mu
<i>empum</i>	kakekmu, cucumu	<i>empmar</i>	kakek-2mu

Tugas dan latihan

Temukan lagi bentuk dan contoh lain di samping contoh di atas dan pakailah contoh-contoh itu dalam kalimat sehingga jelas artinya.

3.6.2.3. Bentuk kepunyaan orang III (dia L/P)

Bentuk kepunyaan orang III tunggal (dia) dapat dikenali dengan akhiran **-ny** (tunggal) atau **-nir** (jamak).

Perhatikan bentuk dan contoh berikut.

dia punya			
KB tunggal	+ KB jamak		
<i>matany</i>	matanya	<i>matnir</i>	mata-2nya
<i>limany</i>	tangannya	<i>limnir</i>	tangan-2nya
<i>emany</i>	kakinya	<i>emnir</i>	kaki-2nya
<i>urany</i>	saudaranya (L-P)	<i>urnir</i>	saudara-2nya
<i>nifany</i>	giginya	<i>nifnir</i>	gigi-2nya

<i>anaky</i>	anaknya	<i>angkir</i>	anak-2nya
<i>tlingany</i>	telinganya	<i>tlingnir</i>	telinga-2nya
<i>wainy</i>	saudaranya	<i>wanir</i>	saudara-2nya
<i>meminy</i>	pamannya	<i>memnir</i>	paman-2nya
<i>duriny</i>	tulanganya	<i>durnir</i>	tulang-2nya
<i>empuny</i>	kakeknya	<i>empnir</i>	kakek-2nya

Tugas dan latihan

Temukan lagi beberapa contoh lain dari bentuk ini dan pakailah dalam kalimat sehingga artinya menjadi jelas.

3.6.2.4. Bentuk kepunyaan Orang I jamak (kita dan kami)

Untuk orang pertama jamak, kata benda kepunyaan (bagian badan atau famili) selalu berada dalam bentuk jamak.

Bentuk kepunyaan orang I jamak (kita / kami) dapat dikenali dengan akhiran **-nrar** (kita) atau **-amar** (kami)

Perhatikan bentuk-bentuknya dalam beberapa contoh berikut.

kita punya	kami punya	Bahasa Indonesia	kata dasar (-nya)
<i>ulninar</i>	<i>ulmyamar</i>	kepala-rambut	<i>uluny</i>
<i>dalminrar</i>	<i>dalmyamar</i>	hati	<i>dalamy</i>
<i>soninrar</i>	<i>somyamar</i>	wajah	<i>souny</i>
<i>urninrar</i>	<i>urmyamar</i>	saudara (L-P)	<i>urany</i>
<i>amninar</i>	<i>amyamar</i>	ayah-bapak	<i>amany</i>
<i>eninrar</i>	<i>enmyamar</i>	mama, ibu	<i>enany</i>
<i>felninar</i>	<i>felmyamar</i>	wajah, rupa	<i>felany</i>
<i>angtninrar</i>	<i>angtmyamar</i>	bau	<i>angtany</i>
<i>angkninrar</i>	<i>angkyamar</i>	anak	<i>anaky</i>

Tugas dan latihan

Temukanlah beberapa contoh lain dari bentuk ini dan pakailah dalam kalimat-kalimat sehingga artinya menjadi jelas.

3.6.2.5. Bentuk kepunyaan Orang II jamak (kamu-kalian) dan III jamak (mereka)

Untuk orang kedua dan ketiga jamak, kata benda kepunyaan (bagian badan atau famili) selalu berada dalam bentuk jamak.

Bentuk kepunyaan orang II jamak (kalian) dapat dikenali dengan akhiran **-mir** (kalian) atau **-nir** (mereka)

Perhatikan bentuk-bentuknya dalam beberapa contoh berikut.

kalian punya	mereka punya	Bahasa Indonesia	kata dasar (-nya)
<i>sukmir</i>	<i>suknir</i>	mulut, kata-kata (kiasan)	<i>sukuny</i>
<i>felmir</i>	<i>felnir</i>	wajah, rupa	<i>felany</i>
<i>angtmir</i>	<i>angtnir</i>	bau	<i>angtany</i>
<i>totokmir</i>	<i>totokir</i>	pipi	<i>totokany</i>
<i>smwangtimir</i>	<i>smwangtinir</i>	jiwa-roh	<i>smwangtany</i>
<i>kumir</i>	<i>kunir</i>	kuku	<i>kuany</i>
<i>angkimir</i>	<i>angkir</i>	anak	<i>anaky</i>
<i>empmir</i>	<i>empnir</i>	nenek-kakek	<i>empuny</i>
<i>amir</i>	<i>amnir</i>	ayah-bapa	<i>amany</i>
<i>enmir</i>	<i>enir</i>	mama, ibu	<i>enany</i>
<i>turmir</i>	<i>turnir</i>	lutut	<i>turany</i>
<i>kermir</i>	<i>kernir</i>	lidah	<i>keriny</i>
<i>nifmir</i>	<i>nifnir</i>	gigi	<i>nifany</i>
<i>slyapmir</i>	<i>slyapnir</i>	sayap	<i>slyapany</i>
<i>matmir</i>	<i>matnir</i>	mata	<i>matany</i>